

***PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements



Garuda Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012, 1 JANUARI 2012,
31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011 / 31
DESEMBER 2010 SERTA UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012, JANUARY 1, 2012,
DECEMBER 31, 2011 AND JANUARY 1, 2011 /
DECEMBER 31, 2010 AND FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Emirsyah Satar |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Gedung Garuda Indonesia
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Mutiara Blok A29 RT009/RW09
Kelurahan Grogol Utara - Kecamatan Kebayoran Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-55915671 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President & CEO</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Handrito Hardjono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Gedung Garuda Indonesia
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Bona Indah VII B.7/ 22
Lebak Bulus – Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-25601307 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>EVP Finance</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 26 Maret / *March* 2013

130160

Garuda Indonesia
METERAI TEMPEL
BE4BCABF18843232
6000
DIREKTUR UTAMA
Emirsyah Satar
Direktur Utama/ *President & CEO*

Garuda Indonesia
DJP
Handrito Hardjono
Direktur Keuangan/ *EVP Finance*

130287

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0142 GIA OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0142 GIA OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 49 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2012, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, and restated the accompanying prior years comparative financial statements for the change.

Osman Bing Satrio & Eny

Seperti dijelaskan pada Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 51 (revisi 2003), Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

As discussed in Note 50 to the consolidated financial statements, the Company carried out a quasi-reorganization as of January 1, 2012 in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 51 (revised 2003), Accounting for Quasi Reorganization.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0567

26 Maret/ March 26, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

		1 Januari/January 1, 2012/ 31 Desember/December 31, 2011		1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 *)	
		Kuasi-reorganisasi/ Quasi-reorganization			
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	Sesudah/ After **)	Sebelum/ Before *)		
	USD	USD	USD	USD	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	5,43	325.784.942	417.252.577	417.252.577	130.951.315
Piutang usaha					
Pihak-pihak berelasi	6,43	7.109.221	41.207.537	41.207.537	31.621.930
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.503.631 per 31 Desember 2012, USD 34.761.223 per 31 Desember 2011 dan USD 35.052.831 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		122.361.877	134.212.244	134.212.244	107.797.712
Piutang lain-lain	7	7.877.613	3.431.179	3.431.179	6.252.917
Persediaan - bersih	8	83.443.877	86.580.138	79.264.516	67.408.623
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	84.809.542	71.886.980	71.886.980	70.416.120
Pajak dibayar dimuka	10	5.179.146	2.696.115	2.696.115	7.612.898
Jumlah Aset Lancar		636.566.218	757.266.770	749.951.148	422.061.515
ASET TIDAK LANCAR					
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,45	461.933.812	340.844.829	328.921.176	244.361.189
Uang muka pembelian pesawat	12	497.157.419	227.454.292	227.454.292	118.832.859
Investasi pada entitas asosiasi	13	16.517.489	15.509.391	14.986.715	14.138.616
Aset pajak tangguhan	10	11.462.857	27.260.144	27.260.144	40.311.170
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 948.327.602 per 31 Desember 2012, USD 845.526.138 per 31 Desember 2011 dan USD 838.014.106 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	14,51	798.079.135	667.662.863	643.008.375	682.630.571
Properti investasi	15	18.912.898	18.230.877	18.230.877	19.200.175
Aset tak berwujud - bersih	16	7.217.106	3.886.349	3.886.349	1.271.320
Beban tangguhan - bersih		1.319.027	1.900.685	2.565.924	5.764.998
Aset lain-lain - bersih	17,43	68.831.805	67.953.994	66.741.809	73.024.933
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.881.431.548	1.370.703.424	1.333.055.661	1.199.535.831
JUMLAH ASET					
		2.517.997.766	2.127.970.194	2.083.006.809	1.621.597.346

ASSETS					
CURRENT ASSETS					
Cash and cash equivalents					
Trade accounts receivable					
Related parties					
Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 1,503,631 at December 31, 2012, USD 34,761,223 at December 31, 2011 and USD 35,052,831 at January 1, 2011/ December 31, 2010					
Other accounts receivable					
Inventories - net					
Advances and prepaid expenses					
Prepaid taxes					
Total Current Assets					
NON CURRENT ASSETS					
Maintenance reserve fund and security deposits					
Advances for purchase of aircraft					
Investments in associates					
Deferred tax assets					
Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 948,327,602 at December 31, 2012, USD 845,526,138 at December 31, 2011 and USD 838,014,106 at January 1, 2011/ December 31, 2010					
Investment properties					
Intangible asset - net					
Deferred charges - net					
Other assets - net					
Total Non Current Assets					
TOTAL ASSETS					

*) Disajikan kembali - Catatan 49

**) Sesudah kuasi - Note 50

*) As restated - Note 49

**) After quasi - Note 50

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		1 Januari/January 1, 2012/ 31 Desember/December 31, 2011		1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 *)		
		Kuasi-reorganisasi/ Quasi-reorganization				
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	Sesudah/ After **)	Sebelum/ Before *)			
	USD	USD	USD	USD		
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITIES AND EQUITY						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
CURRENT LIABILITIES						
Utang bank	18,43	5.651.251	639.391	639.391	35.226.303	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak-pihak berelasi	19,43	83.773.489	52.124.703	52.124.703	52.299.031	Related parties
Pihak ketiga	19	89.696.142	63.036.417	63.036.417	76.062.105	Third parties
Utang lain-lain	20	16.669.543	26.550.366	26.550.366	30.948.255	Other accounts payable
Utang pajak	10	20.407.652	12.630.711	12.630.711	9.883.820	Taxes payable
Beban akrual	21	169.268.165	159.392.656	159.392.656	131.011.042	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	162.270.578	158.862.887	158.862.887	100.400.165	Unearned revenues
Uang muka diterima		20.417.066	8.753.128	8.753.128	2.026.319	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturity of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,43	106.125.048	80.354.353	80.354.353	31.515.310	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	58.132.590	54.552.395	54.552.395	60.388.440	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	26,45	21.795.528	28.937.597	28.937.597	40.574.018	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		754.207.052	645.834.604	645.834.604	570.334.808	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
NON CURRENT LIABILITIES						
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Non current maturity of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23,43	294.822.442	185.858.816	185.858.816	179.869.018	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	148.220.008	139.707.314	139.707.314	194.422.982	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	26,45	30.536.262	26.490.740	26.490.740	23.383.434	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas pajak tangguhan	10	15.019.898	3.559.838	3.559.838	1.246.717	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	152.987.113	156.236.485	156.236.485	154.070.790	Employee benefit obligations
Liabilitas tidak lancar lainnya	25	7.244.913	2.521.236	2.521.236	1.608.921	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		648.830.636	514.374.429	514.374.429	554.601.862	Total Non Current Liabilities
EKUITAS						
EQUITY						
Modal saham - Nilai nominal Rp 459 saham per 31 Desember 2012 dan Rp 500 per saham per 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B						Capital stock - Rp 459 par value per share at December 31, 2012 and Rp 500 par value per share at December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 for Series A Dwiwarna share and series B shares
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B per 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011, and 1 Januari 2011/31 Desember 2010						Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares at December 31, 2012, January 1, 2012/ December 31, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.640.995.999 saham Seri B per 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 dan 1 saham Seri A Dwiwarna dan 18.240.995.999 saham Seri B per 1 Januari 2011/31 Desember 2010	28	1.146.031.889	1.146.031.889	2.291.936.892	2.049.030.852	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 22,640,995,999 Series B shares at December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and 1 Series A Dwiwarna shares and 18,240,995,999 shares series B in January 1, 2011/December 31, 2010
Tambahan modal disetor	29	4.548.037	4.548.037	113.067.035	4.088.301	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	14,30	(149.237.597)	(183.804.332)	(100.010.418)	(108.485.498)	Other component of equity
Opsi saham	31	1.148.451	-	2.278.677	-	Stock option
Saldo laba (defisit)						Retained earnings (deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka Kuasi-reorganisasi (Catatan 50)		110.598.370	-	(1.385.459.977)	(1.449.327.706)	Deficit amounting to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with Quasi-reorganization (Note 50)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		1.113.089.150	966.775.594	921.812.209	495.305.949	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	32	1.870.928	985.567	985.567	1.354.727	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		1.114.960.078	967.761.161	922.797.776	496.660.676	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS						
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY						
		2.517.997.766	2.127.970.194	2.083.006.809	1.621.597.346	

*) Disajikan kembali - Catatan 49

**) Sesudah kuasi - Note 50

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated - Note 49

**) After quasi - Note 50

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 USD	2011 *) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	33	2.887.250.744	2.580.538.964	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	33	269.091.577	246.459.221	Non-scheduled airline services
Lainnya	33	316.126.641	269.330.220	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>3.472.468.962</u>	<u>3.096.328.405</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	34	1.908.975.113	1.750.918.352	Flight operations
Tiket, penjualan dan promosi	35	317.443.935	265.239.707	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	36	263.949.418	261.326.123	Passenger services
Bandara	37	240.479.502	222.389.175	User charges and station
Administrasi dan umum	38	213.737.827	198.258.565	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	39	288.853.664	248.166.721	Maintenance and overhaul
Operasional transportasi		18.290.868	16.282.577	Transportation operation
Operasional jaringan		16.883.310	13.579.030	Network operation
Operasional hotel		25.809.070	6.957.658	Hotel operation
Beban lain-lain - bersih	41	9.974.151	20.862.909	Other charges - net
Jumlah Beban Usaha		<u>3.304.396.858</u>	<u>3.003.980.817</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>168.072.104</u>	<u>92.347.588</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi	13	1.927.546	1.648.960	Equity in net income of associates
Pendapatan keuangan		6.755.823	22.738.090	Finance income
Beban keuangan	40	<u>(25.224.919)</u>	<u>(19.801.370)</u>	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		151.530.554	96.933.268	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	10	<u>(40.687.981)</u>	<u>(32.707.732)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>110.842.573</u>	<u>64.225.536</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	30	46.729.409	10.145.598	Gain on revaluation of property and equipment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(3.845.700)	(1.167.245)	Exchange differences on translating foreign operations
Pajak penghasilan terkait		<u>(8.316.974)</u>	<u>(503.273)</u>	Related income tax
Jumlah laba komprehensif lain-lain - bersih		<u>34.566.735</u>	<u>8.475.080</u>	Total other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>145.409.307</u>	<u>72.700.616</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		110.598.370	63.867.730	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	32	<u>244.203</u>	<u>357.806</u>	Non controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		<u>110.842.573</u>	<u>64.225.536</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		144.523.946	73.069.776	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	32	<u>885.361</u>	<u>(369.160)</u>	Non controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>145.409.307</u>	<u>72.700.616</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	42			EARNING PER SHARE - atributable to owners of the parent company
Dasar		0,0049	0,0029	Basic
Dilusi		0,0049	0,0029	Diluted

*) Disajikan kembali - Catatan 49

*) As restated - Note 49

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Opsi saham/ Stock option	Komponen ekuitas lainnya/Other component of equity			Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Sub jumlah/ Sub total	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity		
				Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Akumulasi selisih penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Total pendapatan komprehensif lainnya/ Total other comprehensive income						
												USD
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD		
Saldo 1 Januari 2011	2.049.030.852	4.088.301	-	74.151.589	(182.637.087)	(108.485.498)	(1.449.327.706)	495.305.949	1.354.727	496.660.676	Balance as of January 1, 2011	
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	28,29	242.906.040	121.453.020	-	-	-	-	364.359.060	-	364.359.060	Issuance of new share through initial public offering	
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	31	-	-	2.278.677	-	-	-	2.278.677	-	2.278.677	Management and employee stock option (MESOP)	
Biaya emisi efek ekuitas	29	-	(12.474.286)	-	-	-	-	(12.474.286)	-	(12.474.286)	Stock issuance costs	
Dividen yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(726.966)	(726.966)	Dividends attributed to non controlling interest	
Jumlah laba komprehensif		-	-	9.642.325	(1.167.245)	8.475.080	63.867.730	72.342.810	357.806	72.700.616	Total comprehensive income	
Saldo 1 Januari 2012 - sebelum kuasi-reorganisasi		2.291.936.892	113.067.035	2.278.677	83.793.914	(183.804.332)	(100.010.418)	(1.385.459.977)	921.812.209	985.567	922.797.776	Balance as of January 1, 2012 - prior to quasi-reorganization
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi	50	(1.145.905.003)	(108.518.998)	(2.278.677)	(83.793.914)	-	(83.793.914)	1.385.459.977	44.963.385	-	44.963.385	Elimination of deficit in connection with quasi-reorganization
Saldo 1 Januari 2012 Setelah kuasi-reorganisasi		1.146.031.889	4.548.037	-	-	(183.804.332)	(183.804.332)	-	966.775.594	985.567	967.761.161	Balance as of January 1, 2012 After to quasi-reorganization
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	50	-	-	1.148.451	-	-	-	-	1.148.451	-	1.148.451	Management and employee stock option (MESOP)
Tambahan investasi oleh kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	641.159	641.159	Additional investment from non controlling interest	
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	38.412.435	(3.845.700)	34.566.735	110.598.370	145.165.105	244.202	145.409.307	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2012		1.146.031.889	4.548.037	1.148.451	38.412.435	(187.650.032)	(149.237.597)	110.598.370	1.113.089.150	1.870.928	1.114.960.078	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 USD	2011 *) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.303.464.135	2.796.651.611	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2.520.504.898)	(2.125.758.229)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(390.157.600)	(398.700.186)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	392.801.638	272.193.196	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(13.655.445)	(13.405.715)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(14.460.638)	(14.521.529)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	364.685.555	244.265.953	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7.003.496	19.547.233	Interest received
Penerimaan dividen	1.897.701	1.395.933	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	3.893.794	27.098.561	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan properti investasi	-	1.478.011	Proceeds from sale of investment properties
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	73.495.873	13.618.068	Refund of advance for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	17.143.158	17.823.908	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	3.974.307	6.956.927	Receipts of security deposit
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(180.440.276)	(135.674.590)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(373.812.834)	(126.434.521)	Advance payments for aircrafts
Uang muka perolehan aset tetap	(27.265.181)	(9.216.334)	Advance payments for property & equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan pesawat	(3.096.135)	(2.207.332)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(29.335.992)	(43.856.509)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(18.183.897)	(31.658.102)	Payments for security deposit
Pencairan deposito berjangka	327.042	402.193	Placement of time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(524.398.946)	(260.726.555)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	206.260.009	88.626.720	Proceeds of long-term loans
Penerimaan utang bank	39.759.949	21.177.510	Proceeds of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(124.540.535)	(95.327.587)	Payments of long-term loans
Pembayaran utang bank	(37.336.500)	(54.111.386)	Payments of bank loans
Hasil dari penawaran umum saham perdana, bersih	-	351.880.484	Proceeds from initial public offering of shares, net
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	(6.559.941)	(18.491.510)	Payments for aircraft return and maintenance
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(933.748)	(1.079.357)	Increase in restricted cash
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(1.191.279)	-	Payments for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	75.457.956	292.674.875	Net Cash Provided from Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(84.255.435)	276.214.273	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	417.252.577	130.951.315	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(7.212.199)	10.086.989	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	325.784.942	417.252.577	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan kembali - Catatan 49

*) As restated - Note 49

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 26 Juli 2012 dari Aulia Taufani, S.H, notaris di Tangerang mengenai perubahan nilai nominal modal saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975.

The Company's Article of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 1 dated July 26, 2012 of Aulia Taufani, S.H, notary in Tangerang, concerning change in par value of capital stock. The amendment deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;
4. Rendering the supporting services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;
5. Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
6. Providing consultation services relating to aviation industry;

7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;

8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 13.314, 13.072 dan 12.447 orang.

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) yang telah disetujui oleh Direktorat Jendral Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
Komisaris Utama	Bambang Susantono	Hadiyanto	President Commissioner
Komisaris	Bambang Wahyudi	Sahala Lumban Gaol	Commissioners
	Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid	
	Sonatha Halim Jusuf	-	
Komisaris Independen	Peter F. Gontha	Adi Rahman Adiwoso	Independent Commissioners
	Betti S. Alisjahbana	Abdulgani	
Direktur Utama	Emirsyah Satar	Emirsyah Satar	President & CEO
Direktur Keuangan	Handrito Hardjono	Elisa Lumbantoruan	EVP Finance
Direktur Pemasaran & Penjualan	Elisa Lumbantoruan	-	EVP Marketing & Sales
Direktur Teknik & Pengelolaan Armada	Batara Silaban	Hadinoto Soedigno	EVP Maintenance & Fleet Management
Direktur Niaga	Faik Fahmi	Agus Priyanto	EVP Commercial
Direktur Operasi	Novijanto Herupratomo	Capt. Ari Sapari	EVP Operations
			EVP Strategy, Business Development & Risk Management
Direktur Strategi, Pengembangan, Bisnis & Manajemen Resiko	Judi Rifajantoro	Achirina	EVP Human Capital & Corporate Affairs
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Heriyanto Agung Putra	-	

Perusahaan memiliki fungsi internal audit.

7. Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;

8. Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.

The Company started commercially in 1950. The Company and subsidiaries (the "Group") employees as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are 13,314, 13,072 and 12,447, respectively.

Starting in 2012, the Company has maintained its accounting records in English language and in United States Dollar (USD) which have been approved by the Directorate General of Tax No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

At December 31, 2012 and 2011, the Company's management consists of the following:

The Company has an internal audit function.

c. Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31,	
	2012	2011
Komite Audit		
Ketua	Betti S. Alisjahbana	Abdulgani
Anggota	Chaerul D Djakman	Adi Rahman Adiwoso
	Lily Sihombing	Adi Dharmanto
	-	Endang Mudiman
Sekretaris Perusahaan	Ike Andriani	Ike Andriani

c. Audit Committee and Corporate Secretary

The Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2012 and 2011 are the following:

Audit Committee	
Chairman	
Members	
Corporate Secretary	

d. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-325/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 28) pada tanggal 11 Pebruari 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 22.640.996.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Initial Public Offering of Share of the Group

On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for the offering to the public of 6,335,738,000 shares. On February 11, 2011, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 28).

As of December 31, 2012, all of the Company's outstanding share or 22,640,996,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
					2012 USD	2011 USD	2010 USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ Computerize reservation system services provider	95,00	1996	6.196.616	5.446.082	5.315.416
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA) **)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ Aircraft maintenance and overhaul	99,99	2002	183.860.943	151.409.683	159.306.328
PT Aero Systems Indonesia (ASI) **)	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ Information technology services	99,99	2005	29.638.625	24.884.051	21.041.123
PT Citilink Indonesia (CI) **)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99,99	2012	68.665.034	22.154.930	9.390.053
PT Aero Wisata dan entitas anak/ and subsidiaries (PT AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ Hotel, catering, ticketing services	99,99	1973	197.886.428	198.246.120	187.168.044

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
					2012 USD	2011 USD	2010 USD
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)*)	Denpasar	Hotel	99,99	1974	22.491.679	24.067.041	20.792.617
PT Aerofood ACS (dih/formerly) PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	99,99	1974	80.408.381	70.993.156	70.540.100
PT Aero Globe (dih/formerly) PT Biro Perjalanan Wisata Satriawi (BPWS) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99,99	1967	6.035.111	5.321.971	4.262.783
PT Aerotrans Services Indonesia (dih/formerly) PT Mandira Erajasa Wahana (MEW) *)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99,99	1989	23.968.452	24.740.227	25.455.400
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket/ Ticketing	99,87	1989	2.057.889	2.258.554	1.423.716
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99,99	1988	10.750.677	12.153.089	11.482.329
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99,99	1981	7.387.490	8.402.653	9.916.787
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60,00	2008	817.249	786.545	537.732
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60,00	2010	7.955.340	4.900.974	3.864.408
PT GIH Indonesia	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60,00	2012	563.541	-	-
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61,89	1989	5.409.207	5.166.595	3.635.858
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ Hotel management	99,99	2010	741.717	878.423	366.178
PT Belitung Intipermi (BIP)	Jakarta	Hotel	99,99	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2.096.026	2.209.240	-

*) Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ Direct and Indirect ownership

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional entitas yang meliputi antara lain mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (b) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the financial statement presentation and disclosures, for the current and prior year, as appropriate:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

Dalam menerapkan standar revisi, Grup melakukan penelaahan atas mata uang fungsional masing-masing. Telah ditentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu adalah Dolar Amerika Serikat. Sebelum 1 Januari 2012, entitas anak tertentu menggunakan catatan dan pembukuan serta menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah, dimana mata uang Rupiah bukan merupakan mata uang fungsionalnya. Hal ini mengakibatkan, saldo akun pada entitas anak tersebut diukur kembali untuk menghasilkan jumlah yang sama dengan mata uang fungsional seolah-olah mata uang fungsional telah dibukukan sejak dari awal.

Selanjutnya, manajemen telah memutuskan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian Grup dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang penyajian grup), yang merupakan mata uang fungsional entitas induk.

Perubahan diatas tersebut menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tahun sebelumnya dan penyajian tersebut diungkapkan pada Catatan 49.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 44).

- ISAK 25, Hak Atas Tanah

Interpretasi ini menjelaskan perlakuan biaya pengurusan legal hak atas tanah.

When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

In applying the revised standard, Group has made an assessment of their respective functional currency. It was determined that the functional currency of the Company and certain subsidiaries is the US Dollar. Prior to January 1, 2012, these entities kept their books and records and present their financial statements in Indonesian Rupiah, which is not their functional currency. As a result, the account balances of those subsidiaries have been remeasured to produce the same amounts in the functional currency as would have occurred had the items been recorded initially in the functional currency.

Further, management has decided to present the Group consolidated financial statements in US Dollar (group reporting currency), which is the functional currency of the parent.

The above changes resulted in the restatement of the prior year consolidated financial statements. Details of the restatement are set forth in Note 49.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 44).

- ISAK 25, Land Rights

This interpretation clarifies the treatment of legal cost of land rights.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011). Aset tetap atau standar lain yang relevan berdasarkan tujuan penggunaan lahan.

Sebelumnya, Grup telah menghitung untuk biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah sebagai biaya yang ditangguhkan dan kemudian diamortisasi selama jangka waktu hak-hak tersebut.

Interpretasi telah diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi yang menyebabkan adanya reklasifikasi beban tangguhan sejumlah USD 665.236 ke aset tetap sebagai bagian dari nilai perolehan tanah (Catatan 14).

Sebagai tambahan, berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mungkin akan mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa mendatang:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land in accordance with PSAK 16 (revised 2011). Property, plant and equipment or other relevant standards based on the intended use of the land.

Previously, the Group had accounted for legal cost on land rights upon acquisition of land as deferred charge and subsequently amortized over the term of such rights.

The interpretation has been applied prospectively from January 1, 2012 in accordance with the transitional provision resulting in the reclassification of deferred charge of USD 665,236 to property and equipment as part of the cost of land (Note 14).

In addition, the following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

- b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan perubahan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Berdasarkan penelaahan awal yang dilakukan oleh manajemen, penerapan ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 tetapi dapat mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi masa mendatang.

- b. Standards and interpretation in issue not yet adopted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure.

Preliminary evaluation by management indicated that the above standards do not have an impact on the carrying amount of the Group's assets and liabilities as of December 31, 2012 but may impact upon the accounting and disclosure of future transactions and arrangements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan pada masing-masing entitas di dalam Grup, kecuali AWS dan entitas anak termasuk, GOHA, GOHK dan GOHJ, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang non-fungsional dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan AWS dan entitas anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan GOHA dalam Dolar Australia, GOHK dalam Won Korea dan GOHJ dalam Yen Jepang. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan jumlah akumulasi dalam ekuitas.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of each entity in the Group, except AWS and its subsidiaries including, GOHA, GOHK and GOHJ, are maintained in U.S. Dollar (USD), the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving non-functional currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-functional currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income.

The books of accounts of AWS and its subsidiaries are maintained in Rupiah, while those of GOHA are in Australian Dollars, GOHK in Korean Won and GOHJ in Japan Yen. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated using the rate of exchange prevailing at the time transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

The Group' financial assets are classified as follows:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

- Fair value through profit or loss

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument

Grup tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan.

The Group does not hold financial assets that are other than financial asset held for trading, designated as at FVTPL upon initial recognition.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar yang ditentukan dinyatakan pada Catatan 44.

- Tersedia untuk dijual

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- Pinjaman dan piutang

Kas dan setara kas, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif, diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

Fair value is determined in the manner described in Note 44.

- Available for sale (AFS)

Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

- Loans and receivables

Cash and cash equivalents, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek atas nilai tercatat bersih pada pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- Aset keuangan diukur pada *amortized cost*

Dalam penentuan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian atas penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti, pengalaman kolektibilitas pembayaran di masa lalu, kegagalan atau peningkatan signifikan atas jumlah pembayaran tertunda atas kredit rata-rata sebelumnya, termasuk yang diakui kesulitan keuangan debitur.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang, didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan di kemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit and loss (FVTPL), are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

- Financial assets measured at amortized cost

In determining whether there is an objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets, management considers factors such as historical experience of collecting payments, default or significant increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as significant financial difficulty of the debtor.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

- Aset keuangan diukur pada biaya, dikurangi kerugian penurunan nilai

Jika terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang diukur pada biaya, seperti kesulitan keuangan signifikan pada penerbit atau terjadi perubahan lingkungan operasi yang merugikan penerbit, kerugian penurunan nilai diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari nilai estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian pasar atas aset keuangan sejenis. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dihapus pada periode berikutnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saling hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan menyajikan nilai bersih pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

- Financial assets measured at cost, less impairment

If there is objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets measured at cost, such as significant financial difficulty of the issuer or adverse changes in the environment the issuer operates, impairment loss is measured as the difference between the asset carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent period.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada *amortized cost*

Utang bank, utang jangka panjang, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

l. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Bank loans, long-term loans, and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognize financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan-atau bagian dari suatu bangunan-atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Groups' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Groups' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Groups' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Groups' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Groups' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

n. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan langsung dikreditkan surplus revaluasi pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Rangka Pesawat	18 - 20	Airframe
Mesin	18 - 20	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable parts	12	Rotable parts
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ Next inspection period	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode overhaul berikut/ Next overhaul period	Engine overhaul

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	40	Buildings and infrastructure
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya (perlengkapan, perangkat keras dan instalasi)	2 - 10	Other fixed assets (equipment, hardware and installment)

Tanah tidak disusutkan.

n. Property and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus included in properties revaluation reserve in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

Land is not depreciated.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan di *review* minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the consolidated financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when complete and ready to use.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

Properties under build, operate and transfer are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

o. Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok yang akan dijual harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3h.

o. Non Current Assets Held For Sale

Non current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3h.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. *Rental* kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. *Rental* kontijensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

r. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

s. Beban Tanggahan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

s. Deferred Charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

t. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga di-akru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.

u. Frequent Flyer Program

Perusahaan menyelenggarakan program "Garuda Frequent Flyer" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat masa berlaku habis.

v. Imbalan Pasca-kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

u. Frequent Flyer Program

The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Frequent Flyer" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferrals of the revenue are recorded as unearned revenue. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

v. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

w. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets.

Long-Term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial positions represents the present value of the defined benefit obligation.

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Grup yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

y. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di-review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

bb. Aset Takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 – 8 tahun.

cc. Manufacturer's Incentive

Perusahaan mendapatkan kredit dari *vendor* sehubungan dengan perolehan atas peralatan udara tertentu. Berdasarkan sifatnya, kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan atas peralatan udara tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan dari *vendor* tersebut.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk karyawan tetap serta anggota manajemen (MESOP). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui penerbitan saham (pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

bb. Intangible Assets

Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 – 8 years.

cc. Manufacturer's Incentive

The Company receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments. Depending on their nature, these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable to vendors.

dd. Employee and Management Stock Option Program

The Company provides stock option program to its eligible employees and members of management (MESOP). The program consists of stock option plan that upon exercise is settled through issuance of shares (equity-settled share based payment arrangement) which is accounted as equity transaction.

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognised in consolidated statements of comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ee. Kuasi-Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 50. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2012 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Komitmen sewa operasi – sebagai lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak *lessor* menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 45.

ii. Jual dan sewa-balik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar sehingga keuntungan atau kerugian diakui segera. Transaksi jual dan sewa-balik telah diungkapkan dalam Catatan 45.

ee. Quasi-Reorganization

As of January 1, 2012, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of assets and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 50. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the financial statements commencing January 1, 2012 and are subsequently measured using the relevant accounting policies as described in Note 3.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

i. Operating lease commitments – as lessee

The Company has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 45.

ii. Sale and leaseback

The Company has entered into sale and leaseback of certain newly acquired aircrafts. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value; any profit or loss is recognized immediately. Sale and leaseback transactions are disclosed in Note 45.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 14.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that effect the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimated useful lives of property and equipment

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 14.

ii. Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 26.

iii. Liabilitas imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 27.

iv. Pajak penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

ii. Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 26.

iii. Employee benefits obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 27.

iv. Income tax

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 10.

v. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

vi. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

v. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

vi. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Groups' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Kas					Cash on hand
Rupiah	1.520.553	1.215.460	1.215.460	778.208	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	782.993	691.676	691.676	633.208	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	327.039	442.342	442.342	113.174	Other foreign currencies
Jumlah Kas	2.630.585	2.349.478	2.349.478	1.524.590	Total cash on hand
Bank					Banks
Pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
Bank Mandiri	56.299.467	10.675.333	10.675.333	8.360.824	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	48.328.934	28.721.054	28.721.054	12.522.017	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	591.024	352.488	352.488	234.108	Bank Rakyat Indonesia
Pihak ketiga					Third parties
Citibank N.A.	110.837.674	77.201.301	77.201.301	26.928.658	Citibank N.A.
Commonwealth Bank of Australia	8.559.451	5.386.041	5.386.041	5.414.189	Commonwealth Bank of Australia
Bank of China	4.858.298	4.722.946	4.722.946	7.045.445	Bank of China
Bank Central Asia	3.269.558	1.218.632	1.218.632	557.515	Bank Central Asia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	3.162.125	1.468.974	1.468.974	1.877.193	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Korean Exchange Bank	2.898.684	1.594.406	1.594.406	1.215.581	Korean Exchange Bank
Bank Permata	2.648.768	-	-	-	Permata Bank
CIMB Niaga	2.618.884	329.532	329.532	367.093	CIMB Niaga
California Bank	2.494.161	-	-	-	California Bank
National Australian Bank	1.977.850	540.375	540.375	606.820	National Australian Bank
Standard Chartered Bank	1.908.893	-	-	-	Standard Chartered Bank
Saudi Arabian Bank	1.820.696	1.635.801	1.635.801	612.502	Saudi Arabian Bank
Mizuho Bank	1.746.946	2.362.172	2.362.172	1.277.819	Mizuho Bank
Llyods Bank Ltd	1.012.035	1.080.597	1.080.597	1.688.521	Llyods Bank Ltd
Industrial Commercial Bank of China	878.558	403.635	403.635	692.487	Industrial Commercial Bank of China
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 300.000)	2.973.318	3.355.715	3.355.715	3.304.870	Other banks (each below USD 300,000)
Jumlah bank	258.885.324	141.049.002	141.049.002	72.705.642	Total bank
Deposito berjangka					Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
Bank Rakyat Indonesia	14.361.489	134.728.165	134.728.165	4.448.893	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	4.472.251	18.469.252	18.469.252	28.287.997	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	-	67.269.519	67.269.519	9.298.196	Bank Mandiri
Pihak ketiga					Third parties
Bank Muamalat	33.609.100	-	-	-	Bank Muamalat
Bank CIMB Niaga	8.368.769	25.634.318	25.634.318	1.223.446	Bank CIMB Niaga
Bank Bukopin	1.282.187	5.999.945	5.999.945	4.125.236	Bank Bukopin
Bank Mega	1.240.951	419.056	419.056	200.200	Bank Mega
Bank Mega Syariah	433.133	276.788	276.788	522.746	Bank Mega Syariah
Bank Artha Graha	242.622	138.227	138.227	130.635	Bank Artha Graha
Bank Himpunan Saudara	155.119	463.167	463.167	800.801	Bank Himpunan Saudara
Bank Jatim	103.412	275.695	275.695	150.150	Bank Jatim
Citibank N.A.	-	-	-	1.387.608	Citibank N.A.
Bank Permata	-	15.297.750	15.297.750	300.300	Bank Permata
National Australian Bank	-	4.771.937	4.771.937	5.844.875	National Australian Bank
Bank Nagari	-	110.278	110.278	-	Bank Nagari
Jumlah deposito berjangka	64.269.033	273.854.097	273.854.097	56.721.083	Total time deposits
Jumlah	325.784.942	417.252.577	417.252.577	130.951.315	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:					Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	3.80% - 8.00%	4,30% - 7,25 %	4,30% - 7,25 %	4,83% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25% - 3.35%	0,20% - 3,00%	0,20% - 3,00%	0,005% - 1,80%	U.S. Dollar
Dolar Australia	-	2,00% - 2,25%	2,00% - 2,25%	2,00% - 2,25%	Australian Dollar

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents based on currency:

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	190.235.436	105.858.945	105.858.945	25.319.258	U.S. Dollar
Rupiah	74.446.068	264.254.558	264.254.558	61.859.411	Rupiah
Renminbi China	14.552.907	10.740.274	10.740.274	7.750.551	Chinese Renminbi
Dolar Australia	13.678.402	15.098.014	15.098.014	16.320.921	Australian Dollar
Yen Jepang	13.593.379	6.905.340	6.905.340	7.891.081	Japanese Yen
Euro	4.652.488	1.659.762	1.659.762	2.153.033	Euro
Won Korea	3.851.437	2.791.110	2.791.110	1.513.756	Korean Won
Dolar Singapura	2.064.078	930.961	930.961	2.164.440	Singapore Dollar
Riyal Saudi Arabia	1.921.528	1.649.474	1.649.474	653.633	Saudi Arabian Riyal
Dolar Hongkong	1.461.584	441.435	441.435	-	Hongkong Dollar
Baht Thailand	1.458.975	1.533.061	1.533.061	428.500	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	1.026.833	1.085.056	1.085.056	1.856.479	Great Britain Poundsterling
Dirham Uni Emirat Arab	510.192	1.815.187	1.815.187	743	United Arab Emirates Dirham
Taiwan Dolar	329.620	167.436	167.436	-	Taiwan Dollar
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah USD 300.000)	2.002.015	2.321.964	2.321.964	3.039.509	Other currencies (each below USD 300,000)
Jumlah	325.784.942	417.252.577	417.252.577	130.951.315	Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

a. Berdasarkan Debitur

a. By Debtor

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
PT Jiwasraya	4.503.217	4.802.176	4.802.176	4.850.477	PT Jiwasraya
PT Garuda Angkasa	934.252	767.763	767.763	1.767.380	PT Garuda Angkasa
PT POS Indonesia	843.371	595.477	595.477	478.548	PT POS Indonesia
Abacus International Ltd	478.751	386.565	386.565	321.403	Abacus International Ltd
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	198.306	1.531.509	1.531.509	157.332	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kementerian Agama RI	102.417	32.734.421	32.734.421	23.915.279	Ministry of Religious Affairs
PT Bank Negara Indonesia	-	342.375	342.375	73.715	PT Bank Negara Indonesia
Lain-lain	48.907	47.251	47.251	57.796	Other
Jumlah	7.109.221	41.207.537	41.207.537	31.621.930	Total
Pihak ketiga					Third parties
Jasa penerbangan					Airlines services
Agen penumpang	54.550.046	66.838.084	73.796.666	65.750.960	Passenger agents
Agen kargo	14.588.829	14.914.574	16.823.938	11.068.430	Cargo agents
Kartu kredit	5.732.009	5.410.823	5.727.082	3.249.900	Credit cards
Perusahaan penerbangan	1.626.701	1.164.529	1.501.314	781.158	Airlines
Lain-lain	4.731.557	995.461	4.092.142	6.479.277	Others
Sub jumlah	81.229.142	89.323.471	101.941.142	87.329.725	Sub total
Non jasa penerbangan	42.636.366	44.888.773	67.032.325	55.520.818	Non airlines services
Jumlah	123.865.508	134.212.244	168.973.467	142.850.543	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.503.631)	-	(34.761.223)	(35.052.831)	Allowance for impairment loss
Bersih	122.361.877	134.212.244	134.212.244	107.797.712	Net
Jumlah Piutang Usaha	129.471.098	175.419.781	175.419.781	139.419.642	Total Trade Accounts Receivable

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Rupiah	79.688.200	50.357.868	60.336.794	83.144.686	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	20.804.844	90.248.174	108.131.772	48.645.186	U.S. Dollar
Yen Jepang	11.064.385	10.040.195	12.029.762	15.699.924	Japanese Yen
Won Korea	4.385.212	2.081.091	2.493.480	1.680.860	Korean Won
Dolar Australia	3.081.409	5.656.990	6.777.980	6.727.610	Australian Dollar
Euro	2.476.335	3.965.848	4.751.721	4.302.513	Euro
Dolar Singapura	193.838	530.988	636.209	3.561.375	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	9.280.506	12.538.627	15.023.286	10.710.319	Other currencies
Jumlah	130.974.729	175.419.781	210.181.004	174.472.473	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.503.631)	-	(34.761.223)	(35.052.831)	Allowance for impairment loss
Bersih	129.471.098	175.419.781	175.419.781	139.419.642	Net

c. Berdasarkan Umur Piutang Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai

c. Aging of Trade Receivable Not Impaired

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Belum jatuh tempo	17.398.954	65.424.518	65.424.518	38.053.124	Not yet due
Jatuh tempo					Past due
1 - 60 hari	90.708.666	76.723.004	76.723.004	80.561.861	1 - 60 days
61 - 180 hari	7.222.480	9.018.159	9.018.159	6.726.971	61 - 180 days
181 - 360 hari	6.143.162	4.723.633	4.723.633	4.535.793	181 - 360 days
> 360 hari	7.997.836	19.530.467	19.530.467	9.541.893	> 360 days
Jumlah	129.471.098	175.419.781	175.419.781	139.419.642	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari untuk tahun 2012 dan 2011. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo.

The average credit terms is 30 - 60 days for the years 2012 and 2011. No interest is charged on the overdue trade receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal	-	34.761.223	35.052.831	31.793.246	Beginning balance
Penambahan	1.503.631	-	2.376.728	3.097.590	Addition
Penghapusan	-	-	(2.145.234)	(3.064.013)	Write off
Pemulihan	-	-	(427.287)	(16.855)	Recovery
Dampak perubahan kurs	-	-	(95.815)	3.242.863	Exchange rate differences effect
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	(34.761.223)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi reorganization
Jumlah	1.503.631	-	34.761.223	35.052.831	Total

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Grup melakukan penilaian kembali piutang usaha pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued the trade account receivable as of January 1, 2012 (Note 50).

Beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individu dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment loss from individual and collective impairment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Penilaian Individu	810.614	-	381.256	-	Individual assessments
Penilaian kolektif	693.017	-	1.995.472	3.097.590	Collective assessments
Jumlah	1.503.631	-	2.376.728	3.097.590	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Untuk piutang usaha yang berasal dari jasa non-penerbangan, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan. Untuk piutang dari penjualan tiket pesawat, lebih lanjut akan dibahas dalam Catatan 44 tentang risiko kredit.

For trade receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable because on its assessment there is no significant change in credit quality from those customers. For receivables from non-airlines services, the Group does not maintain any collateral or credit enhancement over those receivable nor does it have any legal right of offset against any amounts owed by the group to the counterparty. For receivable from the sales of airline ticket, further discussion about credit is set forth in Note 44 about credit risk.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dan kondisi keuangan pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut. Umur piutang yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang ragu-ragu kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Individually impaired trade receivables consist of accounts which management considers are no longer recoverable based on its assessment of credit quality and financial condition of the customers. The Group does not hold any collateral over those balances. The aging of those receivables is above 360 days.

Management believes that the allowance for doubtful accounts from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pendapatan masih harus diterima	3.530.753	473.521	473.521	215.699	Accrued revenues
Piutang pegawai	2.790.444	2.627.707	2.627.707	526.797	Employee receivables
Lain-lain	1.556.416	329.951	329.951	5.510.421	Others
Jumlah	7.877.613	3.431.179	3.431.179	6.252.917	Total

Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai piutang ragu-ragu tidak dibentuk.

Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment loss was not provided.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Suku cadang	56.345.654	63.769.858	58.244.784	53.404.129	Spare parts
Jasa boga	23.386.819	19.744.304	19.867.413	12.209.438	Catering
Dokumen tiket	617.816	574.459	792.272	957.263	Ticketing document
Lain-lain	3.592.215	2.491.517	2.519.747	1.744.132	Others
Jumlah	83.942.504	86.580.138	81.424.216	68.314.962	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(498.627)	-	(2.159.700)	(906.339)	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	83.443.877	86.580.138	79.264.516	67.408.623	Net amount

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali persediaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

Nilai wajar persediaan dihitung berdasarkan penilaian penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, dengan menggunakan metode biaya dan pendapatan (Catatan 50).

8. INVENTORIES

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued the inventories as of January 1, 2012 (Note 50).

The fair value of the inventories were appraised based on evaluation of the independent appraiser registered in Bapepam, using the cost and income method (Note 50).

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal	-	2.159.700	906.339	7.303.529	Beginning balance
Penambahan	498.627	-	1.253.361	100.984	Additions
Reklasifikasi ke aset lain-lain	-	-	-	(6.498.174)	Reclassified to other asset
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	(2.159.700)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - reorganization
Saldo akhir	498.627	-	2.159.700	906.339	Ending balance

Pada tahun 2010, persediaan suku cadang yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar USD 6.498.174 direklasifikasi ke aset lain-lain.

In 2010, the spareparts inventories not used in the Company's operation with carrying amount of USD 6,498,174 were reclassified to other assets.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan USD 250 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

At December 31, 2012, the inventories were insured with insurance companies against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 250 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 1 Januari 2012/December 31, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2012, January 1, 2012/December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, no inventories were used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Sewa dibayar dimuka	27.022.376	28.316.864	28.316.864	14.126.045	Prepaid rent
Suku cadang	13.122.596	10.964.072	10.964.072	9.408.165	Spare parts
Sewa pesawat	12.502.839	15.894.603	15.894.603	21.521.215	Aircraft rental
Perbaikan pesawat	7.962.428	5.004.589	5.004.589	3.592.317	Aircraft maintenance
Bahan bakar	6.822.858	4.898.617	4.898.617	14.828.884	Fuel
Asuransi	2.952.388	557.521	557.521	710.100	Insurance
Perjalanan dinas	2.904.595	1.668.612	1.668.612	2.940.635	Duty trip
Sewa gedung	2.161.665	1.826.137	1.826.137	1.244.718	Building rental
Lain-lain	9.357.797	2.755.965	2.755.965	2.044.041	Others
Jumlah	84.809.542	71.886.980	71.886.980	70.416.120	Total

10. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	USD	USD	USD	USD
<u>Perusahaan</u>				
Taksiran Pajak Penghasilan Badan				
Lebih Bayar				
Tahun 2010	-	-	-	3.096.776
<u>Entitas Anak</u>				
Taksiran Pajak Penghasilan Badan				
Lebih Bayar				
Tahun 2012	1.752.097	-	-	-
Tahun 2011	129.100	589.917	589.917	-
Tahun 2010	1.057.826	1.015.344	1.015.344	1.759.155
Tahun 2009	136.930	422.264	422.264	1.371.826
Tahun 2008	462.065	462.011	462.011	465.968
Pajak Pertambahan Nilai	1.641.128	206.579	206.579	919.173
Sub jumlah	5.179.146	2.696.115	2.696.115	4.516.122
Jumlah	5.179.146	2.696.115	2.696.115	7.612.898

The Company
Estimated Overpayment of
Corporate Income Tax
Year 2010

Subsidiaries
Estimated Overpayment of
Corporate Income Tax
Year 2012
Year 2011
Year 2010
Year 2009
Year 2008
Value Added Tax
Sub total

Total

b. Utang Pajak

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	USD	USD	USD	USD
<u>Perusahaan</u>				
Pajak penghasilan				
Pasal 21	1.385.438	2.812.680	2.812.680	1.270.882
Pasal 23	729.491	986.050	986.050	738.479
Pasal 26	40.575	9.363	9.363	-
Pasal 4 (2)	28.716	65.943	65.943	22.450
PPH badan	7.138.584	109.150	109.150	952.678
Pajak Pertambahan Nilai	4.607.733	2.847.358	2.847.358	2.179.163
Pajak lain-lain	107.739	106.265	106.265	106.254
Sub jumlah	14.038.276	6.936.809	6.936.809	5.269.906
<u>Entitas anak</u>				
Pajak penghasilan				
Pasal 21	1.459.122	1.203.093	1.203.093	2.193.270
Pasal 22	-	-	-	35.506
Pasal 23	260.168	238.462	238.462	308.664
Pasal 25	226.079	251.144	251.144	57.746
Pasal 26	9.673	30.978	30.978	73
Pasal 4 (2)	56.934	18.112	18.112	31.330
Final	-	-	-	12.625
PPH badan	1.223.596	834.615	834.615	59.795
Pajak Pertambahan Nilai	165.581	1.122.612	1.122.612	734.683
Pajak Pembangunan 1	1.966.280	1.638.426	1.638.426	1.180.223
Pajak lain-lain	1.001.943	356.460	356.460	-
Sub jumlah	6.369.376	5.693.902	5.693.902	4.613.914
Jumlah	20.407.652	12.630.711	12.630.711	9.883.820

The Company
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 4 (2)
Income tax article 29
Value Added Taxes
Other taxes
Sub total

Subsidiaries
Income taxes
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 4 (2)
Final
Income tax article 29
Value Added Taxes
Local Government Taxes 1
Other taxes
Sub total

Total

10. TAXATION

a. Prepaid Tax

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	USD	USD	USD	USD
<u>The Company</u>				
Estimated Overpayment of				
Corporate Income Tax				
Year 2010	-	-	-	3.096.776
<u>Subsidiaries</u>				
Estimated Overpayment of				
Corporate Income Tax				
Year 2012	1.752.097	-	-	-
Year 2011	129.100	589.917	589.917	-
Year 2010	1.057.826	1.015.344	1.015.344	1.759.155
Year 2009	136.930	422.264	422.264	1.371.826
Year 2008	462.065	462.011	462.011	465.968
Value Added Tax	1.641.128	206.579	206.579	919.173
Sub total	5.179.146	2.696.115	2.696.115	4.516.122
Total	5.179.146	2.696.115	2.696.115	7.612.898

b. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	USD	USD	USD	USD
<u>The Company</u>				
Income taxes				
Article 21	1.385.438	2.812.680	2.812.680	1.270.882
Article 23	729.491	986.050	986.050	738.479
Article 26	40.575	9.363	9.363	-
Article 4 (2)	28.716	65.943	65.943	22.450
Income tax article 29	7.138.584	109.150	109.150	952.678
Value Added Taxes	4.607.733	2.847.358	2.847.358	2.179.163
Other taxes	107.739	106.265	106.265	106.254
Sub total	14.038.276	6.936.809	6.936.809	5.269.906
<u>Subsidiaries</u>				
Income taxes				
Article 21	1.459.122	1.203.093	1.203.093	2.193.270
Article 22	-	-	-	35.506
Article 23	260.168	238.462	238.462	308.664
Article 25	226.079	251.144	251.144	57.746
Article 26	9.673	30.978	30.978	73
Article 4 (2)	56.934	18.112	18.112	31.330
Final	-	-	-	12.625
Income tax article 29	1.223.596	834.615	834.615	59.795
Value Added Taxes	165.581	1.122.612	1.122.612	734.683
Local Government Taxes 1	1.966.280	1.638.426	1.638.426	1.180.223
Other taxes	1.001.943	356.460	356.460	-
Sub total	6.369.376	5.693.902	5.693.902	4.613.914
Total	20.407.652	12.630.711	12.630.711	9.883.820

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan melakukan pembetulan atas SPT PPh Badan tahun 2010 sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 103.866.538.757 atau setara dengan USD 11.552.278 dari rugi fiskal yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 128.774.986.700 atau setara dengan USD 14.322.654. Atas pembetulan SPT tersebut, terdapat pajak kini sebesar Rp 25.966.634.500 atau setara dengan USD 2.957.647. Perusahaan telah melunasi sebesar Rp 5.536.480.186 atau setara dengan USD 685.358 pada tanggal 24 Oktober 2011 dan sisanya sebesar Rp 20.430.154.314 atau setara dengan USD 2.272.289 dikreditkan dengan pajak dibayar dimuka tahun 2010 tersebut.

On October 27, 2011, the Company has made correction on the 2010 Annual Tax Return, resulting in taxable income of Rp 103,866,538,757 or equivalent to USD 11,552,278 from a fiscal loss of Rp 128,774,986,700 or equivalent to USD 14,322,654 as previously reported. The amended tax return resulted in current tax of Rp 25,966,634,500 or equivalent to USD 2,957,647. On October 24, 2011, the Company has settled Rp 5,536,480,186 or equivalent to USD 685,358 and the remaining balance of Rp 20,430,154,314 or equivalent to USD 2,272,289 was credited to prepaid tax year 2010.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak sehubungan dengan pemeriksaan kantor pajak tahun fiskal 2008 sebagai berikut:

On December 8, 2010, the Company received several tax assessment notices in connection with the audit conducted by the tax office for fiscal year 2008, as follows:

Surat Ketetapan pajak (SKP)	Nomor/ Number SKP	Jumlah/ Total Rp	Tax Assessment Letter (SKP)
SKPLB Pajak Penghasilan Badan	00091/406/08/501/10	7.673.092.471	Corporate Income Tax - Overpayment Assessment Notice
SKPKB PPN beragam jasa	00536-00054/207/08/051/10	(2.720.050.914)	VAT on various services - Underpayment Assessment Notice

Sehubungan dengan SKP tahun 2008 tersebut, Manajemen memandang perlu untuk menyesuaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2009 agar sejalan dengan hasil SKP 2008, sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 347.308.256.490 dari rugi fiskal yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 131.331.508.197. Atas SPT pembetulan tersebut, terdapat beban pajak kini sebesar Rp 97.246.311.680 dan utang pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 8.565.530.588 atau setara dengan USD 911.227 dan dicatat dalam tahun 2010. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pembetulan tahun 2009 telah disampaikan ke Kantor Pajak pada tanggal 1 Maret 2011.

In connection with the year 2008 Tax Assessment Notice, the management deemed it necessary to revise the 2009 corporate income tax calculation to align with the result of the 2008 tax assessment which resulted to taxable profit of Rp 347,308,256,490 from the previously reported fiscal loss of Rp 131,331,508,197. The resulting tax expense of Rp 97,246,311,680 and Article 29 income tax payable of Rp 8,565,530,588 or equivalent to USD 911,227 was recognized during 2010. The revised 2009 corporate income tax was submitted to Tax Office on March 1, 2011.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan terhadap SKPKB dengan jumlah Rp 2.720.050.914. Perusahaan telah menerima hasil keputusan tersebut pada tanggal 21 Nopember 2011, dimana Kantor Pajak hanya menyetujui sebesar Rp 51.068.762.

On February 24, 2011, the Company submitted an objection letter to the VAT underpayment of Rp 2,720,050,914. The Company received the results of its objection on November 21, 2011, in which the Tax Office has approved only Rp 51,068,762.

c. Manfaat (Beban) Pajak

c. Tax Benefit (Expense)

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perusahaan	(14.691.874)	(6.507.906)	The Company
Entitas anak	(7.210.035)	(7.374.705)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(21.901.909)	(13.882.611)	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	(21.814.137)	(14.926.375)	The Company
Entitas anak	3.047.606	(941.099)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(18.766.531)	(15.867.474)	Total deferred tax
Beban pajak Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(19.541)	(2.957.647)	Tax expense of Company and its subsidiary related to tax assessment letter and revised annual tax return
Jumlah	(40.687.981)	(32.707.732)	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	151.530.554	96.933.268	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	18.204.299	(22.774.316)	Elimination and adjustment
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	169.734.853	74.158.952	Income before tax of the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(64.381)	(19.625)	Allowance for impairment loss of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(17.247)	188.781	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(34.933.900)	(27.684.770)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	6.790.884	13.114.025	Impairment of assets
Aset pemeliharaan	(66.991.037)	(39.149.449)	Maintenance assets
Imbalan pasca kerja	(6.070.505)	(11.766.826)	Post employment benefits
Beban akrual	1.079.153	(3.743.351)	Accrued expense
Beban emisi saham	(3.118.571)	9.355.714	Stock issuance cost
Sub jumlah	(103.325.604)	(59.705.501)	Sub total

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>			<u>Nondeductible expenses/ Non taxable income</u>
Sewa pembiayaan	(58.503.068)	(65.705.323)	Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(11.186.962)	(25.075.887)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	65.599.283	75.602.515	Expenses that are not deductible for tax purposes
Pinjaman sindikasi	(2.550.927)	(1.493.922)	Syndicated loan
Keuntungan penjualan aset tetap	-	25.155.388	Gain on sale of property and equipment
Opsi saham	(1.130.226)	2.278.677	Stock option
Biaya bergabung pilot	130.144	(801.102)	Pilot joining fee
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	1.617.823	Difference due to change in reporting currency
Sub jumlah	(7.641.756)	11.578.169	Sub total
Laba kena pajak	58.767.493	26.031.620	Taxable income

Pada tahun 2011, rekonsiliasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di atas disajikan sebagai perbandingan, karena catatan Perusahaan pada tahun tersebut dan sebelumnya dilakukan dalam mata uang Rupiah dan surat pemberitahuan yang dilaporkan ke kantor pajak dalam mata uang Rupiah.

The reconciliation in US Dollar above is presented for comparative purposes only. In 2011, the books of accounts of the Company were maintained in Indonesian Rupiah and the tax returns filed with the Tax Office were likewise in Indonesian Rupiah.

Perhitungan laba kena pajak dalam laporan ini akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan.

The calculation of taxable income for 2012 in this financial statement will be used as the basis of reporting the 2012 corporate income tax return.

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (overpayment) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Beban pajak kini <u>Perusahaan</u>	14.691.874	6.507.906	Current tax expense <u>The Company</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - Pasal 15	(390.872)	-	Income tax - Article 15
Pajak penghasilan - Pasal 22	(1.705.395)	(203.700)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	(427.974)	(384.299)	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 25	(5.029.049)	(5.766.797)	Income tax - Article 25
Sub jumlah	(7.553.290)	(6.354.796)	Sub total
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	(43.960)	Difference due to change in reporting currency
Jumlah utang pajak kini	7.138.584	109.150	Current tax underpayment
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	4.066.920	3.339.114	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	2.948.154	3.739.092	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	194.961	296.499	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	7.210.035	7.374.705	Total
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	(170.402)	Difference due to change in reporting currency
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(7.738.536)	(6.959.605)	Less prepaid taxes
Jumlah	(528.501)	244.698	Total

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Disajikan sebagai:			Presented as:
Pajak dibayar dimuka	1.752.097	589.917	Prepaid tax
Utang pajak	(1.223.596)	(834.615)	Tax payable
Bersih	<u>528.501</u>	<u>(244.698)</u>	Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	Penjabaran laporan Keuangan/ Translation Adjustments USD	31 Desember / December 31, 2012 USD	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	-	2.827.021	(2.105.062)	-	721.959	PT Citilink Indonesia
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	156.165	(8.000)	(7.027)	-	141.138	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8.898.361	(134.329)	(8.366)	-	8.755.666	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	1.187.463	(411.071)	-	673.927	1.450.319	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	312.084	81.690	-	-	393.774	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>10.554.073</u>	<u>2.355.311</u>	<u>(2.120.455)</u>	<u>673.927</u>	<u>11.462.857</u>	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.465.465	603.357	-	-	7.068.822	Allowance for impairment loss of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.875.810	(1.758.678)	-	-	117.132	Allowance for decline in value of inventories
Aset tetap	(13.850.705)	(7.982.000)	(6.074.351)	-	(27.907.056)	Property and equipment
Penurunan nilai aset	(1.148.966)	42.177	-	-	(1.106.789)	Impairment of asset
Cadang piutang jangka panjang	4.224.648	926	-	-	4.225.574	Provision for long term receivable
Aset pemeliharaan	(25.231.261)	(9.209.378)	-	-	(34.440.639)	Maintenance assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	<u>13.857.084</u>	<u>(1.483.060)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.374.024</u>	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Imbalan pasca kerja	27.347.983	(1.517.626)	-	-	25.830.357	Post employment benefits
Beban akrual	827.084	269.788	-	-	1.096.872	Accrued expense
Biaya emisi efek ekuitas	2.338.929	(779.643)	-	-	1.559.286	Stock issuance cost
Jumlah	<u>16.706.071</u>	<u>(21.814.137)</u>	<u>(6.074.351)</u>	<u>-</u>	<u>(11.182.417)</u>	Total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Wisata dan entitas anak	(3.559.838)	692.295	(122.168)	(847.770)	(3.837.481)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>13.146.233</u>	<u>(21.121.842)</u>	<u>(6.196.519)</u>	<u>(847.770)</u>	<u>(15.019.898)</u>	Total deferred tax liabilities - net

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	1 Januari/ January 1, 2011 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income</i> USD	Dicatat di laba komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i> USD	1 Januari/ January 1, 2012/ 31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.470.371	(4.906)	-	6.465.465	Allowance for impairment loss account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.828.615	47.195	-	1.875.810	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(7.677.688)	(6.921.193)	748.176	(13.850.705)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	(4.399.000)	3.250.034	-	(1.148.966)	Impairment of asset
Cadangan piutang jangka panjang	4.196.176	28.472	-	4.224.648	Provision for long term receivable
Aset pemeliharaan	(17.576.178)	(7.655.083)	-	(25.231.261)	Maintenance assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	15.989.363	(2.132.279)	-	13.857.084	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Imbalan pasca kerja	30.289.689	(2.941.706)	-	27.347.983	Post employment benefits
Beban akrual	1.762.922	(935.838)	-	827.084	Accrued expense
Biaya emisi efek ekuitas	-	2.338.929	-	2.338.929	Stock issuance cost
Jumlah	30.884.270	(14.926.375)	748.176	16.706.071	Total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	222.653	(61.176)	(5.312)	156.165	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8.288.931	591.923	17.507	8.898.361	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	647.049	540.414	-	1.187.463	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	268.267	43.817	-	312.084	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	9.426.900	1.114.978	12.195	10.554.073	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	40.311.170	(13.811.397)	760.371	27.260.144	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1.246.717)	(2.056.077)	(257.044)	(3.559.838)	PT Aero Wisata and its subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak konsolidasian dengan hasil laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to the consolidated accounting income before tax is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	151.530.554	96.933.268	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(37.882.639)	(24.233.317)	Tax expense at effective tax rates
Dampak pajak atas Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects of nondeductible expenses:
Perusahaan	1.910.438	(2.490.087)	The Company
Entitas anak	(3.615.945)	(35.546)	Subsidiaries
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	3.811.978	(1.032.001)	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year deferred tax
Beban pajak Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(19.541)	(4.916.781)	Tax expense of the Company and subsidiaries related to tax assessment
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(4.892.272)	-	Unrecognized tax loss in subsidiaries
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(40.687.981)	(32.707.732)	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010 USD	
Dana perawatan pesawat (Catatan 45)	350.678.928	244.302.147	241.686.366	156.276.482	Aircraft maintenance reserve funds (Note 45)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 45)	111.254.884	96.542.682	87.234.810	88.084.707	Operating lease security deposits (Note 45)
Jumlah	461.933.812	340.844.829	328.921.176	244.361.189	Total

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali atas dana perawatan pesawat dan uang jaminan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50)

In connection with quasi-reorganization, the Group revalued its aircraft maintenance reserve funds and operating lease security deposits as of January 1, 2012 (Note 50).

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian 24 pesawat Airbus tipe A-330 dengan jadwal pengiriman mulai Nopember 2012 sampai dengan Oktober 2014, 25 Pesawat A-320 dengan jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018, 10 Boeing 777-300ER dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2013 sampai dengan Januari 2016, dan Boeing 737-800 sebanyak 25 pesawat dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016 (Catatan 46).

Pada tanggal 16 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian enam pesawat jenis *Bombardier CRJ 1000 NextGen Series* dengan Bombardier Inc., (Catatan 46).

Berikut dengan rincian uang muka pembelian pesawat:

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for purchase of 24 Airbus type A-330 with delivery schedule starting November 2012 up to October 2014, 25 Airbus A-320 aircraft with delivery schedule beginning in 2014 until 2018, 10 Boeing 777-300ER with delivery starting June 2013 up to January 2016, and 25 Boeing 737-800 with delivery schedule starting June 2009 up to February 2016 (Notes 46).

On December 16, 2011, the Company signed a purchased agreement for six aircraft Bombardier CRJ 1000 NextGen Series with Bombardier Inc., (Notes 46).

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
A330					A330
Saldo Awal	61.815.277	61.815.277	11.375.785	8.453.436	Beginning balance
Penambahan	124.912.043	-	50.439.492	2.922.349	Additions
Pengurangan	(35.337.465)	-	-	-	Deductions
Saldo Akhir	151.389.855	61.815.277	61.815.277	11.375.785	Ending balance
A320					A320
Saldo Awal	24.248.967	24.248.967	-	-	Beginning balance
Penambahan	19.968.928	-	24.248.967	-	Additions
Saldo Akhir	44.217.895	24.248.967	24.248.967	-	Ending balance
B777-300ER					B777-300ER
Saldo Awal	81.032.560	81.032.560	47.439.170	47.439.170	Beginning balance
Penambahan	198.391.620	-	33.593.390	-	Additions
Saldo Akhir	279.424.180	81.032.560	81.032.560	47.439.170	Ending balance
B737-800					B737-800
Saldo Awal	60.057.488	60.057.488	60.017.904	134.653.773	Beginning balance
Penambahan	6.728.850	-	17.856.054	47.036.314	Additions
Pengurangan	(52.014.982)	-	(17.816.470)	(121.672.183)	Deductions
Saldo Akhir	14.771.356	60.057.488	60.057.488	60.017.904	Ending balance
CRJ1000 NextGen					CRJ1000 NextGen
Saldo Awal	300.000	300.000	-	-	Beginning balance
Penambahan	23.811.393	-	300.000	-	Additions
Pengurangan	(16.757.260)	-	-	-	Deductions
Saldo Akhir	7.354.133	300.000	300.000	-	Ending balance
Jumlah	497.157.419	227.454.292	227.454.292	118.832.859	Total

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES

					1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31,
	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD
PT Gapura Angkasa	Jakarta	37,50	15.337.925	14.477.200	14.011.078
PT Aeroprima	Jakarta	40,00	1.005.469	852.798	841.257
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45,00	174.095	179.393	134.380
Jumlah/Total			16.517.489	15.509.391	14.986.715
					14.138.616

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Grup melakukan penilaian kembali investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with quasi-reorganization, the Group revalued the investments in associates as of January 1, 2012 (Note 50).

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

Changes in investments in associates:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
PT Gapura Angkasa					PT Gapura Angkasa
Saldo awal tahun	14.477.200	14.011.078	13.047.101	12.096.140	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	1.651.197	-	1.669.913	1.714.857	Equity in net income
Dividen	(790.472)	-	(705.936)	(763.896)	Dividends
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	466.122	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - organization
Saldo akhir tahun	15.337.925	14.477.200	14.011.078	13.047.101	Balance at end of year
PT Aeroprima					PT Aeroprima
Saldo awal tahun	852.798	841.257	922.839	785.616	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	273.203	-	13.037	176.259	Equity in net income
Dividen	(69.702)	-	(89.315)	(76.120)	Dividends
Selisih kurs penjabaran	(50.830)	-	(5.304)	37.084	Translation adjustment
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	11.541	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - organization
Saldo akhir tahun	1.005.469	852.798	841.257	922.839	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services					PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	179.393	134.380	168.676	192.838	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	3.146	-	(33.990)	(32.496)	Equity in net income (loss)
Selisih kurs penjabaran	(8.444)	-	(306)	8.334	Translation adjustment
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	45.013	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - organization
Saldo akhir tahun	174.095	179.393	134.380	168.676	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi yang dipertanggung jawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Pendapatan/ Revenue</u>	<u>Laba (rugi)/ Profit (loss)</u>	
	USD	USD	USD	USD	
<u>2012</u>					<u>2012</u>
PT Gapura Angkasa	61.796.936	22.415.061	88.839.886	4.403.192	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprime	5.003.254	2.518.434	5.270.071	683.008	PT Aeroprime
PT Aeronurti Catering Services	658.699	371.850	1.098.394	6.989	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	67.458.889	25.305.345	95.208.351	5.093.189	Total
<u>2011</u>					<u>2011</u>
PT Gapura Angkasa	55.880.180	16.190.189	77.504.489	4.453.102	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprime	4.068.977	1.965.834	4.762.991	32.593	PT Aeroprime
PT Aeronurti Catering Services	500.115	201.493	720.109	(75.536)	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	60.449.272	18.357.516	82.987.589	4.410.159	Total
<u>2010</u>					<u>2010</u>
PT Gapura Angkasa	50.526.597	13.023.841	67.908.883	4.572.952	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprime	2.962.882	655.785	3.707.054	440.648	PT Aeroprime
PT Aeronurti Catering Services	473.666	98.832	562.818	(72.213)	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	53.963.145	13.778.458	72.178.755	4.941.387	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	31 Desember/ December 31, 2011 USD	Eliminasi dalam rangka kuasi reorganisasi/ Eliminated in connection with quasi- reorganization USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion USD	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment USD	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus USD	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2012 Biaya perolehan/ Cost USD	Revaluasi/ Revaluation USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:													Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat													Aircraft assets
Pemilikan langsung													Direct Acquisition
Rangka pesawat	32.882.495	2.837	32.885.332	1.730.043	-	(6.573.215)	-	28.042.160	4.250.571	32.292.731	-	32.292.731	Airframes
Mesin	77.413.402	-	77.413.402	15.850.162	-	(21.309.973)	-	71.953.591	12.221.641	84.175.232	-	84.175.232	Engines
Simulator	62.234.571	6.184.740	68.419.311	-	-	-	-	68.419.311	-	68.419.311	68.419.311	-	Simulators
Rotable parts	124.262.526	(439.290)	123.823.236	9.283.112	-	-	-	133.106.348	-	133.106.348	133.106.348	-	Rotables
Aset Pemeliharaan													Maintenance assets
Rangka pesawat	20.670.604	-	20.670.604	2.216.261	-	-	-	22.886.865	-	22.886.865	22.886.865	-	Airframes
Mesin sewa	58.745.591	-	58.745.591	36.269.482	-	-	-	95.015.073	-	95.015.073	95.015.073	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	2.451.657	-	2.451.657	595.808	-	-	-	3.047.465	-	3.047.465	3.047.465	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan													Leased assets
Rangka pesawat	510.610.017	-	510.610.017	64.021.012	-	-	-	574.631.029	-	574.631.029	574.631.029	-	Airframes
Mesin	95.291.171	-	95.291.171	55.247.777	-	4.330.558	-	154.869.506	-	154.869.506	154.869.506	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	50.777.728	-	50.777.728	-	-	-	-	50.777.728	-	50.777.728	50.777.728	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	56.686.518	-	56.686.518	15.330.470	-	-	-	72.016.988	-	72.016.988	72.016.988	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat													Non aircraft assets
Pemilikan langsung													Direct Acquisition
Peralatan	125.247.065	6.709.011	131.956.076	9.304.051	(511.974)	718.635	(921.700)	140.545.088	-	140.545.088	140.545.088	-	Equipment
Perangkat keras	3.141.516	638.771	3.780.287	697.235	-	-	-	4.477.522	-	4.477.522	4.477.522	-	Hardware
Kendaraan	80.151.505	10.865.697	91.033.531	6.946.195	(5.736.157)	486.177	(1.151.938)	91.577.808	-	91.577.808	91.577.808	-	Vehicles
Mesin	6.780.133	239.557	7.019.690	918.954	(1.600)	935.116	141.488	9.013.648	-	9.013.648	9.013.648	-	Engine
Instalasi	6.024.612	(76.952)	5.947.660	197.803	-	272.088	(395.726)	6.021.825	-	6.021.825	6.021.825	-	Installation
Tanah	71.430.150	-	71.430.150	360.315	-	1.085.506	1.581.848	74.457.819	13.215.448	87.673.267	-	87.673.267	Land
Hak atas tanah	-	-	730.325	-	(586.707)	-	-	143.618	-	143.618	143.618	-	Land Right
Bangunan dan prasarana	93.246.798	-	93.246.798	2.831.433	-	(7.355.118)	1.353.424	90.076.537	6.640.948	96.717.485	-	96.717.485	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	3.970.937	(101.779)	3.869.158	8.459.473	(22.003)	(1.571.553)	(321.809)	10.413.266	-	10.413.266	10.413.266	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	130.359	-	130.359	-	-	-	(30.721)	99.638	-	99.638	99.638	-	Leased assets vehicles
Pengembangan aset sewa													Leasehold improvement
Bangunan	3.234.574	(33.343)	3.201.231	2.222.118	-	4.687	-	5.428.036	-	5.428.036	5.428.036	-	Buildings
Bangun, kelola, alih													Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2.340.323	-	2.340.323	-	-	-	(72.848)	2.267.475	-	2.267.475	2.267.475	-	Buildings and infrastructure
Mesin	327.415	-	327.415	-	-	-	(10.192)	317.223	-	317.223	317.223	-	Engine
Instalasi	482.846	-	482.846	-	-	-	(10.285)	472.561	-	472.561	472.561	-	Installation
Jumlah	1.488.534.513	23.989.249	1.513.270.416	232.481.704	(6.858.441)	(28.977.092)	161.541	1.710.078.128	36.328.608	1.746.406.736	1.445.548.021	300.858.715	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	31 Desember/ December 31, 2011 USD	Eliminasi dalam rangka kuasi reorganisasi/ <i>Eliminated in connection with quasi- reorganization</i> USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion USD	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ <i>Total before revaluation adjustment</i> USD	Surplus revaluasi/ <i>Revaluations surplus</i> USD	31 Desember/ December 31, 2012 USD	
Akumulasi penyusutan:											Accumulated depreciation:
Ases pesawat											Aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Rangka pesawat	-	-	-	7.713.298	-	(7.713.298)	-	-	-	-	Airframes
Mesin	-	-	-	22.267.942	-	(22.267.942)	-	-	-	-	Engines
Simulator	46.496.395	-	46.496.395	2.217.495	-	-	-	48.713.890	-	48.713.890	Simulators
Rotable parts	107.050.861	-	107.050.861	3.920.222	-	-	-	110.971.083	-	110.971.083	Rotables parts
Aset pemeliharaan											Maintenance assets
Rangka pesawat	6.090.123	-	6.090.123	2.732.669	-	-	-	8.822.792	-	8.822.792	Airframes
Mesin sewa	36.397.140	-	36.397.140	24.887.389	-	-	-	61.284.529	-	61.284.529	Engines
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Rangka pesawat	375.849.499	-	375.849.499	11.667.407	-	-	-	387.516.906	-	387.516.906	Airframes
Mesin	62.902.738	-	62.902.738	10.982.185	-	-	-	73.884.923	-	73.884.923	Engines
Refurbishment Cabin	22.229.219	-	22.229.219	12.485.060	-	-	-	34.714.279	-	34.714.279	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	8.163.117	-	8.163.117	6.195.328	-	-	-	14.358.445	-	14.358.445	Leasehold improvement
Aset non pesawat											Non aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	104.625.909	-	104.625.909	7.787.438	(1.111.904)	2.851.830	489.081	114.642.354	-	114.642.354	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.259.099	-	1.259.099	937.353	-	2.848.429	-	5.044.881	-	5.044.881	Hardware
Kendaraan	62.406.735	-	62.406.735	9.683.525	(4.078.435)	2.109.173	1.924.980	72.045.978	-	72.045.978	Vehicles
Mesin	3.813.010	-	3.813.010	600.571	(1.067)	130.811	(253.198)	4.290.127	-	4.290.127	Engine
Instalasi	3.902.585	-	3.902.585	319.261	-	2.698.241	(259.307)	6.660.780	-	6.660.780	Installation
Hak atas tanah	-	-	81.416	-	-	-	-	81.416	-	81.416	Land right
Bangunan dan prasarana	-	-	-	4.519.814	-	(3.861.210)	(658.604)	-	-	-	Buildings and infrastructure
Aset sewa											Leased assets
Kendaraan	69.286	-	69.286	31.932	-	6.955	1.079	109.252	-	109.252	Vehicles
Pengembangan aset sewa											Leasehold improvement
Bangunan	1.127.031	-	1.127.031	1.003.357	-	-	-	2.130.388	-	2.130.388	Buildings
Bangun, kelola, alih											Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2.349.296	-	2.349.296	4.388	-	-	(71.723)	2.281.961	-	2.281.961	Buildings and infrastructure
Mesin	350.535	-	350.535	-	-	-	(10.192)	340.343	-	340.343	Engine
Instalasi	443.560	-	443.560	-	-	-	(10.285)	433.275	-	433.275	Installation
Jumlah	845.526.138	-	845.607.554	129.956.634	(5.191.406)	(23.197.011)	1.151.831	948.327.602	-	948.327.602	Total
Nilai tercatat	643.008.375		667.662.863							798.079.135	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	31 Desember/ December 31, 2010 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion USD	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment USD	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	31 Desember/ December 31, 2011 Biaya perolehan/ Cost USD	Revaluasi/ Revaluation USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:											Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat											Aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Rangka pesawat	25.657.027	6.910.163	(35.760.724)	27.551.485	-	24.357.951	8.524.543	32.882.494	-	32.882.494	Airframes
Mesin	135.394.030	9.098.279	(7.944.959)	(44.835.384)	-	91.711.966	(14.298.565)	77.413.401	-	77.413.401	Engines
Simulator	44.285.155	17.949.416	-	-	-	62.234.571	-	62.234.571	62.234.571	-	Simulators
Rotable parts	118.969.467	5.066.328	-	226.731	-	124.262.526	-	124.262.526	124.262.526	-	Rotables
Aset Pemeliharaan											Maintenance assets
Rangka pesawat	25.187.112	8.718.808	(13.235.315)	-	-	20.670.605	-	20.670.605	20.670.605	-	Airframes
Mesin sewa	78.188.859	16.929.688	(36.372.956)	-	-	58.745.591	-	58.745.591	58.745.591	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	9.629.438	10.370.718	-	(17.548.499)	-	2.451.657	-	2.451.657	2.451.657	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Rangka pesawat	490.617.401	25.249.958	(5.257.342)	-	-	510.610.017	-	510.610.017	510.610.017	-	Airframes
Mesin	93.551.226	15.209.478	(13.469.533)	-	-	95.291.171	-	95.291.171	95.291.171	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	51.217.881	695.043	(1.135.196)	-	-	50.777.728	-	50.777.728	50.777.728	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	63.775.525	7.714.193	(14.803.200)	-	-	56.686.518	-	56.686.518	56.686.518	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat											Non aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	128.965.260	3.602.829	(8.178.900)	944.641	(86.765)	125.247.065	-	125.247.065	125.247.065	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.191.877	1.632.702	316.937	-	-	3.141.516	-	3.141.516	3.141.516	-	Hardware
Kendaraan	80.578.937	4.866.022	(5.422.719)	331.604	(202.339)	80.151.505	-	80.151.505	80.151.505	-	Vehicles
Mesin	7.876.840	959.608	(2.659.228)	589.983	12.930	6.780.133	-	6.780.133	6.780.133	-	Engine
Instalasi	7.135.117	97.970	(1.019.982)	(100.955)	(87.538)	6.024.612	-	6.024.612	6.024.612	-	Installation
Tanah	63.560.193	1.781.880	-	(1.405.962)	1.835.561	65.771.672	5.658.479	71.430.151	-	71.430.151	Land
Bangunan dan prasarana	89.388.388	6.490.617	(634.167)	(4.938.436)	(1.553.338)	88.753.064	4.493.734	93.246.798	-	93.246.798	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	2.159.101	6.077.551	(540.613)	(5.095.203)	1.370.101	3.970.937	-	3.970.937	3.970.937	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	130.615	1.270.333	-	-	(1.270.589)	130.359	-	130.359	130.359	-	Leased assets vehicles
Pengembangan aset sewa											Leasehold improvement
Bangunan	1.604.186	1.630.388	-	-	-	3.234.574	-	3.234.574	3.234.574	-	Buildings
Bangun, kelola, alih											Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.185.156	-	(5.093)	1.208.614	(48.354)	2.340.323	-	2.340.323	2.340.323	-	Buildings and infrastructure
Mesin	165.110	-	-	169.087	(6.782)	327.415	-	327.415	327.415	-	Engine
Instalasi	230.776	211.836	(65.699)	170.640	(64.707)	482.846	-	482.846	482.846	-	Installation
Jumlah	1.520.644.677	152.533.808	(146.188.689)	(42.731.654)	(101.820)	1.484.156.322	4.378.191	1.488.534.513	1.213.561.669	274.972.844	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	31 Desember/ December 31, 2010 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion USD	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment USD	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	-	4.760.760	(35.027.586)	30.266.826	-	-	-	-	Airframes
Mesin	-	38.954.970	(6.655.574)	(32.299.396)	-	-	-	-	Engines
Simulator	45.255.019	1.241.376	-	-	-	46.496.395	-	46.496.395	Simulators
Rotable parts	100.846.400	6.215.838	-	(11.377)	-	107.050.861	-	107.050.861	Rotables parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	15.650.025	3.675.413	(13.235.315)	-	-	6.090.123	-	6.090.123	Airframes
Mesin sewa	50.208.589	22.561.507	(36.372.956)	-	-	36.397.140	-	36.397.140	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	368.781.340	10.893.501	(3.825.342)	-	-	375.849.499	-	375.849.499	Airframes
Mesin	65.163.672	11.208.599	(13.469.533)	-	-	62.902.738	-	62.902.738	Engines
Refurbishment Cabin	8.961.072	13.268.147	-	-	-	22.229.219	-	22.229.219	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	4.482.115	3.681.002	-	-	-	8.163.117	-	8.163.117	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	101.850.527	6.815.519	(4.275.410)	242.358	(7.085)	104.625.909	-	104.625.909	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.123.392	135.707	-	-	-	1.259.099	-	1.259.099	Hardware
Kendaraan	63.656.641	3.551.232	(4.701.217)	-	(99.921)	62.406.735	-	62.406.735	Vehicles
Mesin	5.651.065	509.713	(2.245.414)	(151.694)	49.340	3.813.010	-	3.813.010	Engine
Instalasi	4.473.534	439.903	(776.945)	(165.211)	(68.696)	3.902.585	-	3.902.585	Installation
Bangunan dan prasarana	-	4.965.229	(387.496)	(4.452.947)	(124.786)	-	-	-	Buildings and infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	32.759	38.070	-	-	(1.543)	69.286	-	69.286	Vehicles
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	317.771	809.260	-	-	-	1.127.031	-	1.127.031	Buildings
Bangun, kelola, alih									Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.164.299	-	(5.009)	1.215.501	(25.495)	2.349.296	-	2.349.296	Buildings and infrastructure
Mesin	165.110	-	-	169.087	16.338	350.535	-	350.535	Engine
Instalasi	230.776	107.617	(65.699)	170.640	226	443.560	-	443.560	Installation
Jumlah	838.014.106	133.833.363	(121.043.496)	(5.016.213)	(261.622)	845.526.138	-	845.526.138	Total
Nilai tercatat	682.630.571							643.008.375	Net carrying value

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali aset tetap pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued its property and equipment as of January 1, 2012 (Note 50).

Beban penyusutan masing-masing sebesar USD 129.956.634 dan USD 133.833.363 per 31 Desember 2012 dan 2011.

Depreciation charged to operations amounted to USD 129,956,634 and USD 133,833,363 for December 31, 2012 and 2011, respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals of property and equipment are as follows:

	2012 USD	2011 USD	
Nilai tercatat	1.667.035	25.145.193	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	3.893.794	27.608.123	Proceeds net of selling expenses
Keuntungan penjualan aset tetap	2.226.759	2.462.930	Gain on sale of property and equipment

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan tahun 2011 dan KJPP Toto Suharto & Partners tahun 2010.

The revaluation of land, buildings and aircrafts was performed by independent appraisers registered in Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan in 2011 and KJPP Toto Suharto & Partners in 2010.

Berdasarkan laporannya penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar untuk aset pesawat sedangkan untuk aset tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan data pasar dan biaya.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI) valuation standards, referring to recent market transaction on arm's length term. Appraisal method used is the market data approach for aircraft while for the land and building based on market data and cost approach.

Selisih nilai wajar asset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus".

Jika aset tetap berupa pesawat, tanah, bangunan dan prasarana dicatat sebesar harga perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If property and equipment, aircraft, land, building and improvements were stated on the historical cost basis, the amount would be as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Pesawat	119.746.530	112.579.977	112.579.977	189.124.796	Aircraft
Tanah	29.714.970	41.285.003	41.285.003	26.065.217	Land
Bangunan dan prasarana	42.069.930	48.988.920	48.988.920	31.448.442	Building and improvements
Jumlah	191.531.430	202.853.900	202.853.900	246.638.455	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya selain pesawat, tanah, bangunan dan prasarana diukur menggunakan nilai wajar.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan ISAK 25 "Hak atas Tanah" dengan mereklasifikasi nilai tercatat beban tangguhan pada awal tahun sebesar USD 665.236 ke aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if the other property and equipment have been measured at fair value basis.

On January 1, 2012, the Group implemented the ISAK 25 "Land Rights" and reclassified the carrying amount of deferred land right to property and equipment amounting to USD 665,236.

As of December 31, 2012, assets under construction consisted of the following:

	31 Desember/ December 31, 2012			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Jumlah kontrak/ <i>Total contract</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated of completion</i>
	USD	USD	%	
Konstruksi bangunan/ <i>Building construction</i>	8.940.677	10.881.775	15% - 95%	2013
Instalasi mesin/ <i>Machinery construction</i>	1.472.589	2.146.402	30% - 95%	2013
	10.413.266	13.028.177		

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2012 sebesar USD 16.407.655.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan utang bank, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 8, 23 dan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

Gross carrying amount of property that have been fully depreciated and still in use as of December 31, 2012 amounted to USD 16,407,655.

Property and equipment of the Group are used as collateral for bank loan, long-term loans and lease liabilities (Notes 8, 23 and 24).

As of December 31, 2012, property and equipment except land, were insured with insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
	USD	Rupiah
PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia dan/ and PT Asuransi Takaful Umum	103.850.000	2.868.594.809.125

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Saldo awal	18.230.877	18.230.877	19.200.175	18.044.239	Beginning balance
Pengurangan	-	-	(1.309.616)	(636.198)	Disposal
Keuntungan atas revaluasi properti investasi	682.021	-	340.318	1.792.134	Gain on investment properties revaluation
Jumlah	18.912.898	18.230.877	18.230.877	19.200.175	Total

Grup mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

The Group has investment properties in land and building.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan tahun 2011 dan KJPP Toto Suharto & Partners tahun 2010.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered with Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2012, KJPP Doli Siregar & Rekan in 2011 and KJPP Toto Suharto & Partners in 2010.

Berdasarkan laporannya penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan standar penilaian Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah data pasar dan pendekatan biaya.

Based on the appraisal reports the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI) valuation standard, with reference to recent market transaction on arm's length term. Appraisal method used is the market data and cost approach.

Selisih nilai wajar asset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties.

Penjualan aset properti investasi adalah sebagai berikut:

Disposal of investment properties is as follows:

	2011 USD	
Nilai buku	1.309.616	Net book value
Harga jual	1.478.011	Proceeds
Keuntungan atas penjualan properti investasi	168.395	Gain on sale of investment properties

16. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	553.880	7.017	-	58.438	619.335	Software
Lisensi	6.122.081	-	-	4.599.596	10.721.677	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	438.942	634.924	-	-	1.073.866	Software
Lisensi	175.042	-	-	-	175.042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	2.872.457	3.391.595	-	(4.658.034)	1.606.018	Software still under installation
Jumlah	10.162.402	4.033.536	-	-	14.195.938	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	443.081	25.203	-	-	468.284	Software
Lisensi	5.692.332	557.033	-	-	6.249.365	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	99.852	97.388	-	-	197.240	Software
Lisensi	40.788	23.155	-	-	63.943	License
Jumlah	6.276.053	702.779	-	-	6.978.832	Total
Nilai tercatat	3.886.349				7.217.106	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	446.252	107.628	-	-	553.880	Software
Lisensi	6.049.581	72.500	-	-	6.122.081	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	392.400	46.542	-	-	438.942	Software
Lisensi	175.042	-	-	-	175.042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	2.872.457	-	-	2.872.457	Software still under installation
Jumlah	7.063.275	3.099.127	-	-	10.162.402	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	414.799	28.282	-	-	443.081	Software
Lisensi	5.345.387	346.945	-	-	5.692.332	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	24.525	75.327	-	-	99.852	Software
Lisensi	7.244	33.544	-	-	40.788	License
Jumlah	5.791.955	484.098	-	-	6.276.053	Total
Nilai tercatat	1.271.320				3.886.349	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem COMPASS ARG, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa *Profitline Yield*, *Netline Shed*, *Netline Plan*, *Profitline Price* yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte., Ltd., dan juga pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia dan *Internet Booking Engine (IBE)*.

Intangible assets represent COMPASS ARG system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte., Ltd., in relation to the Company's information technology service, such as *Profitline Yield*, *Netline Shed*, *Netline Plan*, *Profitline Price*, and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia and *Internet Booking Engine (IBE)*.

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD 702.779 dan USD 484.098 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Berdasarkan revaluasi yang dilakukan manajemen atas aset takberwujud, sisa periode amortisasi untuk perangkat lunak dan lisensi adalah berkisar antara 7 sampai 8 tahun.

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan beban ditangguhkan atas implementasi system aplikasi ERP dan *Revenue Management Systems (RMS)* yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Amortization expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to USD 702,779 and USD 484,098, respectively, which are presented as network operation expenses.

Based on the management's assessment of intangible assets, the remaining amortization period for software and license is around 7 to 8 years.

Software still under installation consists of deferred expenses for the implementation of ERP application system and Revenue Management Systems (RMS) which are estimated to be completed in 2013.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

17. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

17. OTHER ASSETS – NET

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Piutang lain-lain - bersih	16.886.623	16.898.590	16.967.212	17.014.160	Other receivable - net
Uang jaminan ECA (Catatan 24)	9.627.083	10.356.409	10.356.409	10.638.007	Security deposits - ECA (Note 24)
Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual	9.201.350	9.330.470	8.188.486	10.351.060	Other financial assets - available for sale
<i>Manufacturer's incentive</i>	5.572.643	7.980.258	7.980.258	3.512.312	Manufacturer's incentive
Aset tidak digunakan	4.427.155	4.667.323	4.595.862	17.951.898	Non productive assets
Uang jaminan - <i>non aircraft</i>	6.694.547	5.179.104	5.179.104	4.732.285	Security deposits - non aircraft
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.286.799	2.103.157	2.103.157	160.954	Restricted cash
Aset program (Catatan 27)	9.625.374	7.553.118	7.553.118	3.456.059	Plan assets (Note 27)
Lain-lain	4.510.231	3.885.565	3.818.203	5.208.198	Others
Jumlah	68.831.805	67.953.994	66.741.809	73.024.933	Total

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali aset lain-lain pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

Piutang lain-lain

Akun ini merupakan piutang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

In connection with quasi-reorganization, the Company revalued other assets as of January 1, 2012 (Note 50).

Other receivables

This account represents receivable from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditor sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.255 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara, yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016. Sejak 2009 sampai tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki cadangan penurunan nilai sebesar USD 16.898.932. Atas piutang tersebut, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

In 2003, the Company's management and MNA have agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had agreed the issuance of MCB with a term of 5 years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by Minister of State-Owned Enterprise in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, MNA sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,255 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On February 28, 2012, this memorandum of understanding has been extended until March 11, 2013. Moreover on January 10, 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start by 2016. In 2009 until December 31, 2012, the Company has an impairment reserve amounting to USD 16,898,932. The management believes that the impairment reserve is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual

Saldo investasi tersedia untuk dijual Grup adalah sebagai berikut:

					1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010
	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
		%	USD	USD	USD
Aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual - sebesar biaya/ Other financial assets available for sales - at cost					
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	4,21	4.588.112	4.588.112	6.571.962
Papas Limited	Hongkong	17,65	1.243.019	1.243.019	1.397.304
Abacus International Holdings Ltd	Singapura/ Singapore	2,06	1.730.948	1.730.948	132.243
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8,00	1.326.421	1.409.765	1.346.953
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3,00	118.698	126.578	568.932
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10,00	194.152	232.048	608.734
Jumlah Aset Keuangan Lainnya/ Total Other Financial Assets			9.201.350	9.330.470	8.188.486
					10.351.060

Aset keuangan lainnya dalam bentuk investasi tersedia untuk dijual, PT Nusa Dua Graha International, PT Arthaloka Indonesia dan PT Bumi Minang Padang Plaza dimiliki oleh PT Aero Wisata dan entitas anak.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Grup melakukan penilaian kembali aset keuangan lainnya pada tanggal 1 Januari 2012. Atas penilaian wajar tersebut aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual disesuaikan sesuai dengan nilai tercatat pada saat itu dan menghasilkan penyesuaian bersih sebesar USD 1.141.984 (Catatan 50).

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri dari bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai tercatat USD 3.087.739, flight simulator MD-11 dengan nilai tercatat USD 10.407.009 dan *rotable* dengan nilai tercatat USD 6.187.040 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan dua pesawat Boeing 737 – 400 dengan nilai tercatat USD 8.609.575 tahun 2010.

Other financial assets - available for sale

The Group available for sale investment balance are as follows:

Other financial assets available-for-sale in the form of investments, in PT Nusa Dua Graha International, PT Arthaloka Indonesia and PT Bumi Minang Padang Plaza, are owned by PT Aero Wisata and its subsidiary.

In connection with the quasi-reorganization, the Group revalued the other financial assets as of January 1, 2012. For the revaluation of financial assets available for sale, the carrying amount was adjusted to the market value at the time, resulting in net adjustment of USD 1,141,984 (Note 50).

Non productive assets

Non productive assets consist of Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of USD 3,087,739, flight simulator MD-11, with book value of USD 10,407,009 and *rotables* with book value of USD 6,187,040 as of December 31, 2012 and 2011, and two Boeing 737 – 400 aircraft with book value of USD 8,609,575 in 2010.

Aset berikut telah diturunkan nilainya:

These assets have been impaired as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Nilai buku - sebelum penyisihan	4.667.323	4.667.323	19.681.788	28.291.363	Net carrying amount - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset Bersih	(240.208)	-	(15.085.926)	(10.339.465)	Provision for impairment of assets
	<u>4.427.115</u>	<u>4.667.323</u>	<u>4.595.862</u>	<u>17.951.898</u>	Net
					The movement of the provision is follows:
Mutasi penyisihan sebagai berikut:					
Saldo awal	-	(15.085.926)	(10.339.465)	(9.882.688)	Beginning balance
Perubahan bersih tahun berjalan	(240.208)	-	(4.746.461)	(456.777)	Net changes for the year
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi - reorganisasi	-	15.085.926	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi - reorganization
Saldo akhir	<u>(240.208)</u>	<u>-</u>	<u>(15.085.926)</u>	<u>(10.339.465)</u>	Ending balance

Pada tahun 2011, dua pesawat Boeing 737-400 telah dijual kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dengan rincian sebagai berikut:

In 2011, two Boeing 737-400 aircraft were sold to Indonesian Air Force (TNI-AU) with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Nilai tercatat	8.609.575	Net carrying amount
Hasil penjualan bersih	<u>8.456.268</u>	Net proceeds
Kerugian atas penjualan aset tidak digunakan	<u>(153.307)</u>	Loss on sale of non-productive assets

Manufacturer's Incentive

Manufacturer's Incentive

Mutasi *manufacturer's incentive* adalah sebagai berikut:

Movements of manufacturer's incentive are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal	7.980.258	7.980.258	3.512.312	3.512.312	Beginning balance
Penambahan	3.642.940	-	6.301.763	-	Additions
Pengurangan	(6.050.555)	-	(1.833.817)	-	Deduction
Saldo Akhir	<u>5.572.643</u>	<u>7.980.258</u>	<u>7.980.258</u>	<u>3.512.312</u>	Ending balance

Uang jaminan – non aircraft

Security deposits – non aircraft

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, uang jaminan kepada BSP Australia dan ANZ *merchant facilities*.

This account represents security deposits for branch office buildings, utilities, security deposit for BSP Australia and ANZ *merchant facilities*.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman sindikasi, pekerjaan perawatan pesawat dan jaminan proyek pengembangan PSS Release 15.

Restricted cash

This account represents restricted cash related to syndicated loan, work performance guarantee for aircraft maintenance and for the development of project PSS Release 15.

18. UTANG BANK

18. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Bank Negara Indonesia	5.651.251	639.391	639.391	35.188.995	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	-	-	37.308	Bank CIMB Niaga
Jumlah	5.651.251	639.391	639.391	35.226.303	Total

Bank Negara Indonesia

• GMFAA

Pada tanggal 28 Juli 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 15 juta, jatuh tempo tanggal 27 Juli 2011, suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2011 dengan ditambahkan biaya provisi 0,5%, suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi pinjaman pembiayaan dan dapat digunakan untuk menerbitkan *letter of credit*, surat kredit berdokumen dalam negeri, bank garansi, *stand by letter of credit*, dan *usance paid at sight*.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia. Selanjutnya, GMFAA dipersyaratkan untuk memenuhi batasan dan memelihara rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian (Catatan 23). Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

• PT Aerofood ACS

PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja. Tingkat bunga sebesar 11% per tahun. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada tanggal 29 Nopember 2012, ATS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 12.500.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo berakhir tanggal 28 Nopember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang ATS kepada GMFAA.

Pada bulan Desember 2010, ATS, entitas anak,

Bank Negara Indonesia

• GMFAA

On July 28, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a working capital credit facility of USD 15 million, due in July 27, 2011, floating interest rate, from Bank Negara Indonesia. This facility has been extended until October 27, 2011 with an additional provision of 0.5%, floating interest rate. This facility can be used to settle financing loan and issue letter of credit, letter of credit with domestic documents, bank guarantee, stand by letter of credit, and usance paid at sight.

This credit facility is secured with assets financed through credit investment facility from Bank Negara Indonesia. Furthermore, GMFAA is required to fulfill covenants and maintain financial ratio according to the agreement (Note 23). In 2011, the loan has been settled.

• PT Aerofood ACS

PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained a working capital loan with maximum amount of Rp 100 billion. The loan will be used for working capital financing with interest rate per annum of 11%. In 2011, the loan has been settled.

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

In November 23, 2012, ATS obtained Working Capital Loans (KMK) BNI with maximum limit of Rp 12,500,000,000, effective interest rate of 11% per annum, and with last maturity date on November 28, 2013. This loan is guaranteed with all ATS's receivable from GMFAA.

In December 2010, ATS, a subsidiary, obtained

memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum kredit Rp 7,5 miliar, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo tanggal 13 Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang usaha ATS dari GMFAA.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu, yang membatasi Perusahaan antara lain, tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, merubah susunan Direksi dan Komisaris. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 7 Februari 2012.

Jumlah saldo utang bank per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar USD 693.587, USD 639.391 dan USD 473.521.

- Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dan BNI dengan jumlah plafon maksimal yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah USD 15 juta. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan USD 14.125.114 dari maksimum plafon yang ditentukan.

Fasilitas BNI SKBDN hanya khusus digunakan untuk pembelian bahan bakar avtur dari PT Pertamina (Persero) dan Perusahaan diwajibkan untuk memelihara saldo deposito atau rekening giro di BNI pada saat 2 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok sebesar nilai pokok ditambah dengan bunga UPAS.

Prosentase bunga Fasilitas SKBDN BNI adalah sebesar 3,75% per tahun untuk dua bulan ditetapkan pada saat pembukaan SKBDN BNI. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian SKBDN BNI. Pada tanggal 28 Agustus 2012, seluruh utang ini telah dilunasi.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas BNI SKBDN sebesar USD 4.957.664 yang akan jatuh tempo pada 4 Maret 2013.

Working Capital (KMK) loans with limit of Rp 7.5 billion, effective interest rate of 11% per annum, with maturity on December 13, 2011. This loan is secured by all ATS's receivables from GMFAA.

This loan agreement also contains certain covenants which restrict, among other things, without prior written consent from the banks, to change the composition of the Board of Commissioners and Directors. This loan was settled on February 7, 2012.

The outstanding balance as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 693,587, USD 639,391 and USD 473,521.

- The Company

In June 28, 2012, the Company also obtained credit facility from Bank Negara Indonesia, hereinafter referred to as Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Under the credit facility between the Company and BNI, the maximum credit is USD 15 million. As of December 31, 2012, the Company has used USD 14,125,114 of the maximum credit.

The purpose of the BNI SKBDN is for purchase of fuel from PT Pertamina (Persero). The Company is required to maintain deposits or checking account balances with BNI during the 2 working days before the due date of repayment amounting to the principal amount plus interest UPAS.

The interest in SKBDN BNI is 3.75% per annum for two months during the opening of the SKBDN BNI. This facility has a term of 12 months from the date of SKBDN BNI agreement. On August 28, 2012, the outstanding loan has been settled.

On December 28, 2012, the Company has drawn from the BNI SKBDN facility amounting to USD 4,957,664 which will mature on March 4, 2013.

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh surat dalam negeri atas fasilitas kredit (SKBDN) dengan jumlah maksimum senilai USD 15 juta dari BNI. Penggunaan atas fasilitas ini diatur dalam subyek tertentu atas *avaiement provisions* yang dinyatakan dalam kontrak. Pinjaman atas fasilitas ini (SKBDN UPAS) akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dengan tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dan akan ditinjau kembali serta disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku sampai jatuh tempo. Fasilitas ini hanya digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari PT Pertamina (Persero). Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

On September 27, 2010, the Company obtained a domestic letter of credit facility (SKBDN) with maximum amount of USD 15 million from BNI. The usage of this facility is subject to certain *avaiement provisions* as stated in the contract. The loan drawn for this facility (SKBDN UPAS) shall mature in 3 months with interest rate at 4% per annum and shall be reviewed and adjusted to prevailing interest rate until the time of settlement. This facility shall only be used for aircraft fuel purchases from PT Pertamina (Persero). In 2011, the loan has been settled.

Bank CIMB Niaga

- PT Aerofood ACS

Pada tanggal 22 Nopember 2010, PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh fasilitas dari Bank CIMB Niaga dengan jenis fasilitas kredit berupa Pinjaman Rekening Koran yang digunakan untuk modal kerja harian, pinjaman investasi I yang digunakan untuk pendanaan pembangunan renovasi dapur, pinjaman investasi II yang digunakan untuk pembiayaan pembelian *hi-lift truck*, bank garansi yang digunakan untuk *bid bond* dan *performance bond*.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh PT Aerofood ACS antara lain: rasio A/R terhadap PTK (*A/R financing*) minimal 125%, pembagian dividen dan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank lain, wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan kendaraan bermotor yang diikat dengan hak tanggungan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 28,5 miliar dan hak fidusia dengan nilai penjamin sebesar Rp 12,5 miliar. Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

Bank CIMB Niaga

- PT Aerofood ACS

On November 22, 2010, PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained loan facility from Bank CIMB Niaga for Overdraft facility/Revolving Base used for daily working capital, investment loans I used for refinancing of the kitchen renovation, investment loan II used to finance the purchase of hi-lift truck, bank guarantee used for bid bond and performance bond.

The loan agreement contains certain covenants which include: ratio of A/R to PTK (*A/R-financing*) of at least 125%, distribution of dividend and additional credit facilities obtained from other banks should be with written notice to Bank CIMB Niaga.

The loan is secured by building use right and vehicles valued at Rp 28.5 billion and fiduciary right with guaranteed value of Rp 12.5 billion. In 2011, the loan has been settled.

19. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 43)					Related parties (Note 43)
PT Pertamina (Persero)	72.434.320	45.362.233	45.362.233	43.876.143	PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa	4.680.787	3.898.096	3.898.096	3.763.654	PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)	3.526.065	2.057.380	2.057.380	2.826.099	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.561.545	669.865	669.865	1.406.293	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	903.361	137.129	137.129	-	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Abacus International Pte Ltd	667.411	-	-	426.842	PT Abacus International Pte Ltd
Subjumlah	83.773.489	52.124.703	52.124.703	52.299.031	Subtotal
Pihak ketiga					Third parties
Jasa penerbangan					Airline services
Bahan bakar	15.326.642	3.014.943	3.014.943	14.691.472	Fuel
Bandara	7.912.975	6.130.051	6.130.051	9.675.357	User charges and station
Administrasi dan umum	6.462.056	5.813.526	5.813.526	5.680.599	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.874.477	1.633.377	1.633.377	311.460	Maintenance and overhaul
Jasa boga	1.249.977	1.115.993	1.115.993	852.264	Catering
Sewa pesawat	462.284	105.557	105.557	61.204	Aircrafts leasing
Maskapai penerbangan	61.873	329.802	329.802	472.954	Airline
Sub jumlah	33.350.284	18.143.249	18.143.249	31.745.310	Sub total
Non jasa penerbangan	56.345.858	44.893.168	44.893.168	44.316.795	Non airline services
Subjumlah	89.696.142	63.036.417	63.036.417	76.062.105	Subtotal
Jumlah	173.469.631	115.161.120	115.161.120	128.361.136	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Rupiah	112.024.897	64.106.755	64.106.755	38.968.894	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	42.022.833	37.980.274	37.980.274	75.482.423	U.S. Dollar
Dolar Singapura	3.958.654	2.474.681	2.474.681	1.720.939	Singapore Dollar
Euro	2.521.003	2.363.736	2.363.736	5.666.355	Euro
Yen Jepang	2.467.767	2.256.196	2.256.196	1.614.101	Japanese Yen
Won Korea	2.128.585	261.479	261.479	181.360	Korean Won
Dolar Australia	78.267	418.931	418.931	2.961.816	Australian Dollar
Mata uang lainnya	8.267.625	5.299.068	5.299.068	1.765.248	Other currencies
Jumlah	173.469.631	115.161.120	115.161.120	128.361.136	Total

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLES

a. By Creditor

b. By Currency

20. UTANG LAIN-LAIN

20. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Retribusi bandara luar negeri	12.307.071	21.522.777	21.522.777	17.882.543	Foreign airport retribution
Asuransi tiket penumpang	1.766.890	2.062.427	2.062.427	4.729.698	Passenger ticket insurance
Asuransi dan kesehatan	134.503	2.778	2.778	619.640	Insurance and healthcare
Lain-lain	2.461.079	2.962.384	2.962.384	7.716.374	Others
Jumlah	16.669.543	26.550.366	26.550.366	30.948.255	Total

21. BEBAN AKRUAL

21. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Administrasi dan umum	72.446.326	64.257.871	64.257.871	34.934.965	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	30.652.214	22.630.639	22.630.639	30.910.377	Maintenance and overhaul
Bandara	26.779.234	26.104.317	26.104.317	25.683.863	User charges and station
Operasional penerbangan	10.571.908	23.544.255	23.544.255	21.775.259	Flight operations
Tiket penjualan dan promosi	10.049.695	11.839.673	11.839.673	7.185.231	Ticketing sales and promotion
Pelayanan penumpang	5.876.600	3.650.401	3.650.401	4.907.375	Passenger services
Bunga	2.349.056	1.523.562	1.523.562	1.678.736	Interest
Lain-lain	10.543.132	5.841.938	5.841.938	3.935.236	Others
Jumlah	169.268.165	159.392.656	159.392.656	131.011.042	Total

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

22. UNEARNED REVENUES

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Jasa penerbangan berjadwal	160.582.183	152.982.881	152.982.881	92.929.028	Traffic scheduled flight
Lain-lain	1.688.395	5.880.006	5.880.006	7.471.137	Others
Jumlah	162.270.578	158.862.887	158.862.887	100.400.165	Total

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Pinjaman sindikasi II	117.635.644	-	-	-	Syndicated loan II
Indonesia Eximbank	100.000.000	40.000.000	40.000.000	15.000.000	Indonesia Eximbank
Wesel bayar bunga mengambang					Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	44.719.965	59.120.601	59.120.601	69.031.309	U.S. Dollar
Rupiah	6.495.698	9.157.320	9.157.320	10.731.960	Rupiah
PT Pertamina (Persero)	57.516.654	57.516.654	57.516.654	71.895.817	PT Pertamina (Persero)
Pinjaman sindikasi	27.319.373	53.949.497	53.949.497	-	Syndicated loan
PT Angkasa Pura II (Persero)	16.104.859	18.210.069	18.210.069	19.788.977	PT Angkasa Pura II (Persero)
Bank Negara Indonesia	14.885.592	6.244.064	6.244.064	2.443.079	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	7.308.953	8.813.021	8.813.021	9.659.176	PT Angkasa Pura I (Persero)
Bank CIMB Niaga	5.880.542	7.590.286	7.590.286	8.123.681	Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance	2.890.818	4.010.172	4.010.172	4.710.329	PT Mandiri Tunas Finance
Bringin Indotama Sejatera	168.483	-	-	-	Bringin Indotama Sejatera
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	20.909	60.110	60.110	-	St. George Bank Australia and National Australia Bank
Bank Jabar Banten	-	1.541.375	1.541.375	-	Bank Jabar Banten
Jumlah	400.947.490	266.213.169	266.213.169	211.384.328	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	106.125.048	80.354.353	80.354.353	31.515.310	Less current maturities
Bagian jangka panjang	294.822.442	185.858.816	185.858.816	179.869.018	Long term loans portion

Detail pembayaran pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Payment detail at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	1 Januari/ January 1, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	
Indonesia Eximbank	15.000.000	-	-	-	Indonesia Eximbank
Wesel bayar bunga mengambang					Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	14.545.479	-	10.216.467	45.761.712	U.S. Dollar
Rupiah	2.055.198	-	1.516.482	4.980.209	Rupiah
PT Pertamina (Persero)	-	-	14.379.163	3.824.246	PT Pertamina (Persero)
Pinjaman sindikasi	27.500.000	-	-	-	Syndicated loan
PT Angkasa Pura II (Persero)	2.105.210	-	1.578.908	1.052.605	PT Angkasa Pura II (Persero)
Bank Negara Indonesia	1.843.689	-	513.880	-	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	921.586	-	758.530	513.786	PT Angkasa Pura I (Persero)
Bank CIMB Niaga	3.135.001	-	-	-	Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance	1.486.029	-	1.060.794	-	PT Mandiri Tunas Finance
Bringin Indotama Sejatera	38.382	-	-	-	Bringin Indotama Sejatera
Bank Jabar Banten	1.541.375	-	-	-	Bank Jabar Banten
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	39.200	-	-	-	St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited
Jumlah	70.211.149	-	30.024.224	56.132.558	Total

Pinjaman Sindikasi II

Pada tanggal 6 Nopember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman sindikasi yang difasilitasi oleh Citicorp International Limited dan secara sirkuler dengan delapan bank : Citigroup global markets Singapore Pte Ltd, PT Bank Panin Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura, Korea Development Bank, KDB Asia Limited, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Bank of China limited, Cabang Jakarta. Plafon fasilitas sebesar USD 120 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR + 4,00% pada *on-shore lenders* dan LIBOR + 3,75% pada *offshore lenders*. Pembayaran pokok akan dilakukan pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 setelah periode tutup buku dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar USD 30 juta. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan yang umum (*general purposes*). Pinjaman ini dijamin dengan saldo rekening USD di Citibank NA Cabang Jakarta dengan rekening No. 0100193574.

Perusahaan mencairkan seluruh plafon fasilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

Agen fasilitas / Facility agents

Citigroup global markets Singapore Pte Ltd
PT Bank Panin Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch
Korea Development Bank *)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Bank of China Limited, Jakarta branch

<u>Jumlah/Total</u>
<u>USD</u>
15.000.000
25.000.000
24.000.000
20.000.000
15.000.000
15.000.000
<u>6.000.000</u>
<u>120.000.000</u>

*) Komitmen senilai USD 15.000.000 akan dipisahkan antara Korea Development Bank dan KDB Asia Limited/
USD 15,000,000 commitment to be split between Korea Development Bank and KDB Asia Limited

Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah:

- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,05.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5,75 kali.
- Persentase kas Grup minimum 5 persen.

Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo pinjaman USD 117.635.644.

Syndicated loan II

On November 6, 2012, the Company entered into a Syndicated Loan Facility which was facilitated by Citicorp International Limited and circularly with eight banks: Citigroup global markets Singapore Pte Ltd, PT Bank Panin Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, Korea Development Bank, KDB Asia Limited, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Bank of China Limited, Jakarta Branch. The maximum credit facility is USD 120 million with term of 24 months and interest rate of LIBOR + 4.00% for on-shore lenders and LIBOR + 3.75% for offshore lenders. Principal payments will be made at month 15, 18, 21 and 24 by the same amount of USD 30 million. This facility is used for general purposes. The loan is collateralized by an existing USD bank account held with Citibank NA Jakarta Branch No. 0100193574.

The Company has used all the facility as of December 31, 2012 with details as follow:

The major covenants of the agreement include the following:

- Coverage ratio not less than 1.05.
- Debt ratio not to exceed 5.75 times.
- The minimum cash percentage of the Group shall not be less than 5 percent.

As of December 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to USD 117,635,644.

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit fasilitas Pembiayaan Tranche A dengan plafon USD 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR (6 bulan) + 3,5% per tahun, dimana tingkat bunga LIBOR akan di-review setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 2 tahun. Selama tahun berjalan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD 30 juta dengan melakukan penarikan dan pembayaran pokok sebanyak dua kali dan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali *Pre-Delivery Payment* (PDP) pesawat Boeing 737-800 NG yang telah memperoleh komitmen pembiayaan melalui perjanjian jual dan sewa balik dengan *lessor*. Pinjaman ini dijamin dengan saham Perusahaan di GMFAA, entitas anak.

Perjanjian kredit telah diamandemen pada tanggal 29 Oktober 2010 dan 28 Juni 2011, dengan menambahkan PDP pesawat Boeing B777-300 ER dan fasilitas pembiayaan Tranche B dengan plafon USD 27 juta sehingga total plafon fasilitas menjadi USD 42 juta. Pada tanggal 10 Februari 2012, perjanjian tersebut diamandemen kembali menjadi kredit modal kerja transaksional (KMK) dengan plafon USD 42 juta yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan Indonesia Eximbank setuju untuk mengamandemen fasilitas plafon USD 42 juta menjadi USD 25 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2012 Perusahaan dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor Indonesia menandatangani perjanjian kredit dengan nilai total sebesar USD 75 juta yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu: *tranche A* sebesar USD 25 juta dan *tranche B* sebesar USD 50 juta yang dipergunakan untuk pembayaran *pre-delivery payment* (PDP) untuk pembelian seluruh pesawat dari Boeing, Airbus, Embraer dan Bombardier yang memperoleh komitmen pembiayaan dalam bentuk *sale and leaseback agreement* dari *lessor*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 24 bulan terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian dengan tingkat bunga untuk *tranche A* sebesar LIBOR 3 bulan + 4% yang direview per 3 bulan dan *tranche B* sebesar LIBOR 3 bulan + 4.75% yang di-review per 3 bulan. Pembayaran bunga dilakukan per 3 bulan.

Jaminan atas perjanjian kredit adalah akta gadai saham Perusahaan ke PT GMFAA, entitas anak, sebesar USD 100 juta.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar USD 100 juta, USD 40 juta dan USD 15 juta.

Indonesia Eximbank

On February 12, 2010, the Company signed a Credit Agreement for Financing Tranche A with a credit limit of USD 15 million due in 2 years and interest rate of LIBOR (6 months) + 3.5% per year. The LIBOR rate will be reviewed every 6 months. During the current year, the Company has used USD 30 million of the facility, making withdrawals and payments twice, with outstanding loan balance at December 31, 2010 of USD 15 million. This loan is used to finance and refinance the Pre-Delivery Payment (PDP) for Boeing 737-800 NG aircraft, which is already subject to financing commitment through sale and leaseback agreement with a lessor company. This loan is collateralized with the Company's shares in GMFAA, a subsidiary.

The credit agreement was amended on October 29, 2010 and again on June 28, 2011, by adding a PDP for Boeing B777-300 ER and Tranche B financing facility with a plafond of USD 27 million; thus the total facility limit amounted to USD 42 million. On February 10, 2012, the facilities were amended to transactional working capital facilities (KMK) with a plafond of USD 42 million due in 4 years. Furthermore, on August 15, 2012, the Company and Indonesia Eximbank approved to amend the plafond from USD 42 million to USD 25 million.

On August 15, 2012 the Company and Indonesia Exim Bank signed a credit agreement with a total value of USD 75 million which is divided into two tranches: *tranche A* with credit limit of USD 25 million and *tranche B* with credit limit of USD 50 million used for the payment of pre-delivery payment (PDP) of the entire aircrafts purchase from Boeing, Airbus, Embraer and Bombardier which are covered by financing commitments in the form of sale and leaseback agreement of the lessor. The term of this agreement is 24 months from the signing with an interest rate for *tranche A* of LIBOR 3-months + 4%, to be reviewed every 3 months and *tranche B* with interest rate of LIBOR 3 months + 4.75%, to be reviewed every 3 months. Interest payments are made every 3 months.

The loan is collateralized by a deed of pledge over the Company's shares in PT GMFAA, subsidiary, for USD 100 million.

The outstanding loan at December 31, 2012, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 100 million, USD 40 million and USD 15 million, respectively.

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note (FRN)*) dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, *The Chase Manhattan Bank - London Branch* bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 3 bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito 3 bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturisasi dan akan jatuh tempo pada tahun 2018. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2018 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 6 bulanan + 1,75% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito 6 bulanan + 1,75% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Saldo FRN per tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing berjumlah sebesar USD 44.719.965 dan Rp 62.813.399.660 atau setara dengan USD 6.495.698; USD 59.120.601 dan Rp 83.038.577.760 atau setara dengan USD 9.157.320; USD 69.031.309 dan Rp 96.491.054.806 atau setara dengan USD 10.731.960.

Pertamina (Persero)

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober 2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan atas pembelian bahan bakar sejumlah USD 76.484.911 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulanan + 1,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 57.516.654, USD 57.516.654 dan USD 71.895.817.

Floating Rate Note Payable

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in U.S. Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007 and bears floating interest based on 3-month LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in U.S. Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018. The FRN bears floating interest based on 6-month LIBOR + 1.75% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 6-month deposits + 1.75% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Outstanding balances of FRN at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, amounted to USD 44,719,965 and Rp 62,813,399,660 or equivalent to USD 6,495,698; USD 59,120,601 and Rp 83,038,577,760 or equivalent to USD 9,157,320; USD 69,031,309 and Rp 96,491,054,806 or equivalent to USD 10,731,960, respectively.

Pertamina (Persero)

Based on agreement dated October 19, 2009, PT Pertamina (Persero) agreed to convert the Company's trade payable for fuel purchase transactions amounting to USD 76,484,911 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will mature on December 31, 2015 and has an interest rate of 6-month LIBOR + 1.75% per annum. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding loan balance amounted to USD 57,516,654, USD 57,516,654 and USD 71,895,817, respectively.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Club Deal secara sirkuler dengan tujuh bank : Citibank, UBS AG, PT Bank Central Asia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank International Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan Bank of China Limited. Plafon fasilitas sebesar USD 55 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR (1 bulan) + 4,25% per tahun (untuk kreditur dalam negeri) atau 4% per tahun (untuk kreditur luar negeri). Pembayaran pokok akan dilakukan pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar USD 13,75 juta. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan yang umum (*general purposes*). Pinjaman ini dijamin dengan 3 bulan pembayaran bunga yang disimpan pada rekening perusahaan di Citibank (*interest reserve account*). Saldo jaminan ini akan dijaga mengikuti fluktuasi LIBOR 1 bulan serta tidak akan diambil sampai pinjaman dilunasi. Perusahaan mencairkan seluruh plafon fasilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Facility Agents

Citibank N.A. Jakarta Branch
 PT Bank Central Asia
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Bank International Indonesia Tbk
 PT Bank Permata Tbk
 Bank of China Limited, Jakarta Branch

<u>Jumlah/Total</u>
<u>USD</u>
8.500.000
8.500.000
8.500.000
17.000.000
8.500.000
4.000.000
<u>55.000.000</u>

Nilai komitmen PT Bank International Indonesia Tbk (BII) USD 17 juta terdiri dari komitmen dua bank yaitu BII dan UBS AG, cabang Singapura masing-masing senilai USD 8,5 juta. Pada saat perjanjian kredit ini disetujui, Perusahaan belum memiliki ijin PKLN (Persetujuan Kredit Luar Negeri) dari Kementerian BUMN sehingga UBS AG, Cabang Singapura tidak bisa memberikan pinjaman langsung ke Perusahaan dan melakukan *fronting* ke BII.

Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah:

- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,05.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5,75 kali.
- Persentase kas minimum 5 persen.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar USD 27.319.373, USD 53.949.497 dan nihil.

Syndicated Loan

On June 24, 2011, the Company entered into a Loan Facility Deal Club circularly with seven banks: Citibank, UBS AG, PT Bank Central Asia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank International Indonesia, PT Bank Permata Tbk and Bank of China Limited. Maximum credit facility is USD 55 million with term of 24 months and interest rate of LIBOR (1 month) + 4.25% per year (for domestic creditors) or 4% per year (for foreign creditors). Principal payments will be made at month 15, 18, 21 and 24 by the same amount, amounting to USD 13.75 million. This facility is used for general purposes. The loan is secured by 3 months of interest payments that are deposited on a Company account in Citibank (interest reserve account). The balance of this collateral will be adjusted for fluctuations of 1-month LIBOR and will not be taken until the loan is settled. The Company has used all the facility as of December 31, 2011 with details as follow:

The commitment value of PT Bank International Indonesia Tbk (BII) of USD 17 million consists of two banks, i.e. BII and UBS AG, Singapore Branch amounting to USD 8.5 million, respectively. The Company does not have permission for PKLN (*Persetujuan Kredit Luar Negeri*) from the Ministry of SOEs, thus UBS AG, Singapore branch can not provide loans directly to the Company and used BII as front.

The major covenants of the agreement include the following:

- Coverage ratio not less than 1.05.
- Debt ratio not to exceed 5.75 times.
- The minimum cash percentage of the group shall not be less than 5 percent.

The outstanding loan at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 27,319,373, USD 53,949,497 and nil, respectively.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 195.910.872.304 atau setara dengan USD 21.052.103 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,9% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 16.104.859, USD 18.210.069 dan USD 19.788.977.

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

Pada tanggal 31 Maret 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 103.912.736.960, Rp 56.621.172.352 dan Rp 21.965.723.289 atau setara dengan USD 10.745.888, USD 6.244.064 dan USD 2.443.079.

Pada tanggal 31 Desember 2012, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut antara lain: (a) rasio lancar minimal 1; (b) rasio liabilitas dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang minimal 100%.

b. PT Aerofood ACS

Pada tanggal 20 Juni 2012, PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Negara Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 110 miliar dengan tingkat bunga pinjaman 8,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2018. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas dapur di Denpasar, Medan dan Balikpapan.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the Company's trade payable of Rp 195,910,872,304 or equivalent to USD 21,052,103 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate of LIBOR + 0.9% per annum. As of December 31, 2012, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to USD 16,104,859, USD 18,210,069 and USD 19,788,977, respectively.

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

On March 31, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing of new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is fiduciary collateralized by assets financed by this credit.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding loans balance amounted to Rp 103,912,736,960, Rp 56,621,172,352 and Rp 21,965,723,289 or equivalent to USD 10,745,888, USD 6,244,064 and USD 2,443,079, respectively.

At December 31, 2012, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement: (a) minimum current ratio of 1; (b) debt to equity ratio minimum of 2.5 times and (c) leverage ratio minimum of 100%.

b. PT Aerofood ACS

On June 20, 2012, PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained loan from Bank Negara Indonesia with maximum credit of Rp 110 billion with interest rate of 8.75% per annum and will be due on June 19, 2018. This loan is used for project development of kitchen facilities in Denpasar, Medan and Balikpapan.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan fasilitas *kitchen* yang dibiayai dengan total nilai minimum sebesar Rp 110,6 milyar. Sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp 40.030.930.664 setara dengan USD 4.139.704

The loan is secured by fiduciary right over the related kitchen facility for a minimum amount of Rp 110.6 billion. As of December 31, 2012, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 40,030,930,664 equivalent with USD 4,139,704.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 91.465.097.646 atau setara dengan USD 8.872.465 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga 7,4% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 70.677.575.510, Rp 79.916.474.428 dan Rp 86.845.651.416 atau setara dengan USD 7.308.953, USD 8.813.021 dan USD 9.659.176.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the Company's trade payable amounting to Rp 91,465,097,646 or equivalent to USD 8,872,465 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate at 7.4% per annum. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 70,677,575,510, Rp 79,916,474,428 and Rp 86,845,651,416 or equivalent to USD 7,308,953, USD 8,813,021 and USD 9,659,176, respectively.

Bank CIMB Niaga

Pada 6 Oktober 2009, PT Aero Wisata, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Tingkat suku bunga adalah 13,25% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri (Catatan 14).

Bank CIMB Niaga

On October 6, 2009, PT Aero Wisata, a subsidiary, obtained investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The interest rate is at 13.25% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located (Note 14).

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3 - 4 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 5% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang dijamin Pemerintah.

PT Aerotrans Services Indonesia obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 - 4 years per annum and bears interest ranging from 2.5% - 5% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the Government.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi PT Aerotrans Services Indonesia dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict PT Aerotrans Services Indonesia to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka.

PT Aerotrans Services Indonesia obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit.

Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Aerotrans Services Indonesia telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.
- b. Mengubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.
 - PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan.

Utang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/ pengelolaan *escrow account* serta *comfort letter* dari PT Aerowisata. Tingkat suku bunga tahun 2012 dan 2011 sebesar 10,5% dan 11% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 56.864.841.140, Rp 68.828.713.448, Rp 73.040.015.871 atau setara dengan USD 5.880.542, USD 7.590.286 dan USD 8.123.681.

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman PT Aerotrans Services Indonesia, entitas anak, atas pembelian 27 unit kendaraan. Tingkat bunga pinjaman tersebut sebesar 18,78% - 20,75% untuk 3 tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 27.954.210.586, Rp 36.364.239.696 dan Rp 42.350.562.130 atau setara dengan USD 2.890.818, USD 4.010.172 dan USD 4.710.329.

On June 24, 2010, PT Aerotrans Services Indonesia restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

- b. Reduce interest rate from 13% - 16% per annum to 11% - 12.25% per annum.
- c. Change in allocation of loan facility as follows:
 - Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.
 - PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

These facilities have a term of 36 months to 42 months.

The restructured loan is secured by fiduciary ownership of the related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and a comfort letter from PT Aerowisata. The interest rate for 2012 and 2011 ranges from 10.5% and 11% per annum.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding loan balances amounted to Rp 56,864,841,140, Rp 68,828,713,448 and Rp 73,040,015,871 or equivalent to USD 5,880,542, USD 7,590,286 and USD 8,123,681, respectively.

PT Mandiri Tunas Finance

This loan was obtained by PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary, for the purchase of 27 vehicles. Interest rate is 18.78% - 20.75% for 3 years, with term of 36 months. This loan is fiduciary collateralized by the financed vehicles.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010, outstanding loan balance amounted to Rp 27,954,210,586, Rp 36,364,239,696 and Rp 42,350,562,130 or equivalent to USD 2,890,818, USD 4,010,172 and USD 4,710,329, respectively.

Bringin Indotama Sejahtera

Pada tahun 2012, ATS melakukan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan Bringin Indotama Sejahtera untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat bunga pinjaman tetap sebesar 12,25% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.629.233.440 atau setara dengan USD 168.483.

St. George Bank Australia

Pada September 2008, GOH Australia, entitas anak, memperoleh hutang sewa pembiayaan kendaraan dari St. George Bank, Australia. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 4 tahun dan telah dilunasi pada Agustus 2012.

National Australia Bank Limited

Pada 9 Agustus 2010, GOH Australia, entitas anak PT Aero Wisata, memperoleh utang sewa pembiayaan aset dari National Australia Bank Limited. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 3 tahun dan akan berakhir pada 9 Juli 2013.

Bank Jabar Banten

PT Bina Inti Dinamika (BID), entitas anak, pada tanggal 12 Mei 2011 memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Jabar Banten dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22,5 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional. Tingkat bunga pinjaman 11,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah bersertifikat HGB No. 352 yang terletak di kecamatan Sumur, Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman sebesar Rp 13.977.190.882 atau setara dengan USD 1.541.375. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 29 Februari 2012.

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Grup masing-masing melakukan transaksi sewa pesawat Airbus tipe A-330 yang dibiayai oleh Lloyd (ECA) dengan masa sewa sejak tahun 1996 – 2016, Export Development Canada (EDC) untuk sewa pesawat CRJ1000 dengan masa sewa 2012 – 2022, dan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia atas transaksi sewa perangkat keras dan lunak dengan masa sewa 3 tahun.

Bringin Indotama Sejahtera

In 2012, ATS entered into vehicle purchase financing with Bringin Indotama Sejahtera for the purchase of vehicles. The finance lease has a term of 3 years and a fixed interest rate of 12.25% per annum. The outstanding balance of this loan as of December 31, 2012 amounted to Rp 1,629,233,440 or equivalent to USD 168,483.

St. George Bank Australia

In September 2008, GOH Australia, a subsidiary, obtained debt financing lease vehicles from St. George Bank, Australia with finance lease agreement period of 4 years and already settle in August 2012.

National Australia Bank Limited

On August 9, 2010, GOH Australia, a subsidiary of PT Aero Wisata, obtained finance lease for purchase of assets from National Australia Bank Limited. The term of finance lease is 3 year and will be due on July 9, 2013.

Bank Jabar Banten

PT Bina Inti Dinamika (BID), a subsidiary, on May 12, 2011 obtained a loan facility from Bank Jabar Banten with a maximum credit of Rp 22.5 billion. This loan is used as additional working capital for operations. The loan interest rate is 11.75% per annum.

The loan is collateralized by land certificate (HGB) No. 352 located at Sumur, Bandung. As of December 31, 2011, outstanding loan amounted to Rp 13,977,190,882 or equivalent to USD 1,541,375. The loan was settled on February 29, 2012.

24. LEASE LIABILITIES

The Group entered into lease transaction for the lease of aircraft Airbus type A-330 which were financed by Lloyd (ECA), with lease period of 1996 – 2016 and Export Development Canada (EDC) for lease of aircraft CRJ1000 with lease period of 2012 – 2022, and PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia for lease transaction for the financed software and hardware with lease period of 3 years.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Dalam satu tahun	65.127.902	60.157.169	60.157.169	66.691.882	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	123.360.688	146.104.523	146.104.523	178.563.896	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	41.545.655	-	-	27.846.116	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	230.034.245	206.261.692	206.261.692	273.101.894	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	23.681.647	12.001.983	12.001.983	18.290.472	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	206.352.598	194.259.709	194.259.709	254.811.422	Present value of minimum lease payments
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:					Presented in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	58.132.590	54.552.395	54.552.395	60.388.440	Current maturities
Jangka panjang	148.220.008	139.707.314	139.707.314	194.422.982	Non current maturities
Jumlah	206.352.598	194.259.709	194.259.709	254.811.422	Total

European Credit Agency (ECA)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas utang ECA. Dalam restrukturisasi tersebut dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Saldo utang ECA pada tanggal 21 Desember 2010 yang terdiri dari utang kepada Commercial Lender sebesar USD 78.782.738 dan kepada ECA sebesar USD 175.461.456 dijadwal ulang dan jatuh tempo setiap bulan sampai dengan Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman Commercial Lender sebesar LIBOR + 1,75%. Utang ECA dan Commercial Lender dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin Rolls Royce model Trent 768 engines. Tambahan jaminan untuk sebagian dari utang ECA (Tranche A dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 pesawat Boeing 737-400. Jaminan ini telah dilepaskan sesuai Deed of Release tanggal 2 Maret 2011.
- Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membeli kembali pinjamannya melalui proses reverse dutch auction sebesar USD 15.546.270 dengan nilai USD 11 juta, sehingga memperoleh keuntungan sebesar USD 4.546.270.

European Credit Agency (ECA)

On December 21, 2010, the Company completed the restructuring of the ECA debt. The restructuring clarified the following matters:

- The outstanding ECA debt balance as of December 21, 2010 consisting of debt to Commercial Lenders amounting to USD 78,782,738 and ECA amounting to USD 175,461,456 was rescheduled and will now fall due each month until December 2016. The interest on the ECA loan is LIBOR + 0.9/0.95%, while the interest rate on loans to Commercial Lenders is LIBOR+1.75%. The debt with ECA and Commercial Lenders is secured by 6 (six) Airbus A330-300 aircraft and three 3 (three) Rolls Royce model Trent 768 engines. Additional collateral for a portion of ECA debt (Tranche A and B1) amounting to USD 50 million is 7 Boeing 737-400 aircraft. This collateral has been released based on Deed of Release dated March 2, 2011.
- On December 21, 2010, the Company repurchased its loan through reverse dutch auction process amounting to USD 15,546,270, with a value of USD 11 million, generating a gain of USD 4,546,270.

Pembatasan penting dalam perjanjian sewa pembiayaan diantaranya adalah:

- Perusahaan tidak akan dan akan menjaga bahwa tidak terdapat perusahaan dalam Garuda grup yang memiliki liabilitas keuangan kecuali untuk:
 - Liabilitas keuangan yang terjadi berdasarkan perjanjian ini, perjanjian sewa tambahan, dokumen-dokumen sewa lain dan liabilitas kepada kreditur yang terdapat pada tanggal efektif dan diungkapkan dalam *Deed Poll*.
 - Liabilitas keuangan yang timbul akibat sewa operasi dimana penyewa adalah perusahaan dalam Garuda grup.
 - Sejak tanggal efektif sampai dengan 30 Juni 2011, total liabilitas keuangan Garuda grup tidak boleh melebihi USD 80 juta, setelahnya (sejak tanggal 1 Juli 2011) sampai berakhirnya perjanjian, pembatasan ini telah dihapuskan.
 - Garuda grup harus memenuhi pembatasan *financial covenant* yang dipersyaratkan dalam perjanjian, antara lain:
 - *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,3.
 - *Debt ratio* tidak melebihi 5 kali.
 - Tahun 2010 – 2016 maksimum belanja modal tiap tahun adalah 2,5% dari total penerimaan operasional.
- Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Dalam perjanjian restrukturisasi ECA tersebut terdapat *negative covenant* yaitu Perusahaan tidak diperkenankan untuk membayar atau mengumumkan dividen atau distribusi lainnya kecuali:

- a) Dividen tersebut tidak melebihi: (i) 10% dari laba bersih Perusahaan sebelum IPO atau (ii) 50% dari laba bersih Perusahaan setelah IPO.
- b) Dividen dibagikan jika terdapat kelebihan kas seperti yang didefinisikan dalam perjanjian pada tahun bersangkutan.
- c) Diperbolehkan berdasarkan hukum bagi Perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pengumuman.

The major covenants in the finance lease agreement include the following:

- The Company will not, and will ensure that no companies in the Garuda group, have any financial liabilities except for:
 - Financial liabilities arising from this agreement, supplementary rental agreements, other rental documents, and liabilities to creditors already existing on the effective date and disclosed in the *Deed Poll*.
 - Financial liabilities incurred from operating leases in which the lessee is a company in the Garuda group.
 - From the effective date of the agreement until June 30, 2011, the total financial liabilities incurred by the companies in the Garuda group may not exceed USD 80 million, thereafter (starting from July 1, 2011) until the termination of the agreement such restriction has been waived.
 - Garuda group shall meet the financial covenant restrictions required in the agreement, such as:
 - Coverage ratio not less than 1.3.
 - Debt ratio not to exceed 5 times.
 - For the years 2010 – 2016 the maximum capital expenditure each year shall be 2.5% of the total operating revenue.
- The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the *Cash Sweep Deed of Covenant*.

In the ECA debt restructuring agreement, there is a negative covenant that does not allow the Company to pay or announce any dividend or other distribution, except:

- a) The dividend does not exceed: (i) 10% of the distributable profit for such financial year prior to an IPO or (ii) 50% of the distributable profit for such financial year after an IPO.
- b) Dividend is distributed if the Company has excess cash in the year concerned as defined in the agreement.
- c) It is allowed by law for the Company to make payment or announcement.

- d) Tidak ada saldo yang jatuh tempo dan belum dibayar atas perjanjian sewa dan tidak ada saldo lainnya yang jatuh tempo dan belum dibayar atas peminjaman utang lainnya.
- e) Tidak ada kejadian sehubungan dengan pailit dan ketidakmampuan membayar liabilitas yang ada.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas *tax security deposit tranche A* dan *security deposit tranche B* masing-masing sebesar EUR 7 juta dan EUR 1 juta, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi Perusahaan dalam restrukturisasi utang ECA (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh covenant yang disyaratkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo utang sewa pembiayaan ECA masing-masing sebesar USD 137.089.080, USD 192.161.467 dan USD 254.244.194.

Export Development Canada (EDC)

Pada 27 Juli 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari EDC terkait sewa pesawat *CRJ1000 Next Generation* sebesar plafon maksimal USD 135 juta sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan USD 67.029.003 dari maksimum plafon yang ditentukan.

Terdapat dua tingkat bunga yang diaplikasikan untuk pinjaman ini: Bunga Tetap dan Bunga Mengambang.

- Bunga tetap yang berlaku adalah *Semi-annual 6-years swap rate + Margin + Premium*.
- Bunga mengambang yang berlaku adalah: *3-months LIBOR + Margin + Premium*.

Perusahaan diminta untuk memberikan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jenis tingkat bunga yang akan diaplikasikan pada saat pengiriman pesawat.

Pada saat eksekusi Pinjaman, tingkat suku bunga yang direalisasikan adalah:

1. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRA. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 7 Januari 2013.
2. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRC. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 30 Januari 2013.

- d) There is no outstanding balance that has fallen due and has not been paid for any rental agreement and no other balances that have fallen due and not been paid for other debt borrowings.
- e) There are no occurrences relating to continuing inability to pay.

On December 15, 2010, the Company has paid the tax security deposit tranche A and security deposit tranche B, of EUR 7 million and EUR 1 million, respectively, as one of the conditions to be met by the Company in the ECA debt restructuring process (Note 17).

At December 31, 2012, the Company is in compliance with required covenants.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of ECA finance lease obligation amounted to USD 137,089,080, USD 192,161,467 and USD 254,244,194, respectively.

Export Development Canada (EDC)

On July 27, 2012 the Company obtained financing from EDC facility related to *CRJ1000 Next-Generation* with a maximum credit of USD 135 million. Until December 31, 2012, the Company has used USD 67,029,003 of the maximum credit.

There are two interest rates applicable to these financing: Fixed Rate and Floating Rate.

- Fixed interest rate is computed using the semi-annual 6-years swap rate + margin + premium.
- Floating interest rate is computed using the 3-months LIBOR + margin + premium.

The Company is required to confirm in advance the applicable interest rate to be used upon delivery of the aircraft.

Upon execution of financing agreement, the interest rate is realized as follows:

1. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRA. Payments are made each quarter beginning on January 7, 2013
2. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRC. Payments are made each quarter beginning on January 30, 2013.

3. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRE. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 9 Februari 2013.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

1. *Debt Ratio* Grup tidak lebih atau sama dengan 7.25 kali.
2. *Coverage Ratio* Grup tidak boleh sama atau kurang dari (i) 1.3 kali pada tanggal yang lebih awal antara tanggal 20 April 2015 atau tanggal di mana Pembiayaan tersebut dibayar lunas dan (ii) 1.1 kali setelahnya.
3. Prosentase kas minimum tidak harus sama dengan atau kurang dari 5% selama lebih dari dua (2) kuartal berturut-turut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memenuhi seluruh covenant yang disyaratkan.

Jangka waktu pembiayaan adalah 10 tahun dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

1. CRJ1000 PK-GRA akan jatuh tempo tanggal 5 tiap bulannya. Pembayaran pertama tanggal 7 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 5 Oktober 2022.
2. CRJ1000 PK-GRC akan jatuh tempo tanggal 30 tiap bulannya. Pembayaran pertama tanggal 30 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Oktober 2022.
3. CRJ1000 PK-GRE akan jatuh tempo setiap tanggal 9 tiap bulannya. Pembayaran pertama tanggal 5 Februari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Nopember 2022.

Tidak ada uang jaminan atas pembiayaan ini. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang sewa pembiayaan EDC sebesar USD 67.029.003.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia

Merupakan utang pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu sewa 36 bulan dengan tingkat bunga efektif sebesar 8%, 7% dan 6% tahun 2012, 2011 dan 2010. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar USD 2.234.515, USD 2.098.242 dan USD 567.228.

3. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRE. Payments are made each quarter beginning on February 9, 2013.

Significant covenants of the financing facility are as follow:

1. Debt ratio of the Group shall not be equal to or more than 7.25 times.
2. Coverage ratio of the Group shall not be equal to or less than (i) 1.3 times on the earlier of April 20, 2015 or the date on which the Relevant Financing is fully repaid and (ii) 1.1 times thereafter.
3. Minimum cash percentage of the Group shall not be equal to or less than 5% for more than two (2) consecutive quarters.

At December 31, 2012, the Company is in compliance with the required covenants.

Financing period is 10 years with maturity as follows:

1. CRJ1000 PK-GRA will be due quarterly on the 5th of the due month. The first payment date is January 7, 2013, while the final maturity on October 5, 2022.
2. CRJ1000 PK-GRC will be due quarterly on the 30th of the due month. The first payment date is January 30, 2013, while the final maturity on October 30, 2022.
3. CRJ1000 PK-GRE will be due quarterly every on the 9th of the due month. The first payment date is February 5, 2013, while the final maturity on November 9, 2022.

No security deposit is issued for this financing. At December 31, 2012, the outstanding balance of EDC financing amounted USD 67,029,003.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Orix Indonesia

The loan is related to the purchase of hardware and software with lease term of 36 months and effective interest rate per annum of 8%, 7% and 6% in 2012, 2011 and 2010, respectively. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 the outstanding balance of the financing amounted to USD 2,234,515, USD 2,098,242 and 567,228, respectively.

25. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Uang muka agen	2.116.789	2.485.983	2.485.983	1.397.501	Advances from agent
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik (Catatan 45)	5.014.143	-	-	-	Deferred income from sale and lease back (Note 45)
Lain-lain	113.981	35.253	35.253	211.420	Others
Jumlah	7.244.913	2.521.236	2.521.236	1.608.921	Total

26. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN
PEMELIHARAAN PESAWAT

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal tahun	55.428.337	55.428.337	63.957.452	72.372.146	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	19.052.718	-	13.565.142	17.014.361	Provision during the year
Jumlah digunakan	(24.578.223)	-	(24.408.517)	(28.329.454)	Amount utilised
Amortisasi diskonto	2.428.958	-	2.314.260	2.900.399	Amortized discount
Saldo akhir tahun	52.331.790	55.428.337	55.428.337	63.957.452	Balance at end of year
Penyajian					Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	21.795.528	28.937.597	28.937.597	40.574.018	Current maturities
Jangka panjang	30.536.262	26.490.740	26.490.740	23.383.434	Non current maturities
Jumlah	52.331.790	55.428.337	55.428.337	63.957.452	Total

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun masing-masing berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Grup.

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Group.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), entitas anak, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi entitas anak tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

Beban pensiun iuran pasti sebesar USD 7.581.136 tahun 2012 dan USD 7.077.945 tahun 2011 dicatat sebagai beban operasional.

Program Imbalan Pasti

PT Aero Wisata, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 11,40% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa kerja kali penghasilan dasar pensiun.

Grup (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan dan entitas anak (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants latest salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salaries, respectively.

Pension expense amounting to USD 7,581,136 in 2012 and USD 7,077,945 in 2011 was recorded as part of operating expenses.

Defined Benefit Plan

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 11.40% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times working period times basic pension income.

The Grup (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Other Long-term Benefit

The Company and subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with the Company's policies. No funding has been made to this long-term benefit.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

At December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010 the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits was calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

	2012	2011	2010	
Tingkat diskonto	5,75% - 6,50%	6,50%	8,08%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	8,00%	8,00%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMI	TMI	TMI	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate			Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter			Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	Normal retirement rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk kesehatan	7,2% sampai tahun 2014 menurun secara garis lurus menjadi 0% pada usia pensiun/ 7.2% until year 2014 decreasing linearly to 0% at retirement age			Medical cost increment rate - for healthcare

Jumlah yang dibebankan atas imbalan pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in profit or loss arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefits, are as follows:

2012					
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa kini	-	10.220.571	71.723	1.576.454	11.868.748
Biaya jasa lalu	-	1.424.644	-	-	1.424.644
Beban bunga	283.586	13.699.527	2.375.776	1.488.273	17.847.162
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	5.969.097	(321.931)	(35.981)	5.611.185
Dampak kurtailmen	-	(1.283.458)	-	(339.294)	(1.622.752)
Hasil aset program diharapkan	-	-	(4.592.518)	-	(4.592.518)
Jumlah	283.586	30.030.381	(2.466.950)	2.689.452	30.536.469
2011					
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa kini	1.830.692	8.461.859	151.918	1.445.157	11.889.626
Biaya jasa lalu	-	1.532.931	-	-	1.532.931
Beban bunga	1.509.300	14.692.324	4.252.900	1.847.105	22.301.629
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	5.062.892	379.365	1.284.392	6.726.649
Dampak kurtailmen	-	(1.383.404)	(1.183.038)	(466.486)	(3.032.928)
Hasil aset program diharapkan	-	-	(6.509.215)	-	(6.509.215)
Jumlah	3.339.992	28.366.602	(2.908.070)	4.110.168	32.908.692

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

2012						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	72.380	203.147.676	47.692.880	23.231.912	274.144.848	Present value of obligation
Biaya jasa belum diakui	-	(2.338.040)	-	-	(2.338.040)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(71.126.815)	1.572.391	-	(69.554.424)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(58.890.645)	-	(58.890.645)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	72.380	129.682.821	(9.625.374)	23.231.912	143.361.739	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	72.380	129.682.821	-	23.231.912	152.987.113	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(9.625.374)	-	(9.625.374)	Plan assets
2011						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	13.628.718	220.262.982	50.616.726	24.862.307	309.370.733	Present value of obligation
Biaya jasa belum diakui	-	(3.980.923)	-	-	(3.980.923)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(98.536.599)	436.690	-	(98.099.909)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(58.606.534)	-	(58.606.534)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	13.628.718	117.745.460	(7.553.118)	24.862.307	148.683.367	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	13.628.718	117.745.460	-	24.862.307	156.236.485	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(7.553.118)	-	(7.553.118)	Plan assets
2010						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	29.029.160	178.586.586	50.162.771	23.929.406	281.707.923	Present value of obligation
Biaya jasa belum diakui	-	(5.539.769)	-	-	(5.539.769)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(71.934.593)	206.464	-	(71.728.129)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(53.825.294)	-	(53.825.294)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	29.029.160	101.112.224	(3.456.059)	23.929.406	150.614.731	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	29.029.160	101.112.224	-	23.929.406	154.070.790	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(3.456.059)	-	(3.456.059)	Plan assets

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

2012						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban						Present value obligation
imbalan pasti - awal tahun	13.628.718	220.262.982	50.616.726	24.862.307	309.370.733	- beginning balance
Biaya jasa kini	-	10.220.571	71.723	1.576.454	11.868.748	Current service cost
Biaya bunga	283.586	13.699.527	2.375.776	1.488.273	17.847.162	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	7.937	-	-	7.937	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.775.969)	-	(343.855)	(3.119.824)	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial	(9.587.643)	(10.290.100)	(1.895.528)	(2.234.858)	(24.008.129)	Benefit payment Actuarial gain/loss
dan koreksi data	-	(14.865.088)	318.539	(41.438)	(14.587.987)	and data correction
Perubahan kurs valuta asing	(4.252.281)	(13.112.184)	(3.794.356)	(2.074.971)	(23.233.792)	Foreign exchange difference
Nilai kini kewajiban						Present value obligation
Imbalan pasti - akhir tahun	72.380	203.147.676	47.692.880	23.231.912	274.144.848	- ending balance
2011						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban						Present value obligation
imbalan pasti - saldo awal	29.029.160	178.586.586	50.162.771	23.929.406	281.707.923	- beginning of the year
Biaya jasa kini	1.830.692	8.464.859	151.918	1.445.156	11.892.625	Current service cost
Biaya bunga	1.509.300	14.692.324	4.252.900	1.847.105	22.301.629	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	(6.636)	-	-	(6.636)	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.258.036)	(1.135.782)	(412.524)	(3.806.342)	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial	(19.014.221)	(10.421.124)	(2.362.536)	(2.979.926)	(34.777.807)	Benefit payment Actuarial gain/loss
dan data koreksi	-	34.046.132	3.616	1.284.392	35.334.140	and data correction
Perubahan kurs valuta asing	273.787	(2.838.123)	(456.161)	(251.302)	(3.271.799)	Foreign exchange difference
Nilai kini kewajiban						Present value obligation
Imbalan pasti - saldo akhir	13.628.718	220.265.982	50.616.726	24.862.307	309.373.733	- end of the year
2010						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban						Present value obligation
imbalan pasti - saldo awal	32.078.924	136.483.051	44.019.203	18.260.956	230.842.134	- beginning of the year
Biaya jasa kini	2.437.135	5.735.416	167.697	1.118.580	9.458.828	Current service cost
Biaya bunga	1.081.840	14.571.094	5.279.049	1.851.506	22.783.489	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	647.123	-	-	647.123	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(1.652.919)	(403.409)	(459.921)	(2.516.249)	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial	(8.643.768)	(6.965.021)	(2.101.350)	(2.243.048)	(19.953.187)	Benefit payment Actuarial gain/loss
dan data koreksi	-	23.082.574	1.144.160	4.506.402	28.733.136	and data correction
Pengalihan kewajiban GMF di Yankes	(267.755)	-	-	-	(267.755)	Transfer of GMF liabilities in Yankes
Nilai wajar aset program di Yankes	848.402	-	-	-	848.402	Fair value of GMF assets in Yankes
Perubahan kurs valuta asing	1.494.382	6.685.268	2.057.421	894.931	11.132.002	Foreign exchange difference
Nilai kini kewajiban						Present value obligation
Imbalan pasti - saldo akhir	29.029.160	178.586.586	50.162.771	23.929.406	281.707.923	- end of the year

Mutasi nilai wajar aset program kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of health care plan asset are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Nilai wajar aset program				Fair value of plan assets
- awal tahun	58.606.534	53.825.294	35.444.768	- beginning balance
Imbal hasil ekspektasian aset program	4.592.518	6.509.215	3.992.031	Expected return on plan assets
(Keuntungan) kerugian aktuarial dan koreksi data	1.197.306	(88.549)	1.963.334	Actuarial gain/loss and data correction
Kontribusi pemberi kerja	143.382	1.085.167	4.589.977	The Company contribution
Kontribusi dari peserta program	-	274.843	1.151.089	The employee contribution
Kurtailment dan penyelesaian			6.950.397	Curtailment and settlement
Pembayaran manfaat	(1.895.528)	(2.362.536)	(2.101.350)	Benefit payment
Perubahan kurs valuta asing	(3.753.567)	(636.900)	1.835.048	Foreign exchange difference
Nilai wajar aset program				Fair value of plan assets
- akhir tahun	58.890.645	58.606.534	53.825.294	- ending balance

Pengaruh kenaikan/penurunan 1% dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan atas:

The effect of an increase/decrease of 1% in the assumed medical cost trend rate on:

	USD	
Biaya jasa kini agregat dan biaya bunga	2.448.539	The aggregate of the current service cost and interest cost
Akumulasi kewajiban imbalan pasca kerja untuk biaya kesehatan	48.986.796	The accumulated post-employment benefit for medical costs.

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ Expected return			Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets			
	31 Desember/ December 31, 2012 %	31 Desember/ December 31, 2011 %	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 %	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Instrumen ekuitas	52,06%	64,52%	64,52%	27.990.836	32.754.176	34.728.758	Equity instruments
Deposito	47,94%	35,48%	35,48%	25.770.825	18.010.759	19.096.536	Time Deposits
Imbalan hasil ekspektasian rata-rata	8,71%	13,32%	0,00%	5.128.983	7.841.599	-	Investment result average expected
Nilai wajar aset program							Fair value of plan assets
- akhir tahun	109%	113%	100%	58.890.645	58.606.534	53.825.294	- ending balance

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah USD 4.592.518 dan USD 6.509.215 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

The actual return on plan assets was USD 4,592,518 and USD 6,509,215 in 2012 and 2011, respectively.

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	31 Desember/ December 31, 2010 USD	31 Desember/ December 31, 2009 USD	31 Desember/ December 31, 2008 USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	274.144.848	309.370.733	281.707.923	230.842.134	-	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(58.890.645)	(58.606.534)	(53.825.294)	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	215.254.203	250.764.199	227.882.629	230.842.134	-	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(11.107.613)	8.973.931	4.645.283	23.041.304	8.636.885	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	1.166.177	85.610	1.989.757	766.357	1.147.690	Experience adjustment on plan assets

28. MODAL SAHAM

28. CAPITAL STOCK

	2012			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,00%	0,10	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B:				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15.653.127.999	69,14%	792.323.087	Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore				Credit Suisse AG Singapore
TC AR CL PT Trans Airways	2.466.965.725	10,90%	124.871.776	TC AR CL PT Trans Airways
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	1,78%	20.430.967	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,10%	12.578.260	PT Angkasa Pura I (Persero)
Komisaris:				Commissioners:
Wendy Aritenang Yazid	231.534	0,00%	11.720	Wendy Aritenang Yazid
Direktur:				Directors:
Emirsyah Satar	1.904.369	0,01%	96.395	Emirsyah Satar
Elisa Lumbantoruan	968.835	0,00%	49.040	Elisa Lumbantoruan
Batara Silaban	285.207	0,00%	14.436	Batara Silaban
Heriyanto Agung Putra	181.829	0,00%	9.204	Heriyanto Agung Putra
Novijanto Herupratomo	123.816	0,00%	6.267	Novijanto Herupratomo
Faik Fahmi	116.094	0,00%	5.876	Faik Fahmi
Handrito Hardjono	97.118	0,00%	4.916	Handrito Hardjono
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3.864.863.473	17,07%	195.629.945	Public (each holding below 2%)
Jumlah	22.640.996.000	100,00%	1.146.031.889	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

2011			
Jumlah	Persentase	Jumlah modal	
saham/	kepemilikan/	disetor/	
Number of	Percentage of	Total paid-up	
shares	ownership	capital	
	%	USD	
Saham seri A Dwiwarna:			Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara			Government of the Republic
Republik Indonesia	1	0,00%	of Indonesia
0,10			
Saham biasa seri B :			Series B share:
Pemerintah Negara			Government of the Republic
Republik Indonesia	15.653.127.999	69,14%	of Indonesia
PT Bahana Securities Portfolio III+II	993.579.225	4,39%	PT Bahana Securities Portfolio III+II
PT Danareksa Persero S/A 03	998.613.000	4,41%	PT Danareksa Persero S/A 03
PT Mandiri Sekuritas	474.773.500	2,10%	PT Mandiri Sekuritas
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	1,78%	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,10%	PT Angkasa Pura I (Persero)
Komisaris:			Commissioners:
Hadiyanto	538.300	0,00%	Hadiyanto
Adi Rahman Adiwojo	685.574	0,00%	Adi Rahman Adiwojo
Sahala Lumban Gaol	1.185.574	0,01%	Sahala Lumban Gaol
Wendy Aritenang Yazid	231.534	0,00%	Wendy Aritenang Yazid
Direktur:			Directors:
Emirsyah Satar	1.904.369	0,01%	Emirsyah Satar
Elisa Lumbantoruan	968.835	0,00%	Elisa Lumbantoruan
Hadinoto Soedigno	678.835	0,00%	Hadinoto Soedigno
Achirina	534.835	0,00%	Achirina
Agus Priyanto	500.000	0,00%	Agus Priyanto
Ari Sapari	375.131	0,00%	Ari Sapari
Masyarakat			Public
(kepemilikan di bawah 2%)	3.861.169.288	17,06%	(each holding below 2%)
Jumlah	22.640.996.000	100,00%	Total

1 Januari/January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010			
Jumlah	Persentase	Jumlah modal	
saham/	kepemilikan/	disetor/	
Number of	Percentage of	Total paid-up	
shares	ownership	capital	
	%	USD	
Saham seri A Dwiwarna:			Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara			Government of the Republic
Republik Indonesia	1	0,00%	of Indonesia
0,11			
Saham biasa seri B :			Series B share:
Pemerintah Negara			Government of the Republic
Republik Indonesia	15.653.127.999	85,81%	of Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.935.738.000	10,61%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	2,21%	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,36%	PT Angkasa Pura I (Persero)
Jumlah	18.240.996.000	100,00%	Total

Mutasi saham Perusahaan sebagai berikut:

Movement of Company's shares are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal	22.640.996.000	22.640.996.000	18.240.996.000	9.120.498	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 500 per lembar saham	-	-	-	18.231.875.502	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 500 per share
Saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana tanggal 11 Februari 2011	-	-	4.400.000.000	-	Number of shares issued through initial public offering on February 11, 2011
Jumlah	22.640.996.000	22.640.996.000	22.640.996.000	18.240.996.000	Total

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang Direktur dan satu orang Komisaris Perusahaan.

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government can not transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

Tahun 2012

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51(Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi organisasi Perusahaan dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang US Dolar sebagai mata uang fungsional dan mata uang penyajian.

Year 2012

Based on Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) dated June 28, 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, Supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi reorganization based on the opening consolidated financial statement as of January 1, 2012, as remeasured in U.S. Dollar which is the Company's functional and presentation currency.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

1. Modal dasar, semula Rp 15.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000.
2. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498.000.000 menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah Kuasi Reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889.

Tahun 2011

Sehubungan dengan perubahan struktur kepemilikan saham Negara terkait penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 11 Januari 2011.

Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-325 /BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011.

Bersamaan dengan efektifnya penawaran umum perdana saham Perusahaan, Program MESA telah efektif dengan jumlah saham biasa Seri B sebanyak 220.000.000 saham (nilai nominal Rp 500 per saham) dengan harga beli Rp 675 per saham (setelah diskon 10% dari harga penawaran perdana sebesar Rp 750 per saham).

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

1. Authorized capital reduced from Rp 15,000,000,000,000 to Rp 13,770,000,000,000.
2. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498,000,000 to Rp 10,392,217,164,000.

On December 27, 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 related to the amendment of the Company's articles of association in connection with quasi-reorganization. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003. The capital stock after Quasi Reorganization amounted to USD 1,146,031,889.

Year 2011

In relation to the change in of the Stock Ownership Structure of The State Through Initial Public Offering of Shares of PT Garuda Indonesia (Persero), the Company obtained the approval from the Government to list its shares as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 4 year 2011 and published in State Gazette No. 5 dated January 11, 2011.

On February 1, 2011, the Company received the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its initial public offering of 6,335,738,000 shares at Rp 500 per share. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Company's Initial Public Offering, the Management and Employee Stock Allocation Allowance (MESA) program became effective with a total of 220,000,000 shares Series B (with nominal value Rp 500 per share) for a purchase price of Rp 675 per share (after share price discount of 10% from the Initial Public Offering price of Rp 750 per share).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 22 tanggal 27 September 2011, dari Andalia Farida, S.H., notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar terdiri dari 30.000.000.000 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 15.000.000.000.000.
- Modal ditempatkan dan Disetor terdiri dari 22.640.996.000 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.320.498.000.000.

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

- a. Negara Republik Indonesia sebanyak 1 (satu) Saham Seri A Dwiwarna dan 15.653.127.999 Saham Seri B atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 7.826.564.000.000.
- b. Masyarakat sebanyak 6.987.868.000 Saham Seri B atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.493.934.000.000.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-33910 tertanggal 21 Oktober 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00853337.AH.01.09 Tahun 2011 pada tanggal 21 Oktober 2011.

Tahun 2010

Berdasarkan Risalah RUPSLB Perusahaan, tanggal 15 Nopember 2010, yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 16 Nopember 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris, Pemegang Saham memutuskan antara lain:

1. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam – LK No. I.X.J.I antara lain sebagai berikut:
 - a. Perubahan status dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
 - b. Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 500; dan
 - c. Penerbitan Saham Seri A Dwiwarna sebanyak 1 (satu) lembar dan Saham Seri B.

According to Deed of Statement of the Resolutions of Meeting for Amendment of the Articles of Association of the Company No. 22 dated September 27, 2011, of Andalia Farida, S.H., notary in Jakarta, the capital structure and share-ownership structure of the Company after the Initial Public Offering are as follows:

- The authorized capital of the Company consists of 30,000,000,000 shares having an aggregate nominal value of Rp 15,000,000,000,000.
- The Issued and Paid-in Capital consists of 22,640,996,000 shares having an aggregate nominal value of Rp 11,320,498,000,000.

The composition of the Shareholders of the Company shall be as follows:

- a. The Republic of Indonesia as the owner of 1 (one) Dwiwarna Series A share and 15,653,127,999 Series B shares, having an aggregate nominal value of Rp 7,825,564,000,000.
- b. Public as the owners of 6,987,868,000 Series B shares, having an aggregate nominal value of Rp 3,493,934,000,000.

The amendment has been notified to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stated in the letter of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.10-33910 dated October 21, 2011 and registered in the Company Register No. AHU-00853337.AH.01.09 Year 2011 dated October 21, 2011.

Year 2010

Based on Minutes of the Company's RUPSLB dated November 15, 2010, as stated in deed No. 24 dated November 16, 2010, of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders decided to approve among others:

1. The changes of the Articles of Association, in order to comply with the BAPEPAM-LK Regulatory number I.X.J.I are as follows:
 - a. Change of the status from Non Listed Company to Listed Company;
 - b. Change of nominal value of shares from Rp 1,000,000 to Rp 500; and
 - c. Issue 1 (one) share of Series A Dwiwarna and Series B.

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perusahaan.

- Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 30% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan yang di dalamnya sudah termasuk MESA dan Opsi Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (MESOP).

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru Perusahaan.

- Menyetujui program kepemilikan saham Perusahaan oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjabatan saham untuk Manajemen dan Karyawan MESA sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah penerbitan saham baru dan MESOP.

Akta Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010 dan AHU.2-AH.01.01-9676 tanggal 20 Desember 2010.

Those changes will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

- The issuance of Company's new shares which should not exceed 30% of the total number of shares placed and fully paid-up after the issuance of new shares which will be offered to public by Initial Public Offering that includes MESA and Management and Employee Shares Ownership Option (MESOP).

The approval will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

- The Company's share ownership program for management and employee through share allocation for management and employee MESA of maximum of 5% from the newly issued shares and MESOP.

The changes in the Company's Article of Association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision Letter No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 dated November 22, 2010 and AHU.2-AH.01.01-9676 dated December 20, 2010.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Cadangan modal	106	106	106	106	Capital reserve
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	10	10	10	10	GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and 7 boeing 737-400 aircrafts based on Government Regulation No. 70/2000
PMP atas jet engine test cell berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	4.088.185	4.088.185	4.088.185	4.088.185	GEP on jet engine test cell based on the Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat (Catatan 28)	121.453.020	121.453.020	121.453.020	-	Issuance of shares through public offering (Note 28)
Biaya Emisi Efek (Catatan 28)	(12.474.286)	(12.474.286)	(12.474.286)	-	Share issuance cost (Note 28)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108.518.998)	(108.518.998)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi reorganization
Jumlah	4.548.037	4.548.037	113.067.035	4.088.301	Total

Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 8.401.219.715 atau setara dengan USD 4.088.185 dicatat sebagai tambahan modal disetor karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal disetor.

The Government Equity Participation (GEP) of Rp 8,401,219,715 or equivalent with USD 4,088,185 was presented as additional paid-in capital since the Company has not yet increased its paid-up capital.

Agio saham berasal dari selisih nilai par sebesar Rp 750 per saham dan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham pada saat penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2011 (Catatan 28). Total agio saham sebelum biaya emisi efek sebesar Rp 1.100.000.000.000 setara dengan USD 121.453.020.

Share premium arose from the market value of Rp 750 per share and nominal value of Rp 500 per share at initial public offering in 2011 (Note 28). Total share premium recorded before stock issuance cost amounted Rp 1,100,000,000,000 equivalent to USD 121,453,020.

Penyesuaian atas tambahan modal disetor sebesar USD 108.518.998 merupakan penyesuaian terkait dengan kuasi-reorganisasi untuk menghapus saldo defisit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 50).

The adjustment in additional paid in capital of USD 108,518,998 was made in connection with quasi-reorganization to eliminate opening deficit balance as of January 1, 2012 (Note 50).

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

30. OTHER COMPONENT OF EQUITY

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Surplus revaluasi					Revaluation surplus
Saldo awal periode	-	83.793.914	74.151.589	59.448.952	Balance at beginning of period
Peningkatan	46.699.641	-	10.141.697	23.344.753	Additions
Penurunan	-	-	-	(123.409)	Deductions
Dipindahkan ke defisit	-	-	-	(1.841.530)	Transferred to deficit
Dampak pajak tangguhan	(8.316.974)	-	(503.273)	(6.675.219)	Deferred tax effect
Kepentingan non pengendali	29.768	-	3.901	(1.958)	Non controlling interest
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	(83.793.914)	-	-	Elimination of deficit in connection with quasi reorganization
Sub jumlah	38.412.435	-	83.793.914	74.151.589	Sub total
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan					Cumulative translation adjustments
Pemilik entitas induk	(188.261.422)	(183.073.465)	(183.073.465)	(184.415.710)	Owner of the parent company
Kepentingan non pengendali	611.390	(730.867)	(730.867)	1.778.623	Non controlling interest
Sub jumlah	(187.650.032)	(183.804.332)	(183.804.332)	(182.637.087)	Sub total
Jumlah	(149.237.597)	(183.804.332)	(100.010.418)	(108.485.498)	Total

31. OPSI SAHAM

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam beban kompensasi. Berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2011 sebesar Rp 19.740.236.981 atau setara dengan USD 2.278.677, yang terdiri dari 87.847.064 saham untuk opsi tahap 1 dan 65.885.298 saham untuk opsi tahap 2.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 19 Mei 2011 untuk tahap 1 dan 29 Februari 2012 untuk tahap 2 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Hak opsi pembelian saham diberikan kepada seluruh peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- b) Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam program MESOP dapat digunakan oleh Peserta untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- c) Hak Opsi pembelian saham akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam tiga tahapan selama periode dua tahun setelah tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia.
- d) Hak Opsi, tahap pertama diberikan bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Tahap kedua diberikan selambat-lambatnya pada Bulan Desember 2011. Tahap ketiga diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012.
- e) Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahap akan dikenakan masa tunggu selama satu tahun atau 12 bulan sejak tanggal penerbitannya yaitu periode transaksi yang diperkenankan untuk mengkonversi hak opsi menjadi saham.
- f) Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku, peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut.

31. STOCK OPTION

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. Based on the program, compensation expenses are recognized (*cliff-vesting*) using straight-line method during the vesting period. The accumulated costs are recognized as stock options in equity in 2011 which amounted to Rp 19,740,236,981 or equivalent with USD 2,278,677, consisting of 87,847,064 shares for phase 1 and 65,885,298 shares for phase 2.

The fair value of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated May 19, 2011 for phase 1 and February 29, 2012 for phase 2 which used Black-Scholes model to measure the option price.

The implementation of MESOP program is carried out through the following:

- a) Share purchase option rights granted to all participants who meet the specified requirements.
- b) Share purchase option rights that were distributed in MESOP program can be used by participants to purchase the Company's new shares at a price to be determined with due regard to rules and regulations.
- c) Right to purchase stock options will be issued by the Company in three stages over a period of two years after the date of listing on the Indonesia Stock Exchange.
- d) Stock option on first stage is given on the date of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The second stage is given not later than December 2011. The third stage is given not later than December 2012.
- e) Stock option issued in each stage will be subject to the vesting period of one year or 12 months from the date of issuance within the transaction period allowed to convert into stock option rights.
- f) Right to exercise the option will be determined based on state laws, participants will use the option to purchase stock, must pay the full price of implementation and cost incurred in implementation of the option rights.

Pada tahun 2012, Perusahaan memberikan opsi saham Tahap ke 3 dengan jumlah lembar saham 65.885.298. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2012 sebesar Rp 8.302.936.629 atau setara USD 1.148.451.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 26 Februari 2013 untuk tahap 3 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

In 2012, the Company granted stock option phase 3 of 65,885,298 shares. The accumulated cost recognized as stock option in equity amounted Rp 8,302,936,629 equivalent to USD 1,148,451.

The fair values of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated February 26, 2013 for phase 3 which used Black-Scholes model to measure the option price.

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

32. NON CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ <i>Non controlling interests in net assets</i>			Kepentingan non pengendali atas atas laba (rugi) bersih/ <i>Net income attributable to non controlling interests</i>	
	2012	2011	2010	2012	2011
	USD	USD	USD	USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	261.669	228.327	230.548	3.575	(5.521)
PT Aero Wisata dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	1.609.259	757.240	1.124.179	240.628	363.327
Jumlah/ <i>Total</i>	1.870.928	985.567	1.354.727	244.203	357.806

33. PENDAPATAN USAHA

33. OPERATING REVENUE

	2012	2011	
	USD	USD	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline services
Penumpang	2.687.450.057	2.403.955.183	Passenger
Kargo	184.889.000	164.501.388	Cargo
Kelebihan bagasi	7.029.768	7.584.589	Excess baggage
Surat dan dokumen	7.881.919	4.497.804	Mail and document
Sub jumlah	2.887.250.744	2.580.538.964	Sub total
Penerbangan tidak berjadwal			Non-scheduled airline services
Haji	247.262.921	230.398.551	Haji
Charter	21.828.656	16.060.670	Charter
Sub jumlah	269.091.577	246.459.221	Sub total
Lain-lain			Others
Biro perjalanan	79.878.710	52.001.124	Travel agent
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	67.362.378	52.922.525	Aircraft maintenance and overhaul
Jasa boga	50.136.002	43.758.469	Catering
Pelayanan penerbangan	47.575.662	56.094.403	Airline related
Hotel	21.357.575	17.999.375	Hotel
Fasilitas	21.204.424	19.659.130	Facilities
Transportasi	5.874.813	7.251.259	Transportation
Teknologi informasi	3.892.417	3.214.144	Information technology
Kesehatan	2.409.227	3.094.119	Healthcare service
Pelatihan	898.822	1.210.610	Training service
Lain-lain	15.536.611	12.125.062	Others
Sub jumlah	316.126.641	269.330.220	Sub total
Jumlah	3.472.468.962	3.096.328.405	Total

34. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	2012	2011
	USD	USD
Bahan bakar	1.255.126.779	1.137.745.428
Sewa dan <i>charter</i> pesawat	448.601.352	403.237.944
Gaji dan tunjangan	116.443.700	120.805.043
Beban penyusutan	51.501.031	48.765.968
Asuransi	24.561.135	26.659.184
Beban imbalan pasca kerja	10.438.528	11.893.475
Lain-lain	2.302.588	1.811.310
Jumlah	<u>1.908.975.113</u>	<u>1.750.918.352</u>

34. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

Fuel	
Aircraft rental and charter	
Salaries and allowances	
Depreciation expenses	
Insurances	
Employee benefit expenses	
Others	
Total	

35. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

	2012	2011
	USD	USD
Komisi	119.288.145	119.437.671
Reservasi	96.216.046	70.550.390
Gaji dan tunjangan	42.678.492	29.663.123
Promosi	41.566.759	31.915.747
Sewa	9.064.071	7.235.850
Beban imbalan pasca kerja	1.969.508	1.727.495
Lain-lain	6.660.914	4.709.431
Jumlah	<u>317.443.935</u>	<u>265.239.707</u>

35. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

Commissions	
Reservations	
Salaries and allowances	
Promotions	
Rental	
Employee benefit expenses	
Others	
Total	

36. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

	2012	2011
	USD	USD
Pelayanan penumpang	157.351.404	158.852.969
Gaji dan tunjangan	97.371.195	91.644.018
Beban imbalan pasca kerja	2.519.680	4.811.369
Pemakaian persediaan umum	2.088.304	1.379.053
Lain-lain	4.618.835	4.638.714
Jumlah	<u>263.949.418</u>	<u>261.326.123</u>

36. PASSENGER SERVICE EXPENSES

Passenger services	
Salaries and allowances	
Employee benefit expenses	
General inventories consumption	
Others	
Total	

37. BEBAN BANDARA

	2012	2011
	USD	USD
Pelayanan pesawat dan penerbangan	200.761.647	186.105.549
Gaji dan tunjangan	23.782.036	22.833.408
Sewa	10.923.247	10.116.555
Beban penyusutan	2.310.306	468.200
Beban imbalan pasca kerja	1.483.712	1.625.268
Lain-lain	1.218.554	1.240.195
Jumlah	<u>240.479.502</u>	<u>222.389.175</u>

37. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

Aircraft and flight services	
Salaries and allowances	
Rental	
Depreciation expenses	
Employee benefit expenses	
Others	
Total	

38. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2012	2011	
	USD	USD	
Gaji dan tunjangan	91.045.462	91.027.037	Salaries and allowances
Beban penyusutan	19.765.763	15.965.250	Depreciation expenses
Sewa	17.322.651	17.851.217	Rental
Pajak	16.241.432	11.165.975	Taxes
Utilitas	14.689.277	13.423.240	Utilities
Pemeliharaan dan perbaikan	12.739.440	10.552.782	Maintenance and repairs
Jasa profesional dan pelatihan	9.844.897	8.715.876	Professional services and training
Beban imbalan pasca kerja	7.870.581	6.165.616	Employee benefit expenses
Asuransi	5.361.438	1.184.851	Insurances
Perlengkapan kantor	3.590.454	4.462.929	Office supplies
Kesehatan	3.523.752	6.849.308	Healthcare services
Iuran keanggotaan	1.566.588	1.168.447	Membership dues and subscription
Lain-lain	10.176.092	9.726.037	Others
Jumlah	<u>213.737.827</u>	<u>198.258.565</u>	Total

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

39. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	2012	2011	
	USD	USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	104.868.442	78.715.684	Maintenance and overhaul
Suku cadang	60.142.618	46.297.964	Spareparts
Beban penyusutan	56.396.134	59.327.206	Depreciation expenses
Gaji dan tunjangan	52.469.171	52.150.354	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	6.941.855	6.430.955	Employee benefit expenses
Sewa	5.042.888	2.375.649	Rental
Bahan bakar	1.527.369	905.841	Fuel
Asuransi	508.342	461.229	Insurances
Lain-lain	956.845	1.501.839	Others
Jumlah	<u>288.853.664</u>	<u>248.166.721</u>	Total

39. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

40. BEBAN (PENDAPATAN) KEUANGAN - BERSIH

	2012	2011	
	USD	USD	
Beban bunga			Interest expense
Pinjaman jangka panjang	13.088.380	10.591.960	Long-term loans
Sewa pembiayaan	7.018.031	6.311.745	Leases
Utang bank	479.062	380.785	Bank loans
Lain-lain	1.438.194	1.611.944	Others
Subjumlah	<u>22.023.667</u>	<u>18.896.434</u>	Subtotal
Beban keuangan lainnya	<u>3.201.252</u>	<u>904.936</u>	Other finance cost
Jumlah beban bunga	<u>25.224.919</u>	<u>19.801.370</u>	Total finance cost

40. FINANCE COST (INCOME) - NET

41. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

	2012 USD	2011 USD
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	9.449.819	(3.749.339)
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14 dan 17)	2.226.759	2.462.930
Keuntungan penjualan properti investasi	-	168.395
Keuntungan revaluasi properti investasi	682.021	340.318
Penurunan nilai aset tetap (Catatan 14)	(10.371.034)	(13.855.546)
Premi instrumen derivatif	(5.361.580)	(5.527.950)
Lain-lain - bersih	(6.600.136)	(701.717)
Jumlah	<u>(9.974.151)</u>	<u>(20.862.909)</u>

41. OTHER INCOME (CHARGES) – NET

Gain (loss) on foreign exchange rate
Gain on sale of property and equipment and non productive assets (Notes 14 and 17)
Gain on sale of investment property
Gain on revaluation of investment property
Impairment of property and equipment (Note 14)
Premium on derivative instruments
Others - net
Total

42. LABA PER SAHAM

Laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2012 USD	2011 USD
Laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	<u>110.598.370</u>	<u>63.867.730</u>

42. EARNINGS PER SHARE

Net Income attributable to owner

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal	22.640.996.000	22.134.694.630	18.240.996.000	9.120.498	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 500 per lembar saham	-	-	-	18.231.875.502	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana tanggal 11 Februari 2011 (Catatan 28)	-	506.301.370	3.893.698.630	-	Weighted average number of shares issued through initial public offering on February 11, 2011 (Note 28)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>22.640.996.000</u>	<u>22.640.996.000</u>	<u>22.134.694.630</u>	<u>18.240.996.000</u>	Weighted average number of shares for the calculation of basic earnings per share

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

i) Nature of relationship

The Government of the Republic of Indonesia, represented by Ministry of Finance, is the majority stockholder of the Company.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

Commissioners and directors are key management personnel.

ii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

- a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

	Jumlah/ Total				% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities			
	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010 USD	31 Desember/ December 31, 2012 %	1 Januari/ January 1, 2012 %	31 Desember/ December 31, 2011 %	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010 %
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ Cash and Cash Equivalent (Note 5)								
Bank Mandiri	56.299.467	77.944.852	77.944.852	17.659.020				
Bank Negara Indonesia	52.801.185	47.190.306	47.190.306	40.810.014				
Bank Rakyat Indonesia	14.952.513	135.080.653	135.080.653	4.683.001				
	<u>124.053.165</u>	<u>260.215.811</u>	<u>260.215.811</u>	<u>63.152.035</u>	4,93%	12,23%	12,49%	3,89%
Piutang usaha (Catatan 6)/ Trade Accounts Receivable (Note 6)								
PT Jiwasraya	4.503.217	4.802.176	4.802.176	4.850.477				
PT Garuda Angkasa	934.252	767.763	767.763	1.767.380				
PT POS Indonesia	843.371	595.477	595.477	478.548				
PT Abacus International Ltd	478.751	386.565	386.565	321.403				
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	198.306	1.531.509	1.531.509	157.332				
Kementerian Agama/Ministry of Religious Affairs	102.417	32.734.421	32.734.421	23.915.279				
Bank Negara Indonesia	-	342.375	342.375	73.715				
	<u>7.060.314</u>	<u>41.160.286</u>	<u>41.160.286</u>	<u>31.564.134</u>	0,28%	1,93%	1,98%	1,94%
Aset lain-lain (Catatan 17)/ Other assets (Note 17)								
PT Merpati Nusantara	16.886.623	16.898.590	16.967.212	17.014.160	0,67%	0,79%	0,81%	1,05%
Utang bank (Catatan 18)/ Bank Loans (Note 18)								
Bank Negara Indonesia	5.651.251	639.391	639.391	35.188.995	0,40%	0,06%	0,06%	3,12%

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	Jumlah/ Total				% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities			
	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010 USD	31 Desember/ December 31, 2012 %	1 Januari/ January 1, 2012 %	31 Desember/ December 31, 2011 %	1 Januari/ January 1, 2011/ December 31, 2010 %
Utang usaha (Catatan 19) <i>Trade Accounts Payable (Note 19)</i>								
PT Pertamina (Persero)	72.434.320	45.362.233	45.362.233	43.876.143				
PT Gapura Angkasa	4.680.787	3.898.096	3.898.096	3.763.654				
PT Angkasa Pura II (Persero)	3.526.065	2.057.380	2.057.380	2.826.099				
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.561.545	669.865	669.865	1.406.293				
PT Abacus International Pte. Ltd.	667.411	-	-	426.842				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	903.361	137.129	137.129	-				
	<u>83.773.489</u>	<u>52.124.703</u>	<u>52.124.703</u>	<u>52.299.031</u>	5,97%	4,49%	4,49%	4,64%
Pinjaman Jangka Panjang (Catatan 23) <i>Long term liabilities (Note 23)</i>								
PT Pertamina (Persero)	57.516.654	57.516.654	57.516.654	71.895.817				
Indonesia Eximbank	100.000.000	40.000.000	40.000.000	15.000.000				
PT Angkasa Pura II (Persero)	16.104.859	18.210.069	18.210.069	19.788.977				
Bank Negara Indonesia	14.885.592	6.244.064	6.244.064	2.443.079				
PT Angkasa Pura I (Persero)	7.308.953	8.813.021	8.813.021	9.659.176				
	<u>195.816.058</u>	<u>130.783.808</u>	<u>130.783.808</u>	<u>118.787.049</u>	13,96%	11,27%	11,27%	10,56%

- b. 26,29% dan 26,41% dari jumlah beban usaha masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan beban usaha dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 5,97%, 4,49% dan 4,64% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2012 USD	2011 USD
PT Pertamina (Persero)	784.715.722	715.342.443
PT Gapura Angkasa	48.246.437	46.055.895
PT Angkasa Pura II (Persero)	21.038.109	19.179.678
PT Angkasa Pura I (Persero)	14.626.959	12.878.722
Jumlah	<u>868.627.227</u>	<u>793.456.738</u>

- c. Transaksi perusahaan dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.

- b. Operating expenses from related parties constituted 26.29% and 26.41% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, of the total operating expenses. At reporting date, the liabilities for these expenses were presented as trade accounts payable which constituted 5.97%, 4.49% and 4.64%, respectively, of the total liabilities as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

The details of operating expenses from related parties are as follows:

PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)
Total

- c. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route while the transactions, with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling.

- d. Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	USD	USD
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	831.689	563.581
Imbalan kerja pasca kerja	198.591	112.337
Pesangon pemutusan kontrak kerja	97.449	292.690
Pembayaran berbasis saham	-	11.020
	<u>1.127.729</u>	<u>979.628</u>
<u>Direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	2.826.033	1.762.081
Imbalan kerja pasca kerja	701.412	399.228
Pesangon pemutusan kontrak kerja	342.946	1.064.985
Pembayaran berbasis saham	-	40.953
	<u>3.870.391</u>	<u>3.267.247</u>

- d. Total remuneration of the Company's commissioners and directors at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

<u>Commissioners</u>	
Short term benefits	
Post employee benefit	
Termination benefits	
Share based payments	
<u>Directors</u>	
Short term benefits	
Post employee benefit	
Termination benefits	
Share based payments	

44. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Manajemen permodalan

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Grup.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 18, 23 dan 24 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan dan kepentingan non pengendali.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012
	USD
Pinjaman	
Utang bank	5.651.251
Pinjaman jangka panjang	400.947.490
Liabilitas sewa pembiayaan	206.352.598
Jumlah pinjaman	<u>612.951.339</u>
Kas dan setara kas	<u>325.784.942</u>
Pinjaman bersih	<u>287.166.397</u>
Modal	<u>1.114.960.075</u>

Rasio pinjaman bersih terhadap modal

44. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Capital management

The Group strives to achieve an optimum capital structure in achieving the business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Group's business continuity.

The capital structure of the Group consists of debt as disclosed in Notes 18, 23 and 24 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and non-controlling interest.

The gearing ratio as of December 31, 2012 are as follows:

Debt	
Bank loan	
Long-term loans	
Lease liabilities	
Total debt	
Cash and cash equivalents	
Net debt	
Capital	

26% Net debt to equity ratio

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan *review* performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

B. Kategori instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

B. Categories of financial instruments

Classification of the Groups' financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	
<u>Aset keuangan</u>		<u>Financial assets</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	9.201.350	Financial assets, available-for-sales
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loan and receivables
Kas dan setara kas	325.784.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	129.471.098	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	7.877.613	Other receivables
Dana perawat an pesaw at dan uang jaminan	461.933.812	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	31.874.533	Other assets
Jumlah	956.941.998	Total
<u>Liabilitas keuangan - <i>amortized cost</i></u>		<u>Financial liabilities - amortized cost</u>
Utang bank	5.651.251	Bank loans
Utang usaha	173.469.631	Trade payables
Utang lain-lain	16.669.543	Other payable
Beban akrual	169.268.165	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	400.997.490	Long-term loans
Liabilitas sewa	206.352.598	Lease liabilities
Jumlah	972.408.678	Total

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset/liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

The Group does not have financial assets classified as Held-to-Maturity and Fair-Value Through Profit or Loss ("FVTPL"), nor does it have financial liabilities classified as at FVTPL.

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Grup dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Grup. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

C. Financial risk management policies and objectives

As a Group of Companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group faces and are strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance. The Group's policy is to use derivatives only for hedging purposes.

Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Grup dari pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan laba;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari anggaran Grup;
- Membatasi tingkat dampak negatif pergerakan harga terhadap arus kas dan profitabilitas sampai pada tingkat yang dapat ditolerir.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga.

Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai atas Fuel Call Option untuk mengelola risiko harga bahan bakar pesawat khusus untuk penerbangan haji. Tidak terdapat saldo transaksi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 30% - 40% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Group's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Group's budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Directors have reviewed the financial risk management policies are periodically.

Market risk management

The Group is exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate.

The Company entered into Fuel Call Option of derivative financial instruments to manage its exposure to aircraft fuel price risk for hajj flight. There are no such derivatives outstanding as of December 31, 2012 and 2011.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component in the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 30% to 40% of the Company's overall operational expense.

Strategi untuk meminimalisir risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat ini adalah dengan melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "*plain vanilla call option*", khusus untuk penerbangan haji. Risiko tersebut diantisipasi dengan mengukur harga *Mark to Market* yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Analisa sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume*, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular dan haji.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba setelah pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 6.030.750.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Grup memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup.

Strategies for minimizing the risk of fluctuations in the price increase made by the Company in current year is cash flow hedge with a hedge instruments "*plain vanilla call option*", especially for hajj flight. Such risks are anticipated by monitoring the monthly Mark to Market at maturity date.

Apart from these efforts to reduce price movement risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date.

If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit after tax for the year ended December 31, 2012 would increased (decreased) by USD 6,030,750.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Group requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the Group consolidated financial statements.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Rincian aset dan liabilitas yang terepos terhadap risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 51.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 *basis point* nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

	Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>	
		USD	
Mata uang selain fungsional			Other functional currency rates
Penguatan (pelemahan)			Strengthening (weakening)
Rupiah	100 bp	595.163	Rupiah
Yen	100 bp	(159.116)	Yen
AUD	100 bp	(372.630)	AUD
THB	100 bp	(1.162)	THB

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Group takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (*multi currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Details of monetary assets and liabilities exposed to foreign exchange risk are set forth in Note 51.

Following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2012, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Grup dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga bank pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Grup.

Kebijakan Grup terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi lindung nilai sampai dengan 31 Desember 2012 belum berjalan meskipun kebijakan lindung nilai risiko tingkat suku bunga sudah disetujui oleh manajemen Grup. Hal ini disebabkan selama tahun 2012 tingkat suku bunga LIBOR di pasar sangat rendah sebagai dampak dari melemahnya perekonomian dunia. Dengan demikian Grup dapat memanfaatkan tingkat suku bunga yang rendah sehingga dapat menekan beban bunga.

Instrumen keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga seperti diungkapkan pada tabel likuiditas seksi iv dibawah ini.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2012. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

Risk exposure and strategy

The Group earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Group.

The Group's policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of December 31, 2012, no hedging transaction contract is yet in effect, although the interest rate risk hedging policy has been approved by the Group's management. This is because in 2012, the rate of LIBOR market is very low as a result of the weakening world economy. Thus, the Group can take advantage of low interest rates that reduce the burden of interest charges.

The Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in section iv below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2012. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>	
		USD	
Suku bunga			Interest rate
Penguatan (pelemahan)			Strengthening (weakness)
Libor	1%	563.919	Libor
SBI	0,5%	11.089	SBI

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2012 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Group's operations.

The Group also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of December 31, 2012 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may required to pay:

2012					
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but no longer five year</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha	174.469.631	-	-	174.469.631	Trade payable
Utang lain-lain	16.669.543	-	-	16.669.543	Other payable
Beban akrual	169.268.165	-	-	169.268.165	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Utang bank	5.651.251	-	-	5.651.251	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	104.930.775	288.707.763	-	393.638.538	Long-term loans
Liabilitas sewa	53.111.845	86.211.750	-	139.323.595	Lease liabilities
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	1.194.273	6.114.679	-	7.308.952	Long-term loans
Liabilitas sewa	5.469.908	24.418.675	37.140.420	67.029.003	Lease liabilities
Jumlah	<u>530.765.391</u>	<u>405.452.867</u>	<u>37.140.420</u>	<u>973.358.678</u>	Total

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah. Kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan liabilitas secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit transaksi dari investasi dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low. Except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Transaction counterpart credit risk from investments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Kas dan setara kas	325.784.942	417.252.577	417.252.577	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	129.471.098	175.419.781	175.419.781	Trade receivable
Piutang lain-lain	7.877.613	3.431.179	3.431.179	Other receivable
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	461.933.812	328.921.176	328.921.176	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	31.874.533	29.358.156	29.426.778	Other assets
Jumlah	956.941.998	954.382.869	954.451.491	Total

Resiko kredit pada dana likuid terbatas karena *counterparty* adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings assigned by credit-rating agencies.

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku, kecuali untuk berikut ini:

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

The carrying amount of financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates, except for the following:

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	Nilai wajar/ Fair value USD	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	Nilai wajar/ Fair value USD	
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	461.933.812	468.028.816	329.910.313	340.844.829	Maintenance reserve fund and security deposit

45. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Mesin

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
Aviation Lease Finance, LLC	1 Mesin/ engine Boeing B747-400	2014
Engine Lease Finance Corp.	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2013
	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2017
West Engine Lease Funding LLC	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013
West Engine ACQ	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2013
Deucalion Engine Lease	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013
GE Capital Aviation Services	2 Mesin/ engine Boeing B737-800	2021
	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2022
Willis Lease Finance	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013

2. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
GE Capital Aviation Services	3 Boeing 737-800	2016
	5 Boeing 737-800	2022
	4 Boeing 737-800	2023
International Lease Finance Corporation	2 Airbus 330-200	2016
	2 Boeing 737-800	2016
	1 Boeing 737-800	2021
Nice Location S.A.R.L	1 Airbus 330-200	2016
AerCo France S.A.R.L	1 Boeing 737-300	2014
ALS France S.A.R.L	1 Boeing 737-300	2014
	1 Boeing 737-800	2015
MASA France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2014
MASB France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2014
MASC France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2016
MSN30151 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30155 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30156 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30157 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30140 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30141 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN30142 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN30143 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
Biarritz Laocation S.A.R.L	1 Airbus 330-200	2016
BANK OF UTAH	2 Boeing 737-800	2020
BBAM Holding 121 S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2020
BBAM Holding 122 S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2020
CIT Aerospace International (France) SARL	1 Boeing 737-800	2013
Centennial Aviation (France) 1 SARL	3 Boeing 737-800	2017
Centennial Aviation (France) 2 SARL	1 Airbus 330-200	2020
	1 Airbus 330-200	2021

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
MITSUBISHI France S.A.S	3 Boeing 737-800	2022
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS	4 Boeing 737-800	2022
	4 Boeing 737-800	2020
	1 Boeing 737-800	2021
RBS Aerospace Limited	1 Boeing 737-800	2018
	1 Boeing 737-800	2019
BBAM Aircraft Holding 129 SARL	1 Boeing 737-800	2022
BBAM Aircraft Holding 130 SARL	1 Boeing 737-800	2022
AWAS 1214 S.A.R.L.	1 Airbus 330-200	2021
AWAS 29928 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS 29929 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS (France) Two SARL	2 Boeing 737-800	2023
ALC 3321288, SARL	1 Airbus 330-200	2024
JAVA AIRCRAFT	1 Airbus 330-200	2024
NORDIC AVIATION CAPITAL A/S	2 CRJ-1000	2024
Wells Fargo Bank Northwest	1 Boeing 737-300	2013
ACG Acquisition XX LLC	1 Boeing 737-400	2013
Wells Fargo Bank Northwest	1 Airbus 320-200	2018
ACG Acquisition XX LLC	1 Airbus 320-200	2018
ILFC France SARL	1 Airbus 320-200	2018
ILFC France SARL	1 Airbus 320-200	2019
ALS France SARL	3 Airbus 320-200	2016
Whitney France Leasing SARL	1 Airbus 320-200	2019
BOC Aviation (France) SARL	1 Airbus 320-200	2018
RBS Paris Leasing 1 SARL	2 Airbus 320-200	2024
Centennial Aviation (France) 2 SARL	3 Airbus 320-200	2024

Pembayaran Sewa Operasi

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Operating Rental Payments

Total rental commitments are as follows:

Pembayaran sewa operasi masa depan/ <i>Future lease payments</i>			
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2012 USD	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 USD	1 Januari/ <i>January 1, 2011/</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010 USD
Dalam satu tahun	374.493.616	289.707.603	249.833.066
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.318.832.678	1.257.480.329	1.052.127.639
Lebih dari lima tahun	1.131.273.419	731.915.857	646.182.159
Jumlah	2.824.599.713	2.279.103.789	1.948.142.864

Uang Jaminan

Grup diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 111.254.884, USD 87.234.810 dan USD 88.084.707 (Catatan 11).

Security Deposits

The Group is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/ December 31, 2010, the balance of the security deposits amounted to USD 111,254,884, USD 87,234,810 and USD 88,084,707, respectively (Note 11).

Dana Perawatan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Jual dan sewa kembali

Perusahaan mencatat pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali pesawat. Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah pendapatan ditangguhkan sebesar USD 5.014.143 dan telah diamortisasi sebesar USD 245.977.

3. Sewa Operasi Non Pesawat

- a. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas $\pm 900.000 \text{ m}^2$ untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. Sampai saat ini perjanjian masih dalam proses perpanjangan. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessors.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

Sale and leaseback

The Company recognize deferred income for sale and leaseback of aircraft. As of December 31, 2012, the outstanding deferred income balance amounted USD 5,014,143 and has been amortized USD 245,977.

3. Non Aircraft Operating Lease

- a. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is effective until December 31, 2011, with compensation and concession based on agreed tariffs. Until now the agreement still under process to renewal. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.

- b. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m² per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800 telah dibayarkan. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas di atasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Sampai saat ini perjanjian masih dalam proses perpanjangan. Perusahaan membangun gedung perkantoran di atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

- b. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.
- c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 m² of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30 year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per m² per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land with an area of 164,742 m² at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. Until now the agreement still under process to renewal. The Company constructed on such land the office building. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the extension agreement is under finalization process.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Total of other lease commitments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 USD	1 Januari/ January 1, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Dalam satu tahun	2.460.575	3.922.428	3.922.428	4.540.923	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	6.356.732	7.061.453	7.061.453	8.394.850	Longer than one year not longer than five years
Lebih dari lima tahun	9.616.307	12.299.280	12.299.280	12.460.883	Over five year
Jumlah	<u>18.433.614</u>	<u>23.283.161</u>	<u>23.283.161</u>	<u>25.396.656</u>	Total

46. IKATAN

a. Pembelian Pesawat

(i). Pesawat Boeing 777-200ER

Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777-200ER diubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi sepuluh pesawat jenis B 777-200ER/ 300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui *Supplemental Agreement* No. 5 atas *Purchase Agreement* No. 1938. Melalui *Supplemental Agreement* No. 9 atas *Purchase Agreement* No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk sepuluh pesawat B 777-300 ER adalah USD 251.397.000.

Sehubungan dengan penambahan row pada First Class seat pada pesawat B777 yang mengakibatkan perubahan jadwal pengiriman pesawat pertama B777 dari bulan Mei 2013 menjadi bulan Juni 2013, pada 23 April 2012, Perusahaan telah menandatangani *Supplemental Agreement* No. 10 atas *Purchase Agreement* No. 1938 dengan The Boeing Company.

46. COMMITMENTS

a. Purchase of Aircrafts

(i). Aircraft of Boeing 777-200ER

Based on *Purchase Agreement* No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement* No.4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

However, based on confirmation from The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered April 2014 up to July 2015. The confirmation is preceded by the Boeing's offering to renew the *Purchase Agreement* No. 1938 into purchase of ten B 777-200ER/300ER/200LR aircrafts.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 aircrafts B777-200 into 10 aircrafts B777-300ER by submitting *Supplemental Agreement* No. 5 to *Purchase Agreement* No. 1938. Through *Supplemental Agreement* No. 9 to *Purchase Agreement* No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and changed to May 2013 until January 2016. The aircraft basic price for ten B777-300 ER aircraft is USD 251,397,000.

With regards to the addition of rows in First Class seat on B777 aircrafts which caused a change in delivery schedule of first B777 aircraft from May 2013 to June 2013, on April 23, 2012, the Company executed *Supplemental Agreement* No. 10 to *Purchase Agreement* No. 1938 with The Boeing Company.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement* No. 11 atas *Purchase Agreement* No. 1938 sehubungan dengan finalisasi konfigurasi pesawat B777.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement No. 12* atas *Purchase Agreement No. 1938* sehubungan dengan percepatan pengiriman pesawat B777 dari Januari 2014 menjadi Oktober 2013, perubahan tabel harga serta perubahan formula penghitungan.

(ii). Pesawat Boeing 737-800

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 untuk pembelian 18 pesawat Boeing 737-800, yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 8 tanggal 18 Januari 2010, di mana Perusahaan menambah jumlah pesawat menjadi 25 pesawat tipe B 737-800 dengan harga dasar USD 67.518.600. Harga pesawat ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Jadwal pengiriman pesawat adalah dari Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Dubai Aerospace Enterprise (DAE) atas 8 pesawat dan MCAP atas 3 pesawat dan Pembroke Lease France SAS atas 9 Pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2012, sebanyak 4 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 182.169.712 dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2011, sebanyak 1 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 45.131.510 dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

On May 23, 2012, the Company and The Boeing Company executed *Supplemental Agreement No. 11* to *Purchase Agreement No. 1938* with regard to the finalisation of B777 aircraft configuration.

On July 6, 2012, the Company and The Boeing Company executed *Supplemental Agreement No. 12* to *Purchase Agreement No. 1938* with regard to the acceleration of the delivery of B777 aircraft from January 2014 to October 2013, revision of the pricing table and the change of calculation formula.

(ii). Aircraft Boeing 737-800

The Company also entered into *Purchase Agreement No. 2158* dated June 19, 1998 for the purchase of 18 Boeing 737-800, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement No. 8* dated January 18, 2010, whereby the Company increased the number of units purchased into 25 Boeing 737-800 aircrafts with basic price of USD 67,518,600. The price of the aircraft will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery of the aircrafts is within the period of June 2009 up to February 2016. In relation to these scheduled deliveries, during 2009 and 2010, the Company entered into a sale and leaseback with Dubai Aerospace Enterprise (DAE) for 8 aircrafts and MCAP for 3 aircrafts and Pembroke Lease Finance SAS for 9 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

From January to December 2012, 4 aircraft of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement has been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 182,169,712 with 10 years lease period and classified as operating lease.

From January to December 2011, 1 aircraft of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement has been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 45,131,510 with 10 years lease period and classified as operating lease.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2010, sebanyak 10 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 446.843.646 dengan jangka waktu sewa 10 sampai 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

From January to December 2010, 10 aircrafts of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement have been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 446,843,646 with 10 until 12 years lease period and classified as operating lease.

(iii). Pesawat Airbus A-330-300

(iii). Aircraft of Airbus A-330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999.

On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *side letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 6 pesawat A-330-200 sebesar USD 173.949.317.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on side letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 was replaced with 6 Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014. The aircraft basic price for 6 aircraft A-330-200 amounted to USD 173,949,317.

Pada bulan Juli 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 3 atas Perjanjian Pembelian pesawat sebelumnya. Melalui Perjanjian tersebut Perusahaan menggantikan 3 dari pemesanan 6 pesawat Airbus A330-200 menjadi Airbus A330-300 dan membeli tambahan 4 pesawat Airbus A330-300.

On July 2011 the Company and Airbus signed Amendment No. 3 related to Purchase Agreement. Under this agreement, the Company replaced 3 of remaining 6 Airbus A330-200 into A330-300 and purchased additional 4 Airbus A330-300.

Pada tanggal 19 Desember 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 4, 5 dan 6 atas *Purchase Agreement* dimana Perusahaan melakukan pembelian 11 (sebelas) Airbus tipe A330-300 dan 3 (tiga) Airbus tipe A330-200F.

On December 19, 2011 the Company and Airbus signed Amendment No. 4, 5 and 6 to the Purchase Agreement. Under those agreement, the Company Purchase 11 (eleven) Airbus aircraft type A330-300 and 3 (three) of Airbus type A330-200F.

(iv). Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian Pembelian pesawat A320-200 untuk pembelian 25 pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Harga dasar pesawat masing-masing adalah USD 83.041.000. Sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah yang telah dibayar sebesar USD 44.217.895 and USD 24.248.966. Terkait dengan pembelian pesawat ini Perusahaan juga menandatangani Perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 (lima belas) pesawat A320-200 dan mesin tipe Leap-X1A26 untuk 10 (sepuluh) A320 NEO aircraft.

Pada Juli 2012, Perusahaan dan Airbus SAS menandatangani *Amendment No. 1 to the Purchase Agreement A320* tentang pelaksanaan opsi untuk menambah jumlah pesawat yang dibeli yaitu sebanyak 25 pesawat.

(v). Pembelian Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

Pada tanggal 18 Desember 2011, Perusahaan dan Bombardier Aerospace telah menandatangani Proposal untuk pembelian pasti (firm) atas 6 (enam) pesawat dan memiliki opsi membeli sebanyak 18 (delapan belas) CRJ1000 NextGen Series.

Pada tanggal 13 Pebruari 2012 Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S telah menandatangani "*Letter of Intent*" sehubungan dengan sewa 12 (dua belas) pesawat CRJ1000 NextGen.

Aircraft Lease Agreement sebagai dasar pelaksanaan sewa 12 (dua belas) pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen dimaksud tandatangani Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S pada tanggal 19 Juni dan 25 Juni 2012.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

(iv). Purchase of Airbus A320-200 Aircrafts

On August 2, 2011 the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. The base price of each aircraft is USD 83,041,000. As of December 31, 2012 and 2011, amounts already paid amounted to USD 44,217,895 and USD 24,248,966. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 (fifteen) A320-200 aircrafts and engine type Leap-X1A26 for 10 (ten) A320 NEO aircrafts.

In July 2012, the Company and Airbus SAS signed Amendment No. 1 to the Purchase Agreement of A320 with regards to exercise of the option to increase the number of aircrafts purchased to 25 aircrafts.

(v). Purchase of Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

On December 18, 2011, the Company and Bombardier Aerospace signed a proposal for a firm commitment to purchase 6 (six) aircrafts and option to purchase 18 (eighteen) CRJ1000 NextGen Series.

On February 13, 2012, the Company and Nordic Aviation Capital A/S signed "*Letter of Intent*" regarding lease of 12 (twelve) CRJ1000 NextGen aircrafts.

Aircraft Lease Agreement as a basis of the implementation of such 12 (twelve) Bombardier CRJ1000 NextGen aircrafts lease was signed between the Company and Nordic Aviation Capital A/S on June 19 and June 25, 2012.

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui *memorandum of understanding* tanggal 22 Desember 2010.

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.

c. *Service Agreement for Passenger Service Systems*

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani *Service Agreement for Passenger Service Systems*, untuk sistem layanan penumpang (*Passenger Services Systems (PSS)*) "Amadeus Altéa". Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan oleh maskapai-maskapai penerbangan di aliansi global "Sky Team", sehingga sistem Garuda akan terhubung dengan maskapai penerbangan anggota SkyTeam lainnya.

d. Perjanjian dengan Rolls Royce.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- (i). *Product Agreement* sehubungan dengan Trent 772B dan Trent 772C engines DEG 6159.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan Rolls Royce terkait Trent 772B dan Trent 772C engines DEG 6734.
- (iii). *Total Care Service Agreement* terkait Trent 772B engines DEG 6584.
- (iv). *Thrust Upgrade Offer Agreement* sehubungan dengan penawaran *upgrade thrust* pesawat Airbus.

e. Perjanjian pemasangan *galley* pada A330-200

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan *galley* pada pesawat Airbus 330-200. Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program* dengan Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV sehubungan dengan pembelian *galley* untuk 3 (tiga) pesawat Airbus 330.

This agreement has been extended several times with the latest amendment. Thereafter, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the rate applied to the components used.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of understanding dated December 22, 2010.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

c. *Service Agreement for Passenger Service Systems*

Service Agreement for Passenger Service Systems. On April 20, 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed *Service Agreement for Passenger Service Systems*, for "Amadeus Altéa" Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of "Sky Team" global alliance, so that Garuda system shall be connected with other Sky Team members.

d. *Agreements with Rolls Royce.*

In July 2012, the Company and Rolls Royce executed the following agreements:

- (i). *Product Agreement* relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6159.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6734.
- (iii). *Total Care Service Agreement* relating to Trent 772B engines DEG 6584.
- (iv). *Thrust Upgrade Offer Agreement* with regards to Airbus offer on thrust upgrade.

e. *Agreement for installing galley in A330-200*

The Company entered into an agreement with BE Aerospace with regards to galley installation on Airbus 330-200 aircraft. The Company also entered into *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Installation For 3 X A330 BFE Program* with Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV regarding the purchase of aircraft galley for 3 (three) Airbus 330 aircrafts.

f. Perjanjian dengan General Electric (GE)

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menandatangani *General Terms Agreement* dengan GE terkait dengan suku cadang, peralatan, publikasi dan pelatihan sehubungan dengan mesin pesawat jenis GE90-115B dan CF34-8C.

g. Perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd

ADSI, entitas anak, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd (dahulu Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapura, (AIPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, AIPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada ADSI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Abacus. AIPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada ADSI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Efektif tanggal 1 Pebruari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada perusahaan penerbangan per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

h. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat

GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatwick Aviation Service, dan Southern Air. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

f. Agreement with General Electric (GE).

In June 2012, the Company executed General Terms Agreement with GE related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model GE90-115B and CF34-8C.

g. The Sub-distribution Agreement with Abacus International Pte., Ltd

ADSI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Abacus International Pte., Ltd (formerly Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapore (AIPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, AIPL grants ADSI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia territory. This system incorporate a software package which performs various function, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for earlier terminated as stipulated in the agreements.

In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus systems for any travel product offered in the system, AIPL shall pay a certain fee to ADSI as stipulated in the agreement.

Effective from February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

h. GMFAA entered into a long term contract for maintenance and repair of aircrafts

GMFAA entered into a long term contract for maintenance and repair of aircraft with PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatwick Aviation Service, and Southern Air. GMFAA earns revenue for these services according to rates agreed in the contract.

47. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU Garuda Indonesia Training Center untuk digunakan sebagai tempat pemasangan Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis milik WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi tanggal 7 Nopember 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan dalam perkara menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Sehingga pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar Rp 590.000.000 dan USD 1.984.500, dan berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dengan WST. Pada tanggal 15 Juli 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran sisa kewajiban ganti rugi sebesar Rp 1.000.000.000.

Meskipun Perusahaan telah melaksanakan sebagian kewajibannya berdasarkan putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan tetap mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2010. Saat ini Perusahaan belum menerima Putusan atas peninjauan kembali dari Pengadilan.

- b. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

47. CONTINGENCIES

- a. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Center to be used as space for Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis owned by WST.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST a lawsuit to the Central Jakarta District Court against the Company for breach of contract and for committing illegal act.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued has a verdict accepting claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the District Court of Central Jakarta and ordered the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000.

The Company filed cassation dated November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. Thus on January 28, 2011, the Company has paid to WST Rp 590,000,000 and USD 1,984,500, based on agreement between the Company and WST. On July 15, 2011, the Company paid the remaining claim amounted to Rp 1,000,000,000.

Although the Company has complied with some of the obligations under the decision of the Supreme Court, the Company still filed a judicial review to the Supreme Court that was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010. Company has not received the decision of the Supreme Court yet related to a judicial review.

- b. On December 17, 2007, the Company has received a Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

- c. Pada tanggal 16 Nopember 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutus perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar dan ganti rugi sebesar Rp 162 miliar. Perusahaan mengajukan banding.

Pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Februari 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

KPPU telah mengajukan upaya Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 27 April 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung Republik Indonesia dan isi pemberitahuan putusan belum diterima oleh Perusahaan

- d. Pada tanggal 8 Agustus 2008, GMFAA, entitas anak, Perusahaan dan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menghadapi gugatan ganti rugi dari PT Metro Batavia (MB) untuk: (1) siklus tidak terpakai sebesar USD 73.215.579 (atau setara Rp 673.583.333.330) (2) kerugian material sebesar Rp 500.000.000 setiap hari dan USD 50,000 (atau setara Rp 460 juta) setiap bulan sejak tanggal 23 Oktober 2007 sampai pesawat dapat beroperasi (3) kerugian imaterial sebesar USD 10 juta (atau setara Rp 92 miliar) dan (4) memperbaiki mesin yang rusak. Tuntutan ganti rugi timbul karena GMFAA dinyatakan melanggar kontrak terkait dengan garansi yang diberikan GMFAA atas penggantian dan pemasangan 5 mesin pesawat ESN 857854 yang dimiliki MB.

Sehubungan dengan kasus ini, GMFAA mengajukan gugatan balik kepada MB karena MB tidak memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada GMFAA atas jasa penggantian dan perbaikan mesin tersebut sebesar USD 256.266 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan.

- c. On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) from The Supervision of Business Competition Committee ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic tickets.

On May 4, 2010, KPPU has issued a verdict and ordered the Company to pay the fine amounting to Rp 25 billion and the claim of Rp 162 billion.

On June 17, 2010, the Company filed an objection to Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court accepted the request for an objection by the Company and cancelled KPPU decision dated May 4, 2010 and punished KPPU to pay for legal cost.

The KPPU has filed Cassation of the verdict to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The Company has also filed a statements of counter cassation on April 27, 2011. At the issuance the date of the consolidated financial statements, the case is still on proceeding in the Supreme Court of the Republic of Indonesia and the content of the decision is not received yet by the Company.

- d. On August 8, 2008, GMFAA, subsidiary, the Company and State Minister of State-owned Enterprise faced a lawsuit claim from PT Metro Batavia (MB) for: (1) unused cycles amounting to USD 73,215,579 (or equivalent to Rp 673,583,333,330) (2) material loss amounting to Rp 500,000,000 each day and USD 50,000 (or equivalent to Rp 460,000,000) every month starting October 23, 2007 until the aircraft is able to be operated (3) immaterial loss amounting to USD 10 million (or equivalent to Rp 92 billion) and (4) repairs on engine failure. The lawsuit claims arise from the declaration that GMFAA has conducted a breach of contract in relation to the warranty given by GMFAA regarding the replacement and installation of bearing in 5 engine ESN 857854 owned by MB.

In relation to this case, GMFAA has filed counterclaims lawsuit against MB for failure to fulfill the obligation to pay GMFAA for such engine replacement and installation services of USD 256,266 and interest amounting to 6% per annum starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding.

Pada tanggal 11 Maret 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan untuk menolak tuntutan MB kepada GMFAA dan menerima gugatan balik GMFAA sebesar USD 256.266 dan bunga 6% per tahun dihitung sejak tanggal 17 Nopember 2007.

Pada tanggal 18 Mei 2009, MB mengajukan memori banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai respon, pada tanggal 16 Juli 2009 GMFAA mengajukan kontra memori banding. Pada tanggal 15 Januari 2010 Pengadilan Tinggi menolak banding yang diajukan oleh MB. MB kemudian mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2010. GMFAA mengajukan kontra kasasi pada tanggal 17 Mei 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, belum ada keputusan kasasi dari Mahkamah Agung atas kasus tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ganti tersebut tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan dan kegiatan usaha GMFAA.

- e. Pada tanggal 25 September 2008, GMFAA menuntut ganti rugi kepada PT Metro Batavia (MB) atas (1) pembayaran utang MB kepada GMFAA sebesar USD 1.191.615, (2) bunga hutang MB sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan dan (3) membayar kerugian sebesar USD 200 juta.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menerima gugatan GMFAA terhadap MB sebesar USD 1.191.615 dan bunga 6% per tahun dihitung sejak tanggal 15 Juli 2008 serta kerugian GMFAA sebesar USD 500.000. Pengadilan juga menyatakan sita jaminan terhadap 4 pesawat MB.

Pada tanggal 28 April 2009, MB mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 19 Agustus 2009 GMFAA mengajukan kontra banding dengan perkara No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Sampai saat ini banding tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 25 Maret 2010, MB mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Perkara Banding No. 504. Sebagai tanggapan, pada tanggal 29 Juli 2010 GMFAA mengajukan kontra memori kasasi. Saat ini, kasasi tersebut masih dalam proses oleh hakim di Mahkamah Agung

On March 11, 2009, the District Court of Central Jakarta has decided to reject MB's claims against GMFAA and accepted the counterclaim from the GMFAA amounting to USD 256,266 with interest 6% per annum calculated from November 17, 2007.

On May 18, 2009, MB filed a statement of appeal to the High Court of Central Jakarta. As a response on July 16, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal. On January 15, 2010, the High Court rejected MB's appeal. MB then filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 25, 2010. GMFAA filed a counter appeal dated May 17, 2010. At the issuance the date of the consolidated financial statements, Supreme Court has not yet issued a decision in the appeals.

Management believes that the demand for compensation does not materially affect the financial statements and activities of GMFAA.

- e. On September 25, 2008, GMFAA has filed claims against PT Metro Batavia (MB) for: (1) payment of MB's debt to GMFAA amounting to USD 1,191,615, (2) interest on MB's debt amounting to 6% per annum on debts starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding and (3) payment of loss amounting to USD 200 million.

On April 22, 2009, the District Court of Central Jakarta decided to accept the claim from GMFAA amounting to USD 1,191,615 with interest of 6% per annum, calculated since July 15, 2008 and GMFAA loss amounting to USD 500,000. The Court also declared the security of attachment of 4 airplanes owned by MB.

On April 28, 2009, MB has filed a statement of appeal to High Court of Central Jakarta. As a response, on August 19, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Until now, the appeal is still under review.

On March 25, 2010, MB has filed a statement of Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for the Appeal Verdict No. 504. As a response, GMFAA filed a statement of counter cassation on July 29, 2010. Currently, the cassation is still on going examination by the Judges at the Supreme Court.

- f. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh in-flight magazine, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan imaterial, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011. Sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

- g. Pada bulan Januari 2012, Hotel Al-Azhar mengajukan perubahan atas gugatan kepada Perusahaan yang telah diajukan sebelumnya pada tanggal 14 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Jeddah, Arab Saudi terkait dugaan cedera janji atas Perjanjian yang telah dibuat berkenaan dengan akomodasi penginapan jamaah haji dalam hal terjadi irregular penerbangan. Al Azhar menuntut pembayaran tagihan dan ganti rugi kepada Perusahaan sebesar SAR 750.040 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000.

Dalam perubahan gugatan yang diajukan, Hotel Al-Azhar merubah jumlah tuntutan menjadi sebesar SAR 10.905.355 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Daerah Jeddah, Arab Saudi.

- f. On August 4, 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on August 19, 2011. Until the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in process at the High Court of DKI Jakarta.

- g. On January 2012, Al-Azhar Hotel submitted an amended statement of claim against the Company which had been filed on June 14, 2009 at Jeddah District Court, Saudi Arabia in relation to the allegation of breaching the contract on hajj pilgrims accommodation in the event of irregular flight. Al-Azhar Hotel claimed the payment of its invoice together with the lost against the Company in the amount of SAR 750,040 plus the lawyer cost in the amount of SAR 100,000.

In its amended statement of claim, Al-Azhar Hotel amended the amount of the claim to SAR 10,905,355 plus the lawyer cost in the amount of SAR 100,000. Currently, the case is still under examination by Jeddah District Court, Saudi Arabia.

48. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu operasi penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat. Segmen operasi penerbangan menyediakan jasa penerbangan domestik dan internasional. Segmen pemeliharaan pesawat menyediakan jasa pemeliharaan pesawat baik itu milik Perusahaan dan umum. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha perusahaan disajikan sebagai lain-lain.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha.

48. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions namely flight operations and aircraft maintenance services. Flight operations segment provides domestic and international flight services. Aircraft maintenance segment provides aircraft maintenance services of both for the Company aircraft and others. Business segments that individually do not exceed 10% of the Company's operating revenues are presented as others.

Income and expenses include the inter segment transaction.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

31 Desember/ December 31, 2012						
	Operasi penerbangan/ <i>Flight operation</i>	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Aircraft maintenance services</i>	Operasi lain-lain/ <i>Other operations</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Hasil Segmen/ Segment Result						
Pendapatan Eksternal/ <i>External</i>	3.228.377.846	56.837.495	187.253.621	3.472.468.962	-	3.472.468.962
Pendapatan Antar Segmen/ <i>Intersegment Revenue</i>	2.970.216	154.800.219	174.213.295	331.983.728	(331.983.728)	-
Jumlah Pendapatan/ <i>Net Revenue</i>	3.231.348.062	211.637.714	361.466.916	3.804.452.690	(331.983.728)	3.472.468.962
Hasil Segmen/ Segment Result	149.074.385	17.271.175	2.085.966	168.431.526	(359.421)	168.072.104
Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated income (expenses)</i>						
Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>						1.927.546
Pendapatan keuangan/ <i>Finance income</i>						6.755.823
Beban keuangan/ <i>Finance charge</i>						(25.224.919)
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>						(40.687.981)
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>						110.842.573
Total laba komprehensif lainnya/ <i>Total other comprehensive income</i>						34.566.735
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Comprehensive Income for the year</i>						145.409.308
POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	2.466.798.331	167.483.388	399.074.367	3.033.356.086	(515.358.320)	2.517.997.766
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1.346.572.609	97.836.455	132.876.443	1.577.285.507	(174.247.819)	1.403.037.688
Penyusutan dan amortisasi segmen/ <i>Segment depreciation and amortization</i>	63.739.015	41.329.981	24.887.638	129.956.634	-	129.956.634
31 Desember/ December 31, 2011						
	Operasi penerbangan/ <i>Flight operation</i>	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Aircraft maintenance services</i>	Operasi lain-lain/ <i>Other operations</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Hasil Segmen/ Segment Result						
Pendapatan Eksternal/ <i>External</i>	2.906.686.669	52.950.058	136.691.678	3.096.328.405	-	3.096.328.405
Pendapatan Antar Segmen/ <i>Intersegment Revenue</i>	3.631.320	132.909.400	109.117.631	245.658.351	(245.658.351)	-
Jumlah Pendapatan/ <i>Net Revenue</i>	2.910.317.989	185.859.458	245.809.309	3.341.986.756	(245.658.351)	3.096.328.405
Hasil Segmen/ Segment Result	77.091.728	6.294.057	10.086.783	93.472.568	(1.124.980)	92.347.588
Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated income (expenses)</i>						
Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>						1.648.960
Pendapatan keuangan/ <i>Finance income</i>						22.738.090
Beban keuangan/ <i>Finance cost</i>						(19.801.370)
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>						(32.707.732)
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>						64.225.536
Total laba komprehensif lainnya/ <i>Total other comprehensive income</i>						8.475.080
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Comprehensive Income for the year</i>						72.700.616
POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	2.005.248.970	151.409.683	250.685.518	2.407.344.171	(279.373.977)	2.127.970.194
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1.083.436.763	92.509.429	82.309.245	1.258.255.437	(98.046.404)	1.160.209.033
Penyusutan dan amortisasi segmen/ <i>Segment depreciation and amortization</i>	77.409.864	39.051.249	17.372.251	133.833.364	-	133.833.364

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	USD	USD	
Pendapatan Berdasarkan Geografis			Total Revenue Based on Geographical Segment
Indonesia	2.718.485.845	2.395.604.121	Indonesia
Jepang, Korea, China	383.430.097	346.894.913	Japan, Korea, China
Australia	171.463.350	168.420.065	Australia
Asia	115.714.125	97.799.995	Asia
Eropa	51.879.163	60.382.753	Europe
Timur Tengah	31.496.382	27.226.558	Middle East
Jumlah	3.472.468.962	3.096.328.405	Total

49. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA AKIBAT PERUBAHAN AKUNTANSI

Sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, efektif 1 Januari 2012 seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a, Laporan Keuangan Konsolidasian tahun sebelumnya disajikan kembali untuk memperlihatkan efek pengukuran kembali atas saldo akun dari entitas induk dan entitas anak tertentu yang pembukuannya dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam US Dolar sebagai mata uang penyajian Grup, yang merupakan mata uang fungsional dari entitas induk.

Selain itu, beberapa entitas (PT Aero Wisata dan entitas anak, selanjutnya disebut AWS Grup) yang mata uang fungsional dan pelaporan menggunakan Indonesia Rupiah, laporan keuangan entitas tersebut telah di translasikan ke mata uang pelaporan grup (US Dolar) dengan tujuan agar laporan keuangan entitas anak tersebut dapat dimasukkan ke laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang telah dinyatakan kembali. Metode translasi dijelaskan pada Catatan 3e.

49. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS DUE TO ACCOUNTING CHANGE

In relation with the adoption of PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, effective January 1, 2012 as discussed in Note 2a, the prior year consolidated financial statements have been restated to give effect to the re-measurement of the account balances of the parent and certain subsidiaries whose books of accounts are maintained in a currency other than their respective functional currency and re-present the consolidated financial statements in US Dollar as the group presentation currency, which is the functional currency of the parent.

In addition, certain entities (i.e. PT Aero Wisata and subsidiaries, collectively referred herein as AWS Group) whose functional and reporting currency is Indonesian Rupiah, such entities' financial statements have been translated to the group reporting currency (i.e. US Dollar) for the purpose of including them in the prior year restated consolidated financial statements. The method of translation is as described in Note 3e.

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

The summary of the consolidated financial position as of December 31, 2011 and 2010 and the consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010		
	Sebelum pengukuran kembali/Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/After remeasurement	Sebelum pengukuran kembali/Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/After remeasurement	
	Rp	USD	Rp	USD	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.783.646.333.373	417.252.577	1.177.383.233.771	130.951.315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivables
Pihak-pihak berelasi	373.241.478.888	41.207.537	283.793.123.461	31.621.930	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.217.465.089.628	134.212.244	969.728.873.865	107.797.712	Third parties - net
Piutang lain-lain	31.113.927.621	3.431.179	56.219.980.315	6.252.917	Other receivables
Persediaan - bersih	720.554.811.432	79.264.516	607.193.889.315	67.408.623	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	633.621.677.138	71.886.980	638.609.347.307	70.416.120	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24.448.370.218	2.696.115	68.447.560.484	7.612.898	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	6.784.091.688.298	749.951.148	3.801.376.008.518	422.061.515	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	3.010.466.915.189	328.921.176	2.039.687.218.349	244.361.189	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2.062.555.516.943	227.454.292	1.068.426.233.113	118.832.859	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	143.812.890.590	14.986.715	136.259.040.600	14.138.616	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	219.525.907.743	27.260.144	223.294.465.167	40.311.170	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5.045.541.650.331	643.008.375	5.614.937.778.310	682.821.076	Property and equipment - net
Properti investasi	165.317.596.743	18.230.877	172.626.740.470	19.200.175	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	34.639.456.986	3.886.349	12.246.070.893	1.271.320	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih	16.602.260.275	2.565.924	23.151.586.366	5.574.493	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	595.904.875.143	66.741.809	605.086.200.102	73.024.933	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.294.367.069.943	1.333.055.661	9.895.715.333.370	1.199.535.831	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	18.078.458.758.241	2.083.006.809	13.697.091.341.888	1.621.597.346	TOTAL ASSETS

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	31 Desember/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010		
	Sebelum pengukuran kembali/Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/After remeasurement	Sebelum pengukuran kembali/Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/After remeasurement	
	Rp	USD	Rp	USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	5.797.997.739	639.391	316.719.689.917	35.226.303	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	472.666.804.547	52.124.703	470.220.580.936	52.299.031	Related parties
Pihak ketiga	571.614.233.872	63.036.417	683.874.396.598	76.062.105	Third parties
Utang lain-lain	240.758.487.450	26.550.366	278.255.780.663	30.948.255	Other payables
Utang pajak	114.535.294.214	12.630.711	88.865.454.714	9.883.820	Taxes payable
Beban akrual	1.445.372.619.147	159.392.656	1.177.920.284.617	131.011.042	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.451.575.732.310	158.862.887	1.016.093.074.685	100.400.165	Unearned revenues
Uang muka diterima	78.916.242.282	8.753.128	18.218.598.456	2.026.319	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	728.653.273.004	80.354.353	283.354.152.210	31.515.310	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	494.681.117.860	54.552.395	542.952.464.040	60.388.440	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	262.406.132.770	28.937.597	364.800.997.421	40.574.018	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.866.977.935.195	645.834.604	5.241.275.474.257	570.334.808	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	1.685.367.743.488	185.858.816	1.617.202.340.838	179.869.018	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.266.865.928.224	139.707.314	1.748.057.031.177	194.422.982	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	240.218.031.499	26.490.740	210.240.457.343	23.383.434	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas pajak tangguhan	32.280.610.566	3.559.838	11.209.231.023	1.246.717	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.416.752.442.698	156.236.485	1.385.250.392.056	154.070.790	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	22.862.552.731	2.521.236	14.400.406.225	1.608.921	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.664.347.309.206	514.374.429	4.986.359.858.662	554.601.862	Total Non Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	11.320.498.000.000	2.291.936.892	9.120.498.000.000	2.049.030.852	Capital stock
Tambahan modal disetor	995.422.474.047	113.067.035	8.402.079.001	4.088.301	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1.170.782.240.341	(100.010.418)	1.159.251.369.201	(108.485.497)	Other component of equity
Opsi saham	19.740.236.981	2.278.677	-	-	Stock option
Defisit	(5.974.223.243.992)	(1.385.459.977)	(6.830.889.752.321)	(1.449.327.706)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	7.532.219.707.377	921.812.209	3.457.261.695.881	495.305.950	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	14.913.806.463	985.567	12.194.313.088	1.354.727	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.547.133.513.840	922.797.776	3.469.456.008.969	496.660.677	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.078.458.758.241	2.083.006.809	13.697.091.341.888	1.621.597.346	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2011		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement	Sesudah pengukuran kembali/ After remeasurement	
	Rp	USD	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	22.627.577.883.936	2.580.538.964	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.177.921.568.826	246.459.221	Non-scheduled airline services
Lainnya	2.359.070.425.084	269.330.220	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	27.164.569.877.846	3.096.328.405	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	15.848.635.480.137	1.750.918.352	Flight operations
Tiket, penjualan dan promosi	2.329.671.267.574	265.239.707	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	2.289.637.230.561	261.326.123	Passenger services
Bandara	1.954.032.780.700	222.389.175	User charges and station
Administrasi dan umum	1.739.100.703.859	198.258.565	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.668.973.777.744	248.166.721	Maintenance and overhaul
Operasional transportasi	142.749.354.277	16.282.577	Transportation operation
Operasional jaringan	119.044.048.249	13.579.030	Network operation
Operasional hotel	60.997.785.165	6.957.658	Hotel operation
Beban operasional lain-lain bersih	48.888.872.286	20.862.909	Other operating expenses - net
Jumlah Beban Usaha	26.201.731.300.552	3.003.980.817	Total Operating Expenses
LABA USAHA	962.838.577.294	92.347.588	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi	14.564.921.236	1.648.960	Equity in net income of associates
Pendapatan keuangan	198.743.287.876	22.738.090	Finance income
Beban keuangan - bersih	(173.489.677.444)	(19.801.370)	Finance cost - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.002.657.108.962	96.933.268	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(193.991.788.747)	(32.707.732)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	808.665.320.215	64.225.536	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih setelah pajak	49.115.310.129	9.642.325	Gain on revaluation of property and equipment - net of tax
Selisih kurs karena penjabaran operasi luar negeri	1.014.724.113	(1.167.245)	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah laba komprehensif lain-lain - bersih	50.130.034.242	8.475.080	Total other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	858.795.354.457	72.700.616	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	805.529.821.141	63.867.730	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	3.135.499.074	357.806	Non controlling interest
Laba bersih tahun berjalan	808.665.320.215	64.225.536	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	855.413.207.673	73.069.776	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	3.382.146.784	(369.160)	Non controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	858.795.354.457	72.700.616	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM - diatribusikan kepada			EARNING PER SHARE - atributable to
pemilik entitas induk			owners of the parent company
Dasar	36,39	0,0029	Basic
Dilusi	36,39	0,0029	Diluted

50. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.459.977. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perusahaan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebelum hal tersebut berlaku. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 28 Juni 2012 dari Aulia Taufani SH., para pemegang saham, telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 1 Januari 2012 dan penurunan modal saham. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012, ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

	Penilai/ <i>Appraisal</i>	Kenaikan revaluasi/ <i>Revaluation increase</i> USD	
Persediaan	KJJP Doli Siregar & Rekan	7.315.622	Inventories
Dana perawat an			Maintenance reserve
pesawat dan uang jaminan	KJJP Doli Siregar & Rekan	11.923.653	funds and securities deposits
Investasi pada entitas asosiasi	KJJP Doli Siregar & Rekan	522.676	Investment in associates
Aset keuangan lain	KJJP Doli Siregar & Rekan	1.141.984	Other financial assets
Aset Tetap	KJJP Doli Siregar & Rekan	23.989.249	Property and equipment
Aset lain-lain bersih	KJJP Doli Siregar & Rekan	70.201	Other assets - net
Jumlah		<u>44.963.385</u>	Total

50. QUASI-REORGANIZATION

As a result of adverse economic condition in Indonesia since in the middle of 1997 and other negative factors, the Company has accumulated deficit totaling to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012. The Company stockholders' had approved to carry out a quasi-reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of January 1, 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from 500 to 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of January 1, 2012.

In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the Company's stockholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting Deed No. 1 dated June 28, 2012 of Aulia Taufani SH., the stockholders' approved the quasi-reorganization as of January 1, 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 in 2012.

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at January 1, 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 1, 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 1, 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

	USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Accumulated losses
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44.963.385	Difference on revaluation assets and liabilities
Opsi saham	2.278.677	Share option
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83.793.914	Other component of equity revaluation surplus
Tambahan modal disetor (Catatan 29)	108.518.998	Additional paid-in capital (Note 29)
Modal ditempatkan dan disetor (Catatan 28)	1.145.905.003	Issued and paid-up capital (Note 28)
Jumlah	-	Total

Kuasi-reorganisasi diatas merupakan yang tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long-term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2012, 2011 and 2010, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		31 Desember/ December 31, 2010		
	Mata uang selain USD/ Currencies other than USD	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang selain USD/ Currencies other than USD	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang selain USD/ Currencies other than USD	Setara dengan/ Equivalent in USD	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas							Cash and cash equivalent
IDR	719.893.472.822	74.446.068	2.396.260.327.482	264.254.558	556.177.962.584	61.859.411	IDR
AUD	13.192.903	13.678.402	14.877.065	15.098.014	16.051.345	16.320.921	AUD
JPY	1.173.991.125	13.593.379	536.095.354	6.905.340	643.350.653	7.891.081	JPY
EUR	3.512.104	4.652.488	1.282.115	1.659.762	1.619.097	2.153.033	EUR
GBP	637.349	1.026.833	704.353	1.085.056	1.201.440	1.856.479	GBP
SGD	2.524.249	2.064.078	1.210.433	930.961	2.788.035	2.164.440	SGD
KRW	4.124.406.743	3.851.437	3.101.233.333	2.791.110	1.681.951.111	1.513.756	KRW
CNY	91.531.884	14.552.907	67.676.585	10.740.274	51.328.152	7.750.551	CNY
Mata uang asing lainnya*)	7.683.914	7.683.914	7.928.557	7.928.557	4.122.385	4.122.385	Other foreign currencies *)
Piutang usaha							Trade account receivable
IDR	770.584.890.809	79.688.200	456.645.147.024	50.357.868	747.553.870.607	83.144.686	IDR
JPY	955.574.778	11.064.385	778.309.690	10.040.195	608.621.882	15.699.924	JPY
AUD	2.972.038	3.081.409	5.573.938	5.656.990	6.616.489	6.727.610	AUD
EUR	1.869.355	2.476.335	3.063.377	3.965.848	3.295.334	4.302.513	EUR
KRW	4.696.012.961	4.385.212	2.312.323.333	2.081.091	1.927.628.850	1.680.860	KRW
SAR	2.333.959	622.233	3.165.507	844.095	4.959.118	1.333.694	SAR
SGD	237.054	193.838	690.402	530.988	4.591.168	3.561.375	SGD
MYR	3.987.888	1.303.023	908.694	285.888	2.546.021	825.694	MYR
CNY	8.452.992	1.343.965	1.299.075	206.173	4.549.150	686.903	CNY
Mata uang asing lainnya*)	4.507.655	4.507.655	11.202.471	11.202.471	5.209.332	5.209.332	Other foreign currencies *)
Piutang lain-lain							Other receivable
IDR	39.326.263.796	4.066.832	31.113.931.172	3.431.179	56.219.976.747	6.252.917	IDR
Mata uang asing lainnya*)	152.047	152.047	-	-	-	-	Other foreign currencies *)
Pajak dibayar dimuka							Prepaid taxes
IDR	50.082.341.820	5.179.146	24.448.370.820	2.696.115	68.447.565.918	7.612.898	IDR
Aset lain-lain							Other assets
IDR	32.375.036.647	3.347.987	32.848.886.824	3.622.506	114.869.102.412	12.776.010	IDR
EUR	7.267.368	9.627.083	7.999.698	10.356.409	334.925	445.383	EUR
SGD	245.096	200.415	233.728	179.760	286.533	222.464	SGD
AUD	1.272.332	1.319.154	1.265.435	1.284.290	1.376.503	1.399.766	AUD
Mata uang asing lainnya*)	2.942.272	2.942.272	3.178.571	3.178.571	1.834.530	1.834.530	Other foreign currencies *)
Jumlah aset		271.050.697		421.314.069		259.348.616	Total Assets

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 – Continued

	31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		31 Desember/ December 31, 2010		
	Mata uang selain USD/ Currencies other than USD	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang selain USD/ Currencies other than USD	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang selain USD/ Currencies other than USD	Setara dengan/ Equivalent in USD	
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang bank							Bank loan
IDR	(6.706.986.290)	(693.587)	(5.797.997.739)	(639.391)	(85.106.458.993)	(9.465.739)	IDR
Utang usaha							Trade accounts payable
IDR	(1.083.280.753.990)	(112.024.897)	(581.320.057.662)	(64.106.755)	(350.369.322.902)	(38.968.894)	IDR
SGD	(4.841.206)	(3.958.654)	(3.217.574)	(2.474.681)	(2.216.757)	(1.720.939)	SGD
JPY	(213.128.485)	(2.467.767)	(175.159.561)	(2.256.196)	(131.589.473)	(1.614.101)	JPY
EUR	(1.903.075)	(2.521.003)	(1.825.912)	(2.363.736)	(4.261.141)	(5.666.355)	EUR
AUD	(75.489)	(78.267)	(412.800)	(418.931)	(2.912.895)	(2.961.816)	AUD
KRW	(2.279.448.692)	(2.128.585)	(302.434.738)	(261.479)	(204.722.173)	(181.360)	KRW
SAR	(8.601.193)	(2.293.078)	-	-	-	-	SAR
Mata uang asing lainnya*)	(5.974.547)	(5.974.547)	(5.299.068)	(5.299.068)	(1.765.248)	(1.765.248)	Other foreign currency*)
Utang lain-lain							Other accounts payable
IDR	(4.557.809.450)	(471.335)	(28.575.353.027)	(3.151.230)	(358.502.176.494)	(39.873.449)	IDR
EUR	(2.915.781)	(3.862.535)	(2.985.822)	(3.865.445)	(3.359.573)	(4.467.560)	EUR
Mata uang asing lainnya*)	(4.466.488)	(4.466.488)	(3.941.132)	(3.941.132)	(56.234.889)	(56.234.889)	Other foreign currency*)
Beban akrual							Accrued expenses
IDR	(806.287.336.610)	(83.380.283)	(338.529.768.640)	(37.332.352)	(204.993.992.221)	(22.799.910)	IDR
EUR	(2.369.438)	(3.138.794)	(285.293)	(369.340)	(2.692.444)	(3.580.412)	EUR
JPY	(333.993.094)	(3.874.320)	(41.061.021)	(528.907)	(308.872.148)	(3.788.626)	JPY
SGD	(489.349)	(400.141)	(100.588)	(77.362)	(634.222)	(492.410)	SGD
AUD	(3.367.246)	(3.491.161)	(273.690)	(277.768)	(1.908.306)	(1.940.556)	AUD
MYR	(2.606.930)	(851.684)	(41.132)	(12.940)	(730.387)	(236.865)	MYR
Mata uang asing lainnya*)	(14.514.212)	(14.514.212)	(39.894.673)	(39.894.673)	(11.542.377)	(11.542.377)	Other foreign currency*)
Pinjaman jangka panjang							Long term loans
IDR	(519.616.914.490)	(53.734.945)	(503.877.283.047)	(54.025.154)	(498.615.704.229)	(55.457.202)	IDR
AUD	(20.167)	(20.909)	(59.228)	(60.110)	-	-	AUD
Liabilitas imbalan pasca kerja							Employment benefit obligation
IDR	(1.479.385.382.710)	(152.987.113)	(1.416.752.445.980)	(156.236.485)	(1.385.250.472.890)	(154.070.790)	IDR
Liabilitas tidak lancar lainnya							Other non-current liabilities
IDR	(8.989.480.360)	(929.629)	(9.925.483.993)	(1.094.562)	(2.881.964.418)	(320.539)	IDR
SGD	(160.000)	(130.831)	(230.679)	(177.415)	(205.679)	(159.690)	SGD
CNY	(6.750.000)	(1.073.201)	(6.700.000)	(1.063.290)	(5.000.000)	(755.000)	CNY
Mata uang asing lainnya*)	(10.320)	(10.320)	-	-	(222.524)	(222.524)	Other foreign currency*)
Jumlah Liabilitas		(459.478.287)		(379.928.402)		(418.287.251)	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - bersih		(188.427.574)		41.385.667		(158.938.635)	Asset (Liabilities) - net

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan.

*) Assets and liabilities denominated in other currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at end of reporting date.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Grup adalah:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012, 2011 and 2010, were as follows:

	2012	2011	2010
	USD	USD	USD
Mata/ Currencies			
IDR 1	0,0001	0,0001	0,0001
EURO 1	1,3247	1,2946	1,3298
YEN 100	1,1579	1,2881	1,2266
SGD 1	0,8177	0,7691	0,7764
AUD 1	1,0368	1,0149	1,0169
GBP 1	1,6111	1,5405	1,5453

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 18 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan PT Bank Permata Tbk. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar USD 70 juta dengan jangka waktu 24 bulan bunga tetap 4,5% per tahun. Seluruh pembayaran pokok dibulan ke 24 yaitu pada bulan 18 Februari 2015. Dana pinjaman telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 21 Februari 2013.

Pada tanggal 21 Februari 2013, Perusahaan menerima pinjaman sindikasi III dari Citibank dengan nilai total pinjaman sebesar USD 90 juta. Pinjaman sindikasi tersebut dihimpun dari beberapa bank yaitu: PT Bank Panin Tbk sebesar USD 20.000.000 dan Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), PT Bank ICBC Indonesia sebesar USD 6 juta, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), dan Emirates NBD PJSC, Singapore Branch sebesar USD 20 juta.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR + 3,75% untuk pinjaman USD dari Emirates NBD PJSC, Singapore Branch, LIBOR + 4,00% untuk pinjaman USD dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Panin Tbk, dan JIBOR + 4,00% untuk pinjaman Rupiah dari PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan terhitung mulai tanggal 7 November 2012 dengan pembayaran pokok pinjaman pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24. Seluruh pinjaman telah dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 1 Maret 2013

53. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, Grup melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2012 USD	2011 USD
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Penambahan aset tetap melalui provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 26)	19.052.718	13.565.142
Penambahan aset tetap atas surplus revaluasi (Catatan 14)	36.328.608	4.378.191
Penambahan (penurunan) aset tetap atas selisih kurs penjabaran (Catatan 14)	161.541	(101.820)
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	2.601.855	434.973

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 18, 2013, the Company entered into a commercial loan agreement with PT Bank Permata Tbk. The total loan facility amounted to USD 70 million with term of 24 months fixed interest at 4.5% per annum. The loan principal will be paid on the 24th month ie on February 18, 2015. The funds have been drawn by the Company on February 21, 2013.

On February 21, 2013, the Company received syndicated loan III from Citibank which amounted to USD 90 million. This loan raised from a several banks are as follows: PT Bank Panin Tbk amounting to USD 20,000,000 and Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), PT Bank ICBC Indonesia amounting to USD 6 million, PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), and Emirates NBD PJSC, Singapore Branch for USD 20 million.

The interest rate of the loan is LIBOR + 3.75% for USD loans from Emirates NBD PJSC, Singapore Branch, LIBOR + 4.00% for USD loans from PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Panin Tbk, and JIBOR + 4.00% for loan amount of PT Bank Panin Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

The loan period is 24 months from November 7, 2012 with principal payments at months 15, 18, 21 and 24. The entire loan has been drawn by the Company on March 1, 2013

53. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the Group has investment transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

NONCASH INVESTING ACTIVITIES	
Increase in property and equipment through provision for aircraft return and maintenance cost (Note 26)	
Increase in property and equipment due to revaluations surplus (Note 14)	
Increase (decrease) in property and equipment due to transaction adjustment (Note 14)	
Increase in property and equipment through trade accounts payable	

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 138 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan kembali pada tanggal 26 Maret 2013.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 138 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for reissuance on March 26, 2013.
